

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA
KELAS 8 MTSN 1 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

**OLEH
HIDAYATUL MUDAWIYAH
NIM. 220101110006**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA
KELAS 8 MTSN 1 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh
Hidayatul Mudawiyah
NIM. 220101110006



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

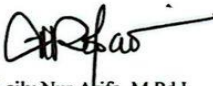
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Penggunaan Media Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas 8 MTsN 1 Kota Kediri” oleh Hidayatul Mudawiyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 4 Juni 2026.

Pembimbing,


M. Ag
NIP. 197501052005011003

Mengetahui
Ketua Program Studi,


Dr. Laily Nur Ajifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

Dewan Penguji

Penguji

Ketua

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A NIP.
197308232000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayatul Mudawiyah
NIM : 220101110006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Media Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi
Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas 8 MTsN 1
Kota Kediri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 18 Mei 2026

Hormat saya,



Hidayatul Mudawiyah

NIM. 220101110006

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mujtahid, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 4 Juni 2026

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hidayatul Mudawiyah
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, isi, teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hidayatul Mudawiyah
NIM : 220101110006
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Media Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas 8 MTsN 1 Kota Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,


Mujtahid M. Ag
NIP. 197501052005011003

v

LEMBAR MOTTO

“Discipline Is the Bridge Between Goals and Achievement”

-John Rohn-

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat, ridha, dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam setiap proses yang dilalui, mulai dari rasa lelah, keraguan, hingga berbagai kesulitan yang datang silih berganti, Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan, kemudahan, dan jalan terbaik yang sering kali tidak disadari, namun begitu nyata dirasakan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan hormat, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Ayahanda Imam Robani dan Ibunda Widayati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini sebagai wujud rasa syukur dan penghormatan yang mendalam atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan tulus yang senantiasa diberikan. Meskipun Ayah dan Ibu tidak berkesempatan menempuh pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi, beliau berdua tidak pernah berhenti berjuang demi memberikan masa depan terbaik bagi penulis. Doa, perhatian, motivasi, dan dukungan yang terus mengalir menjadi kekuatan utama bagi penulis dalam menempuh proses pendidikan hingga berhasil menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana. Di balik setiap perjuangan dan pengorbanan yang diberikan, tersimpan harapan serta kasih sayang yang menjadi sumber semangat bagi penulis dalam menghadapi setiap tahapan kehidupan. Oleh karena itu, terselesaikannya skripsi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari doa dan perjuangan Ayah dan

Ibu. Penulis senantiasa mendoakan semoga Allah SWT melimpahkan kesehatan, keberkahan, kebahagiaan, serta umur panjang kepada Ayah dan Ibu.

2. Kepada adik penulis, Muhammad Alif Maulana Mahfudz, yang selalu menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup penulis. Kehadiranmu memberikan warna, kebahagiaan, dan pelajaran berharga tentang arti kesabaran, perhatian, serta kasih sayang. Sebagai seorang kakak, penulis akan selalu berusaha menjaga dan mendukungmu dengan sebaik mungkin. Dalam setiap proses perjuangan hingga terselesaikannya skripsi ini, kehadiran dan semangat darimu menjadi salah satu motivasi bagi penulis untuk terus berusaha dan tidak menyerah.
3. Kepada keluarga besar penulis, terima kasih atas segala doa, dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang senantiasa diberikan kepada penulis. Kehadiran serta dukungan kalian menjadi bagian penting dalam setiap proses perjalanan penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas setiap kebaikan, kebersamaan, dan warna kehidupan yang penuh makna selama ini.
4. Kepada Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing, penulis menyampaikan penghormatan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya atas kesabaran, perhatian, serta dedikasi beliau dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas waktu, ilmu, arahan, motivasi, dan berbagai nasihat yang telah diberikan

sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Segala bentuk bimbingan dan dukungan yang diberikan tidak hanya membantu dalam penyelesaian penelitian ini, tetapi juga menjadi pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga bagi penulis.

5. Kepada sahabat-sahabat tercinta, Wardah, Indah, Ais, dan Putri, terima kasih telah hadir sebagai bagian penting dalam perjalanan kehidupan penulis selama masa perkuliahan. Kalian bukan hanya sekadar teman, tetapi juga tempat berbagi cerita, keluh kesah, serta sumber dukungan dan semangat dalam setiap proses yang penulis lalui. Setiap perhatian, kebersamaan, motivasi, dan tawa yang tercipta menjadi kenangan berharga yang tidak akan terlupakan. Begitu pula kepada sahabat penulis sejak bangku SMA, Rara, meskipun kini kita berada di kampus yang berbeda, terima kasih karena tetap hadir, memberikan dukungan, perhatian, dan semangat kepada penulis hingga saat ini. Kehadiran kalian semua menjadi salah satu kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan yang telah terjalin selalu terjaga dan Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan, kesehatan, keberkahan, serta kesuksesan kepada kalian semua.
6. Kepada teman-teman terkasih penulis, khususnya keluarga besar AM Adiwangsa, sahabat-sahabat di Pondok Pesantren Darul Hikmah terutama kamar Aisyah 5, serta seluruh teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas segala dukungan, perhatian, kebersamaan, dan ketulusan yang telah diberikan. Kehadiran kalian menjadi

bagian berharga dalam perjalanan penulis selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kepedulian, kesabaran, dan ketulusan yang selalu kalian berikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebahagiaan dan keberkahan dalam setiap langkah hidup kalian.

7. Last but not least, terima kasih untuk diri penulis sendiri, Hidayatul Mudawiyah, atas segala perjuangan, kesabaran, dan keteguhan dalam menyelesaikan perjalanan ini. Terima kasih karena telah mampu bertahan di setiap proses, melewati lelah, kecewa, air mata, serta berbagai hal yang mungkin tidak banyak diketahui orang lain. Terima kasih karena tetap berusaha memperjuangkan mimpi dan harapan, meskipun jalan yang dilalui tidak selalu mudah. Semua doa, usaha, dan pengorbanan yang dilakukan hingga titik ini menjadi bukti bahwa penulis mampu melewati setiap proses dengan baik. Hari ini, penulis ingin mengapresiasi diri sendiri karena telah sampai pada tahap ini. Tetaplah melangkah dengan penuh keyakinan dan jangan pernah meragukan kemampuan yang ada dalam diri. Penulis pantas bangga dan bahagia atas semua perjuangan yang telah dilalui. I'm so proud of you.

Perjalanan akademik ini tidak penulis lalui seorang diri. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu atas doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah, kepada Ayah atas segala perjuangan dan pengorbanan yang diberikan dengan penuh ketulusan, kepada para sahabat atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang selalu

diberikan, serta kepada Bapak dosen pembimbing atas ilmu, arahan, dan bimbingan yang sangat berarti selama proses penyusunan karya ini. Penulis menyadari bahwa terdapat banyak doa, bantuan, dan ketulusan dari berbagai pihak yang turut mendukung setiap proses perjalanan ini, meskipun tidak seluruhnya tercantum secara langsung dalam karya ini. Besar harapan penulis agar karya sederhana ini tidak hanya menjadi hasil tulisan semata, tetapi juga dapat memberikan manfaat, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi pengalaman berharga yang memberikan banyak pembelajaran bagi penulis pribadi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN 1 Kota Kediri”* dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebenaran, ilmu pengetahuan, serta akhlak mulia.

Penyusunan skripsi ini dilaksanakan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan, dukungan, arahan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghormatan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh civitas akademika yang telah menyediakan fasilitas, pelayanan, serta kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan dengan baik selama masa perkuliahan.

2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dukungan serta kebijakan akademik selama penulis menempuh pendidikan.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik, serta saran yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Marwah, S.Pd selaku Kepala MTsN 1 Kota Kediri yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di MTsN 1 Kota Kediri.
6. Ibu Masruroh, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 1 Kota Kediri yang telah memberikan bantuan, informasi, arahan, serta dukungan kepada penulis selama proses penelitian sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.
7. Segenap guru, staf, dan keluarga besar MTsN 1 Kota Kediri yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta pengalaman berharga selama pelaksanaan penelitian.

8. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan karya ilmiah ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi kontribusi positif bagi pengembangan dunia pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Malang, 4 Juni 2026

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Orisinalitas Penelitian	11
G. Definisi Istilah	15
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teori.....	20
1. Media Sosial dalam Konteks Pendidikan	20
2. Media Sosial pada Era Society 5.0 dalam Pendidikan	29
3. Pembelajaran Akidah Akhlak	33
4. Motivasi Belajar	36
5. Penggunaan Media Sosial dalam Pelajaran Akidah Akhlak.....	42
6. Hubungan Media Sosial dan Motivasi Belajar	47

B. Perspektif Teori Dalam Islam.....	49
C. Kerangka Berpikir.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Kehadiran Peneliti.....	57
D. Subjek Penelitian	59
E. Data dan Sumber Data	60
F. Instrumen Penelitian	61
G. Teknik Pengumpulan Data	62
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	66
I. Analisis Data	68
J. Prosedur Penelitian	70
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	73
A. Paparan Data.....	73
B. Hasil Penelitian.....	78
1. Strategi Guru dalam Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Kediri.	79
2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dan Siswa Saat Menggunakan Media Sosial Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.	106
3. Sejauh mana dampak penggunaan media sosial dalam mendukung siswa untuk memahami dan menghayati nilai-nilai Akidah Akhlak. .	113
BAB V PEMBAHASAN	118
A. Strategi Guru dalam Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 8 di MTsN 1 Kota Kediri.	118
B. Kendala yang Dihadapi Guru dan Siswa saat Menggunakan Media Sosial dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.	124

C. Sejauh Mana Dampak Penggunaan Media Sosial dalam Mendukung Siswa untuk Memahami dan Menghayati Nilai-Nilai Akidah Akhlak.	128
BAB VI PENUTUP	132
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA.....	135
LAMPIRAN	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian	54
Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian	57
Gambar 4. 1 Pembelajaran di kelas	57
Gambar 4. 2 Tampilan layar guru saat mengakses materi di <i>Youtube</i>	89
Gambar 4. 3 Presentasi Perwakilan Kelompok	90
Gambar 4. 4 Guru Membuka Pembelajaran.....	93
Gambar 4. 5 Inti Pembelajaran.....	96
Gambar 4. 6 Siswa Menyimak Video Pembelajaran	97
Gambar 4. 7 Pembagian Kelompok.....	57
Gambar 4. 8 Hasil Diskusi Siswa	99
Gambar 4. 9 Siswa Berdiskusi dengan Teman Kelompok.....	100
Gambar 4. 10 Penugasan Kelompok.....	103
Gambar 4. 11 Siswa Mengirimkan Hasil Tugas Kelompok	104
Gambar 4. 12 Soal Assesmen Sumatif.....	108
Gambar 4. 13 Wawancara dengan Siswa Kelas VII B	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 2. 1 Kendala Guru, Siswa dan Upaya Pendukung	14
Tabel 1. 1 Tabel Orisinalitas Penelitian.....	14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Bimbingan.....	142
Lampiran 2 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	142
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	144
Lampiran 4 Surat Keterangan Sekolah	145
Lampiran 5 Hasil Observasi Kinerja Media Sosial	146
Lampiran 6 Instrumen Wawancara.....	152
Lampiran 7 Modul Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	159
Lampiran 8 Hasil Dokumentasi Penelitian.....	167

ABSTRAK

Mudawiyah, Hidayatul. 2026. *Penggunaan Media Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas 8 MTsN 1 Kota Kediri*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Muhtahid, M.Ag

Kata Kunci : Akidah Akhlak, Media Sosial, Motivasi Belajar

Media sosial merupakan platform digital yang dekat dengan kehidupan siswa dan memiliki pengaruh terhadap pola pikir, perilaku, serta proses belajar. Selain sebagai sarana komunikasi dan hiburan, media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Namun, penggunaan yang kurang tepat dapat berdampak negatif terhadap akhlak dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak perlu diarahkan secara positif agar mampu membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui strategi guru dalam memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B MTsN 1 Kota Kediri; 2) mengetahui kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam penggunaan media sosial pada pembelajaran Akidah Akhlak; dan 3) mengetahui dampak penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar dan pemahaman nilai-nilai Akidah Akhlak siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi guru dalam memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilaksanakan melalui penggunaan YouTube dan WhatsApp dengan mengintegrasikan model Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) serta metode Project Based Learning (PjBL), sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif, efektif, dan menarik; 2) kendala yang dihadapi dalam penggunaan media sosial pada pembelajaran meliputi keterbatasan dalam pengelolaan media sosial, kurang stabilnya jaringan internet, keterbatasan perangkat pendukung, serta adanya distraksi siswa dalam penggunaan media sosial; 3) penggunaan media sosial dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Akidah Akhlak, yang ditunjukkan melalui meningkatnya perhatian, partisipasi aktif, antusiasme, serta pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

ABSTRACT

Mudawiyah, Hidayatul. 2026. The Use of Social Media in Increasing Learning Motivation for Akidah Akhlak Subjects for Grade 8 Students at MTsN 1 Kota Kediri. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Mujtahid, M.Ag

Keywords: Aqidah Akhlak, Social Media, Learning Motivation

Social media is a digital platform that is closely connected to students' daily lives and has a significant influence on their mindset, behavior, and learning process. In addition to serving as a means of communication and entertainment, social media can also be utilized as an interactive and engaging learning medium. However, inappropriate use of social media may negatively affect students' morals and learning motivation. Therefore, the use of social media in Aqidah Akhlak learning needs to be directed positively in order to help students understand and apply Islamic values in their daily lives.

This study aims to: 1) identify teachers' strategies in utilizing social media to improve the learning motivation of class VIII B students at MTsN 1 Kota Kediri; 2) examine the obstacles faced by teachers and students in the use of social media in Aqidah Akhlak learning; and 3) analyze the impact of social media use on students' learning motivation and understanding of Aqidah Akhlak values.

This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The focus of the study included the planning, implementation, and evaluation of social media use in Aqidah Akhlak learning.

The results of the study indicate that: 1) teachers' strategies in utilizing social media to enhance students' learning motivation were implemented through the use of YouTube and WhatsApp by integrating the Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) model and the Project Based Learning (PjBL) method, thereby creating a more interactive, effective, and engaging learning process; 2) the obstacles encountered in the use of social media in learning included limitations in managing social media, unstable internet networks, limited supporting devices, and students' distractions in using social media; 3) the use of social media in learning had a positive impact on students' learning motivation and understanding of Akidah Akhlak values, as reflected in the increased attention, active participation, enthusiasm, and students' comprehension during the learning process.

ملخص

مداوية، هداية. 2026. استخدام وسائل التواصل الاجتماعي في تعزيز دافع دراسة مادة العقيدة والأخلاق لطلاب الصف الثامن في المدرسة الإعدادية الشرعية الحكومية الأولى بمدينة كيديري. رسالة تخرج. برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية علوم التربية والتربية، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. مشرف.. رسالة التخرج: مجتهد، ماجستير في العلوم الدينية

الكلمات المفتاحية: العقيدة والأخلاق ، وسائل التواصل الاجتماعي ، دافعية التعلم

تُعَدُّ وسائلُ التواصل الاجتماعي منصاتٍ رقميةً قريبةً من حياة الطلاب اليومية، ولها تأثيرٌ كبيرٌ في طريقة تفكيرهم وسلوكهم وعملية تعلّمهم. وإلى جانب استخدامها وسيلةً للتواصل والترفيه، يمكن توظيفها أيضاً كوسيلة تعليمية تفاعلية وجذابة. غير أن الاستخدام غير السليم لوسائل التواصل الاجتماعي قد يترك أثراً سلبياً على أخلاق الطلاب ودافعيتهم للتعلّم. لذلك، ينبغي توجيه استخدام وسائل التواصل الاجتماعي في تعليم مادة العقيدة والأخلاق توجيهاً إيجابياً؛ ليساعد الطلاب على فهم القيم الإسلامية وتطبيقها في حياتهم اليومية.

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) التعرف على استراتيجيات المعلم في توظيف وسائل التواصل الاجتماعي لزيادة دافعية التعلّم لدى طلاب الصف الثامن (ب) في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى بمدينة كيديري؛ (٢) الكشف عن المعوقات التي يواجهها المعلم والطلاب في استخدام وسائل التواصل الاجتماعي في تعليم مادة العقيدة والأخلاق؛ (٣) تحليل أثر استخدام وسائل التواصل الاجتماعي في دافعية التعلّم وفهم الطلاب لقيم العقيدة والأخلاق.

استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي بأسلوب البحث الوصفي. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وركّزت الدراسة على مراحل التخطيط والتنفيذ والتقويم في استخدام وسائل التواصل الاجتماعي في تعليم مادة العقيدة والأخلاق.

أظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) تمثلت استراتيجيات المعلمين في توظيف وسائل التواصل الاجتماعي لزيادة دافعية تعلم الطلاب من خلال استخدام اليوتيوب والواتساب مع دمج نموذج المعرفة التكنولوجية التربوية بالمحتوى وطريقة التعلّم القائم على المشروعات، مما أسهم في جعل عملية التعلّم أكثر تفاعلية وفعالية وجاذبية؛ (٢) تمثلت المعوقات التي واجهت استخدام وسائل التواصل الاجتماعي في التعلّم في محدودية إدارة وسائل التواصل الاجتماعي، وضعف استقرار شبكة الإنترنت، وقلة الأجهزة الداعمة، إضافة إلى تشتت انتباه الطلاب عند استخدام وسائل التواصل الاجتماعي؛ (٣) كان لاستخدام وسائل التواصل الاجتماعي في التعلّم أثر إيجابي على دافعية تعلم الطلاب وفهمهم لقيم العقيدة والأخلاق، ويتضح ذلك من خلال زيادة الانتباه، والمشاركة الفعالة، والحماس، وفهم الطلاب أثناء عملية التعلّم.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin pada penelitian ini mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	Â
Vokal (i) panjang	=	Î
Vokal (u) panjang	=	Û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	Ay
أو	=	Û
إي	=	Î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media sosial merupakan platform digital yang telah membawa perubahan signifikan dalam cara individu berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi informasi. Pada era digital saat ini, media sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan pelajar. Berbagai platform seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sumber informasi, hiburan, serta media pembelajaran. Kemudahan akses dan tingginya intensitas penggunaan media sosial menjadikannya memiliki pengaruh yang besar terhadap pola pikir dan perilaku siswa..¹

Di sisi lain, pemanfaatan media sosial juga menimbulkan berbagai kekhawatiran terkait dampak negatifnya terhadap akhlak siswa. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa paparan terhadap konten negatif di media sosial dapat memengaruhi penurunan kualitas akhlak dan perilaku peserta didik. Fenomena ini semakin relevan seiring pesatnya perkembangan teknologi, di mana siswa cenderung lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya dibandingkan melakukan interaksi sosial secara langsung dalam kehidupan nyata. Oleh karena

¹ Al- Qurtubi, A. (2020). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Siswa: Studi Kasus dalam Pendidikan Islam. *Jurnal penelitian Pendidikan Islam*, 5(2), 45-60

itu, diperlukan upaya untuk mengarahkan penggunaan media sosial ke arah yang lebih positif dan edukatif, khususnya dalam konteks pendidikan.²

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran akidah akhlak menjadi sangat penting di era digital ini. Engan memanfaatkan platform-platform tersebut, pembelajaran akidah akhlak dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Siswa yang lebih akrab dengan teknologi akan lebih termotivasi untuk belajar ketika materi disajikan dalam format yang sesuai dengan kebiasaan mereka. Misalnya, konten edukatif yang dikemas dalam bentuk video pendek, infografis, atau kuis interaktif dapat menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa. Dengan integrasi media sosial, pembelajaran akidah akhlak dapat disampaikan dengan cara yang lebih relevan dan kontekstual. Siswa dapat belajar tentang nilai-nilai akhlak melalui contoh-contoh nyata yang ada di media sosial, serta berdiskusi tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan kebutuhan siswa yang lebih menyukai metode pembelajaran yang dinamis dan interaktif.³

² Hidayati, N., & Rahmawati, D. (2021). Dampak Media Sosial terhadap Perkembangan Moral Siswa: Penelitian di Sekolah Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Internasional*, 35(3), 567-580

³ Kurniawan, A., & Sari, R. (2021). Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 23-34.

Meskipun media sosial menawarkan berbagai manfaat, tantangan dalam penggunaannya juga tidak dapat diabaikan. Beragam konten negatif, seperti *cyberbullying*, penyebaran informasi yang tidak benar, serta perilaku tidak etis, berpotensi memberikan pengaruh buruk terhadap akhlak siswa. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang memadai mengenai etika penggunaan media sosial serta upaya pencegahan terhadap dampak negatifnya. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi Akidah Akhlak, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan digital.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling dan guru Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Kediri, diperoleh informasi bahwa sebagian siswa menunjukkan perilaku kurang baik yang dipengaruhi oleh penggunaan media sosial. Perilaku tersebut antara lain cara berpakaian yang kurang sesuai, membolos, serta mengunggah konten yang tidak pantas. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk akhlak siswa. Apabila tidak diarahkan dengan baik, penggunaan media sosial dapat berdampak pada menurunnya kualitas akhlak, hilangnya kedisiplinan belajar, serta rendahnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas maupun mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

⁴ Mardiana, R., & Sulaiman, A. (2022). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku dan Pembentukan Karakter Siswa dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi dan Pendidikan Islam*, 8(1), 15-29.

Melalui pemanfaatan media sosial, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih interaktif dan menarik. Siswa dapat terlibat secara aktif dalam diskusi, berbagi pendapat, serta berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan tersebut tidak hanya meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab dalam proses belajar.

Kedua, media sosial menyediakan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan bertukar ide secara bebas. Dengan adanya forum atau grup diskusi di platform media sosial, siswa dapat membahas topik-topik akidah akhlak secara mendalam, berbagi pengalaman, dan saling belajar dari satu sama lain. Diskusi tersebut dapat memperluas pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak serta mendorong kemampuan mereka dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial.⁵

Ketiga, media sosial memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh akses terhadap berbagai sumber belajar yang lebih beragam, seperti video, artikel, maupun infografis yang berkaitan dengan materi Akidah Akhlak. Dengan adanya kemudahan tersebut, siswa tidak hanya bergantung pada buku teks sebagai sumber pembelajaran, tetapi juga dapat memperluas wawasan melalui berbagai informasi yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan kehidupan mereka.⁶

⁵ Prasetyo, E., & Widiastuti, R. (2020). Media Sosial sebagai Alat Pembelajaran: Peluang dan Tantangan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 4(2), 101-115.

⁶ Rahman, A., & Fitriani, R. (2021). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Nilai Moral Siswa melalui Media Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Digital*, 6(3), 200-215.

Keempat, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran mampu mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menyampaikan gagasan. Siswa dapat menghasilkan berbagai bentuk konten digital, seperti video singkat, poster digital, maupun infografis yang memuat nilai-nilai akhlak. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami materi Akidah Akhlak, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi serta keterampilan teknologi yang penting pada era digital saat ini.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, diharapkan integrasi media sosial dalam pembelajaran akidah akhlak tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membentuk karakter dan moral yang baik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat di era digital ini. Melalui pembelajaran yang inovatif dan relevan, diharapkan siswa mampu berkembang menjadi individu yang berkarakter, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di MTsN 1 Kota Kediri dengan judul “Integrasi Media Sosial dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 Kota Kediri” dipilih sebagai lokasi penelitian karena hasil prasurvey, wawancara, dan observasi menunjukkan bahwa masalah akhlak siswa sangat relevan dengan penelitian ini. Madrasah ini berada di bawah

⁷ Sari, D., & Nugroho, A. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Kinerja Akademik dan Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Internasional*, 12(4), 78-92.

naungan Kementerian Agama dan memiliki reputasi sebagai salah satu sekolah unggulan di Kota Kediri. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak di berbagai lembaga pendidikan lainnya.⁸

Dengan pemanfaatan media sosial secara bijaksana, pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat berlangsung lebih efektif dan menarik, sehingga siswa tidak hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial. Integrasi ini diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran Akidah Akhlak guna meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Kota Kediri?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran Akidah Akhlak?
3. Bagaimana dampak media sosial dalam mendukung siswa untuk memahami dan menghayati nilai-nilai Akidah Akhlak di era digital saat ini?

⁸ Wulandari, S., & Hidayah, N. (2022). Integrasi Media Sosial dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Baru untuk Mengajar Akidah Akhlak. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, 9(1), 50-65.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada penggunaan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Kediri. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Ruang lingkup, penelitian ini dilaksanakan hanya di MTsN 1 Kota Kediri.
2. Subjek penelitian, yaitu guru dan peserta didik kelas VIII B yang telah memanfaatkan media sosial dalam proses pembelajaran di sekolah.
3. Waktu penelitian, dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di kelas VIII B.
4. Fokus penelitian, yaitu penggunaan media sosial berupa YouTube dan WhatsApp dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
5. Metode penelitian, menggunakan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Dengan adanya batasan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai integrasi media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak guna meningkatkan motivasi belajar 1 Kota Kediri, baik dari perspektif guru maupun peserta didik.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam memanfaatkan media sosial guna meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa saat mengintegrasikan media sosial sebagai sarana pembelajaran akidah akhlak di era pendidikan yang modern.
3. Untuk mendeskripsikan sejauh mana dampak media sosial efektif dalam membantu siswa memahami dan menghayati nilai- nilai akidah akhlak di tengah perkembangan digital yang pesat saat ini.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis, khususnya terkait strategi guru dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif. Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.⁹

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai pemanfaatan media sosial YouTube dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

⁹ Sajdah Meilisa. Dwistia Halen. Elfina, N. *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam. (2022).Vol 1 (2).

kontribusi terhadap pengembangan literatur akademik yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dalam pengembangan keilmuan di bidang pendidikan Islam. Melalui penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 8 MTsN 1 Kota Kediri”, universitas memperoleh tambahan referensi ilmiah yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, dosen, maupun peneliti dalam mengkaji inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan universitas, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, serta program pelatihan yang selaras dengan perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan pendidikan di era digital. Dengan demikian, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diharapkan semakin memperkuat perannya sebagai institusi pendidikan tinggi Islam yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan serta pembentukan karakter islami.

b. Bagi Madrasah

Madrasah dapat mengimplementasikan hasil penelitian ini sebagai panduan praktis untuk memaksimalkan pemanfaatan media sosial sebagai platform pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas pengajaran dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak di era digital.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemanfaatan media sosial secara efektif dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang peran media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital.

d. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru Akidah Akhlak, khususnya di MTsN 1 Kota Kediri, dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik di era digital. Melalui pemanfaatan media sosial secara optimal, guru diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa dengan menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan relevan. Selain itu, hasil

penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi guru di madrasah lain dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar utama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

F. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 8 MTsN 1 Kota Kediri”, kajian terhadap penelitian terdahulu sangat penting dilakukan guna membangun landasan teoretis, memperoleh wawasan ilmiah, serta menegaskan orisinalitas penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nani Tia Purwa Iranti berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi terhadap Motivasi Belajar Sosiologi Siswa PKP Jakarta Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMA PKP Jakarta Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan menunjukkan hasil bahwa media pembelajaran berbasis teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.
2. Penelitian berjudul “Implementasi Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi” yang dilakukan oleh Mohamad Hegar Sukmana Wibowo, H. Amali, Muhammad Din Al Ayubi, dan Yudi

Fermana membahas pemanfaatan media sosial, seperti Instagram, WhatsApp, dan YouTube, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menunjukkan bahwa media sosial mampu meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan akses internet dan rendahnya literasi digital. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam dampak jangka panjang penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁰

3. Penelitian oleh Diah Nur Asrifah, Yayah Huliattunnisa, Desri Arwen, dan Ina Magdalena yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Sosial YouTube di Kelas IV SDI Alexandria Kota Tangerang” meneliti efektivitas penggunaan YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini belum membahas perbandingan antara penggunaan media sosial dengan metode pembelajaran konvensional dalam pendidikan Islam.¹¹

¹⁰ Mohamad Hegar et al., “Implementasi Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi,” *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 2 (2024): 1–6.

¹¹ Diah Nur Asrifah et al., “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Sosial YouTube di Kelas IV SDI Alexandria Kota Tangerang,” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 196–202, <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/636>.

4. Penelitian berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Media Sosial pada Era Society 5.0 untuk Memperkuat Moderasi Beragama” yang dilakukan oleh Erwin Kusumastuti, Muhammad Rafli Alviro, Farrel Zikri Suryahadi, Mohammad Sahrul Faza, Ahmad Arif Choirudin, Anas, Akhmad Nizar Zaini, dan Ardra Jamie Hibatullah membahas pentingnya pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan penggunaan media sosial, seperti *misinformation* dan *cyberbullying* di kalangan generasi muda. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dan menekankan pentingnya etika digital, literasi media, serta perilaku bermedia sosial yang bertanggung jawab. Namun, penelitian ini masih terbatas dalam membahas strategi praktis untuk mengatasi tantangan penggunaan media sosial dalam pendidikan agama secara komprehensif.¹²
5. Penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam di Era Digital” oleh Zumhur Alamin dan Randitha Missouri.⁹ Penelitian ini mengeksplorasi peran media sosial dalam pendidikan Islam, dan juga menyoroti pendekatan inovatif untuk melibatkan kaum muda dalam pembelajaran. Pada penelitian ini didapati hasil bahwa media sosial berperan dalam meningkatkan interaksi siswa dan kekayaan konten, meningkatkan aksesibilitas ke sumber-sumber pembelajaran Islam dan mendorong interaksi dan kolaborasi di antara para pelajar. Adapun dampak positif dari media sosial diantaranya adalah dalam peningkatan

¹² Erwin Kusumastuti et al., “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Sosial Pada Era Society 5.0 Untuk Memperkuat Moderasi Beragama,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2024): 10, <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.554>.

motivasi peserta didik. Peserta didik mendapatkan perspektif yang beragam tentang ajaran Islam dan memupuk pembelajaran mandiri di kalangan pelajar Islam. Dalam penelitian ini digunakan tinjauan literatur dan metode analisis deskriptif. Dalam penelitian ini tantangan dalam memverifikasi informasi di media sosial belum sepenuhnya teratasi.¹³

Tabel 1. 1 Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nani Tia Purwa Iranti (2024) – Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi Siswa PKP Jakarta Timur	Sama-sama membahas pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran .	Penelitian tersebut berfokus pada mata pelajaran Sosiologi, bukan Pendidikan Agama Islam (PAI), serta menggunakan pendekatan kuantitatif dalam proses penelitiannya .	Penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas MTsN 1 Kota Kediri” memiliki nilai orisinalitas karena berfokus pada penerapan langsung media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat madrasah tsanawiyah. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih
2.	Mohamad Hegar, dll (2024) – Implementasi Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi	Sama-sama meneliti peran media sosial dalam pembelajaran PAI.	Menekankan strategi efektif penggunaan media sosial (Instagram, WhatsApp, YouTube) secara umum dengan	

¹³ Zumhur Alamin and Randitha Missouri, “Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital,” *TAJDID: Jurnal Pemikiran KeIslaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2023): 84–91, <https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1769>.

			pendekatan kualitatif.	menitikberatkan pada strategi penggunaan atau efektivitas platform tertentu, penelitian ini mengkaji integrasi berbagai media sosial secara terpadu dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa melalui pendekatan deskriptif serta analisis empiris.
3.	Diah Nur Asrifah, dll (2023) – Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Sosial YouTube di Kelas IV SDI Alexandria Kota Tangerang	Sama-sama menggunakan media sosial dalam pembelajaran PAI.	Fokus pada jenjang SD dan hanya menggunakan platform YouTube dengan metode deskriptif kualitatif.	
4.	Erwin Kusumastuti, dll (2024) – Peran Pendidikan Agama Islam dalam B Penggunaan Media Sosial pada Era Society 5.0 untuk Memperkuat Moderasi Beragama	Sama-sama mengaitkan PAI dan media sosial.	Menggunakan penelitian kepustakaan, fokus pada etika digital dan moderasi beragama, bukan motivasi belajar.	
5.	Zumhur Alamin & Randitha Missouri (2023) – Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam di Era Digital	Sama-sama menyoroti peran media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar PAI.	Menggunakan tinjauan literatur dan analisis deskriptif, fokus pada aksesibilitas dan kolaborasi belajar.	

G. Definisi Istilah

1. Penggunaan

Penggunaan merupakan suatu proses atau tindakan dalam memanfaatkan media atau sarana tertentu secara terencana, sistematis, dan bertujuan untuk mendukung tercapainya hasil yang diharapkan. Dalam konteks penelitian ini,

penggunaan diartikan sebagai proses pemanfaatan media sosial secara optimal sebagai sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

2. Media Sosial

Media sosial merupakan platform digital yang digunakan sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, media sosial yang dimaksud meliputi YouTube sebagai media penyampaian materi pembelajaran berbasis video serta WhatsApp sebagai sarana komunikasi dan diskusi antara guru dan siswa guna mendukung serta memperdalam pemahaman materi Akidah Akhlak.¹⁴

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri maupun faktor eksternal yang mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, mempertahankan semangat belajar, serta mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pembelajaran yang bersifat interaktif, motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan media yang menarik, metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, serta komunikasi yang mendukung partisipasi peserta didik.

4. Mata Pelajaran

Mata pelajaran merupakan seperangkat materi atau bidang kajian yang disusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan sebagai pedoman

¹⁴ Rafiq A, “Dampak Nedia Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat” . *Global Komunika : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*”. (2020) . Vol 3. No (1).

dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Mata pelajaran berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam menyampaikan materi serta bagi peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, mata pelajaran yang dimaksud adalah Akidah Akhlak, yaitu salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Kediri.

5. Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan Islam yang bertujuan membentuk keyakinan dan karakter peserta didik melalui pemahaman nilai-nilai keimanan serta perilaku terpuji. Dalam pembelajaran berbasis media sosial seperti YouTube dan WhatsApp, materi ini disampaikan secara menarik dan komunikatif agar siswa lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

H. Sistematika Penulisan

Penjelasan sistematis dalam penelitian ini disusun untuk memberikan pemahaman secara rinci mengenai metode dan alur penulisan penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Bab ini memuat latar belakang penelitian yang menjelaskan fenomena yang melandasi pemilihan judul penelitian, rumusan masalah sebagai fokus penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi peneliti, pendidik, lembaga, maupun peneliti selanjutnya, orisinalitas penelitian,

definisi istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, serta sistematika penulisan yang menjelaskan susunan laporan penelitian.

Bab II: Bab ini berisi kajian teori yang relevan dengan topik penelitian, meliputi: 1) integrasi media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak; 2) penggunaan media sosial dalam kegiatan pembelajaran yang berfokus pada WhatsApp dan YouTube; 3) strategi guru dalam memanfaatkan media sosial; 4) tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan media sosial ke dalam pembelajaran; serta pandangan Islam mengenai penggunaan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan kerangka berpikir penelitian.

Bab III: Bab ini menjelaskan metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, analisis data, serta prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV: Bab ini berisi pemaparan data dan hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Pembahasan diawali dengan gambaran umum lokasi penelitian yang mencakup profil MTsN 1 Kota Kediri, identitas madrasah, visi, misi, dan tujuan sekolah. Selanjutnya, bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai: 1) strategi guru dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Kediri; 2) kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam penggunaan media sosial pada pembelajaran Akidah Akhlak; serta 3) sejauh mana dampak penggunaan media sosial dalam membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai Akidah Akhlak

Bab V: Bab ini berisi pembahasan dan analisis hasil penelitian dengan mengaitkan data penelitian, teori-teori yang relevan, serta hasil penelitian terdahulu. Pembahasan difokuskan pada analisis strategi guru dalam pemanfaatan media sosial, kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta sejauh mana dampak penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar dan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Akidah Akhlak.

Bab VI: Bab ini memuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga berisi saran yang ditujukan kepada guru, siswa, dan pihak sekolah sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam mengembangkan penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran Akidah Akhlak agar lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Sosial dalam Konteks Pendidikan

Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berkomunikasi, serta bertukar informasi secara langsung melalui jaringan internet. Media sosial juga dapat dipahami sebagai aplikasi berbasis internet yang dikembangkan berdasarkan teknologi dan ideologi *Web 2.0*, sehingga memungkinkan pengguna untuk menciptakan, mengelola, dan berbagi konten secara mandiri (*user-generated content*). Selain itu, media sosial memiliki karakteristik utama berupa interaktivitas, kolaborasi, keterbukaan, serta kemampuan dalam membentuk komunitas virtual yang aktif dan dinamis.¹⁵

Kietzmann et al. (2011) menguraikan tujuh fungsi utama media sosial, yaitu identitas (penyajian diri), percakapan (dialog), berbagi (sharing) kehadiran (presence), hubungan (relasi), reputasi (reputasi), dan kelompok (komunitas). Fungsi-fungsi tersebut menjadikan media sosial sebagai ruang digital yang tidak hanya berperan dalam komunikasi sosial, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan pribadi.

¹⁵ Arum Wahyuni, P. *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi*. Tirtayasa Ekonomika : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. (2017). Vol 12. No (2).

Perkembangan era digital saat ini telah melaju dengan sangat cepat. Memengaruhi hampir semua aspek kehidupan. Banyak kegiatan sehari-hari kini lebih sering dilakukan melalui media sosial. Kehadiran media sosial membawa berbagai dampak positif bagi kehidupan, terutama dalam komunikasi jarak jauh. Media Sosial dapat dipahami sebagai alat komunikasi yang membuka peluang interaksi baru .

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memberikan pengaruh besar pada semua lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga lansia. Penggunaan media sosial turut mengubah kebiasaan dan pola hidup, termasuk dalam gaya hidup, interaksi sosial, dan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, media sosial memungkinkan pembelajaran berlangsung tidak hanya di sekolah, tetapi juga di berbagai tempat dan waktu yang nyaman bagi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan model TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) sebagai landasan konseptual dalam menganalisis pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran, sehingga tercipta keterpaduan yang seimbang antara aspek teknologi, pedagogi, dan materi ajar. Pedagogical Content Knowledge (PCK) pertama kali dikenalkan oleh Shulman pada tahun 1986, yang kemudian ditambahkan unsur teknologi oleh Koehler dan Mishra pada tahun 2006 sehingga menjadi Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK). Dalam implementasinya, Content Knowledge berfokus pada penyampaian materi pembelajaran secara

runtut dan sesuai dengan kurikulum, Pedagogical Knowledge diwujudkan melalui penerapan metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, sedangkan Technological Knowledge diintegrasikan melalui penggunaan platform digital seperti YouTube sebagai media penyampaian materi berbasis visual dan audio, serta WhatsApp sebagai sarana komunikasi, diskusi, dan distribusi informasi pembelajaran secara fleksibel.

Keterpaduan ketiga komponen tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Selain itu, integrasi tersebut juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Dengan demikian, penerapan model TPACK menjadikan penggunaan YouTube dan WhatsApp tidak hanya berfungsi sebagai media pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan bermakna.¹⁶

Media pembelajaran seperti WhatsApp Group terbukti efektif dalam menyampaikan materi, terutama selama pembelajaran daring akibat pandemic

¹⁶ Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*. *Teachers College Record*, 108 (6), 1017-1054

COVID-19. Media belajar dapat meningkatkan minat, merangsang motivasi, serta memberikan pengaruh psikologis positif kepada peserta didik.¹⁷

Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik karena mampu menyajikan informasi secara menarik, terpercaya, dan mudah dipahami. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran serta mengembangkan media pembelajaran sebagai sarana penyampaian materi secara efektif. Pada umumnya, pengembangan media pembelajaran meliputi tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, produksi, dan evaluasi. Namun demikian, masih terdapat banyak pendidik yang belum memanfaatkan media sosial sebagai media pendukung pembelajaran. Penggunaan metode ceramah yang bersifat monoton sering kali menyebabkan peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, menurunkan motivasi belajar, serta menghambat pemahaman terhadap materi yang disampaikan.¹⁸

Akibatnya, peserta didik cenderung kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, seperti berbicara dengan teman, melamun, atau melakukan aktivitas lain di luar kegiatan belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan strategi *self-*

¹⁷ Lusiana B, Maryanti R. *"The Effectiveness of Learning Media Used During Online Learning"*. Jurnal Media, Pendidikan, Gizi dan Kuliner. 2020. Vol 12. No 2.

¹⁸ Nurul Audie. *"Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik"*. Jurnal Untirta. (2019). Vol 2. No (1).

management, yaitu pendekatan yang membimbing siswa untuk mengendalikan dan mengarahkan perilaku mereka secara mandiri dalam proses pembelajaran. Strategi ini mencakup peningkatan partisipasi aktif di kelas, pemantauan perilaku, serta kemampuan untuk menstimulasi dan mengevaluasi diri guna mengurangi perilaku yang kurang sesuai selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sayangnya, masih banyak guru yang berpandangan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran kurang efektif. Padahal, komunikasi antara guru dan siswa dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk teknologi berbasis internet.¹⁹ Perkembangan teknologi juga telah mempengaruhi cara pandang manusia yang kini cenderung lebih menyukai pendekatan-pendekatan baru dan beragam.

Salah satu pandangan terhadap media sosial adalah bahwa platform ini dapat memperkuat peran guru dalam menyediakan sumber informasi yang mendukung kegiatan pembelajaran. Kehadiran media sosial mempermudah siswa dalam menerima informasi, mengakses berbagai situs edukatif, serta menjalin komunikasi yang lebih mudah dengan pengajar. Generasi muda masa kini, yang dikenal memiliki semangat untuk menciptakan hal-hal baru, dituntut untuk mampu memilah manfaat dari media sosial sesuai kebutuhannya dan menghindari penggunaan yang tidak sesuai.

¹⁹ Rahardja, U., Hariguna, T., & Aini, Q. (2019). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Media sosial membawa dampak positif seperti mempermudah peserta didik memperoleh informasi terkini, namun juga memiliki sisi negatif, seperti menimbulkan kecanduan yang dapat mengurangi interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.²⁰ Menurut Dwistia, Latif, dan Widiastuti (2013), pencapaian akademik siswa sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya.

Ibrahim (2016) menyatakan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar dalam proses belajar mengajar. Dalam praktiknya, guru dapat memanfaatkan media ini untuk lebih mendekatkan diri dengan siswa tanpa batasan ruang dan waktu, sehingga mendorong siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam belajar.

Pemanfaatan teknologi, termasuk media sosial, semakin banyak diterapkan dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Agar penggunaannya berjalan secara efektif, media sosial perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan kondisi psikologis peserta didik, mengingat penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif. Mengingat karakteristik Pendidikan Agama Islam yang cenderung bersifat teoritis dan menekankan aspek hafalan, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan variatif, sehingga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

²⁰ Yohanna A. “*The influence of social media on social interactions among students*”. Indonesian Journal of Social Sciences. (2020). Vol 12. No (02).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, dan terutama pendidikan. Agar dunia pendidikan tidak tertinggal dan mampu mengikuti perkembangan zaman, maka sistem pembelajaran di sekolah perlu disesuaikan. Salah satu aspek penting dalam penyesuaian tersebut adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan pembaruan media pembelajaran. Penguasaan media pembelajaran ini akan membantu proses penyampaian materi menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Secara etimologis, istilah "media" berasal dari bahasa Latin *medius*, yang berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media diartikan sebagai sarana atau alat yang menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran.²¹

Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk sarana yang digunakan dalam proses penyampaian informasi. Sementara itu, *National Education Association (NEA)* menyatakan bahwa media mencakup berbagai bentuk

²¹ N Hasanah. "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran pada Guru SD Negeri 050763 Gebang". Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. LPPM STKIP AL MAKSUM LANGKAT. (2020). Vol 1. No (2).

komunikasi, baik cetak maupun audiovisual, beserta perangkat pendukungnya. Dengan demikian, media dapat dipahami sebagai sarana yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca untuk mendukung penyampaian pesan atau informasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dina Indriana menjelaskan bahwa media merupakan alat bantu yang memiliki peranan penting dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran bagi guru maupun peserta didik.

Media sosial merupakan konsep yang relatif baru namun telah menjadi perhatian utama di kalangan pendidik, guru, dan orang tua dalam dunia pendidikan. Di era milenial 4.0, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, proses belajar-mengajar telah beralih ke ranah digital. Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran, bukan hanya materi yang perlu diperkuat, tetapi juga penggunaan media pembelajaran yang relevan.²²

Pada era digital, konsep literasi tidak lagi terbatas pada aktivitas membaca buku fisik, tetapi telah berkembang seiring dengan pemanfaatan teknologi digital yang menjadi bagian dari kehidupan peserta didik. Informasi yang diperoleh siswa tidak hanya berasal dari pembelajaran di kelas, melainkan juga dari berbagai sumber di media sosial. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran penting dalam membimbing penggunaan media sosial secara bijaksana agar dapat dimanfaatkan secara positif. Salah satu

²² Zazin N, Zaim M. “*Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z*”. Jurnal UIN Antasari. 2019. Vol 1. No 1.

upaya yang dapat dilakukan ialah melalui pemberian tugas pembelajaran yang terarah dan sistematis sehingga media sosial dapat digunakan sebagai sarana pendukung proses belajar.

Menurut Fisk, sebagaimana dikutip oleh Anealka Aziz Hussin, terdapat sembilan tren dalam *Education 4.0*:

- a. Pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.
- b. Proses belajar bersifat lebih personal.
- c. Siswa diberi kebebasan memilih cara belajar mereka sendiri.
- d. Pembelajaran lebih banyak berbasis proyek.
- e. Siswa akan mengalami pembelajaran langsung melalui kegiatan praktik seperti magang, proyek kolaboratif, dan mentoring.
- f. Siswa akan terlatih dalam interpretasi data, menggabungkan teori dengan keterampilan berpikir kritis.
- g. Pengetahuan faktual dinilai selama proses belajar, sedangkan penerapan pengetahuan diuji melalui proyek nyata.
- h. Siswa menjadi lebih mandiri dan guru berperan sebagai fasilitator.
- i. Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan pendapat siswa.

Berbagai media sosial seperti Google Classroom, Google Meet, Zoom, Facebook, YouTube, dan lainnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Selain itu, ada juga platform pembelajaran daring seperti e-learning, perpustakaan digital, serta media yang dikembangkan oleh

Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan sebagai penunjang pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI.²³

Penelitian oleh Yuliani, Kamal, dan Sesmiarni (2022) juga menunjukkan bahwa Zoom, WhatsApp, dan Google Classroom efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Namun, tantangan seperti keterbatasan kuota, gangguan sinyal, kesulitan memahami materi, dan terbatasnya media pembelajaran masih menjadi kendala. Untuk mengatasinya, diterapkan model *hybrid learning* (tatap muka dan daring), penggunaan media yang familiar bagi siswa, penyediaan bantuan kuota, dan pelatihan guru dalam pembuatan media pembelajaran.

2. Media Sosial pada Era Society 5.0 dalam Pendidikan

Pendidikan pada era *Society 5.0* menjadi langkah strategis dalam memperluas akses serta meningkatkan relevansi pendidikan guna mendukung terwujudnya konsep *smart education*. Upaya tersebut dilakukan melalui peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan serta optimalisasi pemanfaatan teknologi agar mampu menciptakan sistem pendidikan yang berdaya saing global. Konsep *Society 5.0* menekankan pada tatanan masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered*) dan berbasis teknologi (*technology-based*). Dalam era ini, masyarakat diharapkan mampu menjawab berbagai

²³ Munawir, Fina Alfiyana D. Sekar Putri P. “Menyongsong Masa Depan : Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam yang Berbasis Al-Qur’an”. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. (2024) Vol 7.

tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan inovasi teknologi hasil perkembangan Revolusi Industri 4.0 demi meningkatkan kualitas hidup.²⁴

Pemerintah Indonesia turut mendorong percepatan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan informasi di berbagai sektor, khususnya dalam bidang pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai instrumen utama dalam mewujudkan perubahan dan kemajuan sosial. Adapun peran pendidikan dalam menghadapi era *Society 5.0* meliputi:

- a. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), mengingat konsep masyarakat pada era ini berorientasi pada manusia yang didukung oleh kemajuan teknologi.
- b. Berperan penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik agar memiliki nilai moral dan etika yang kuat.
- c. Mewujudkan pendidikan yang berkualitas sehingga peserta didik mampu menghadapi berbagai tantangan sosial melalui pemanfaatan inovasi teknologi secara bijaksana dan produktif.

²⁴ Inayah Novita N. “Penguatan Etika Digital Melalui Materi “Adab Menggunakan Media Sosial” Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era *Society 5.0*”. *Journal of Education and Learning Sciences*. (2022). Vol 2. No (1).

- d. Mengembangkan keterampilan peserta didik, agar memiliki kesiapan menghadapi tuntutan era *Society 5.0*, termasuk keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan yang berlangsung secara dinamis perlu disikapi secara cermat, mengingat perubahan sosial yang terjadi begitu cepat, baik dari sisi positif maupun negatif. Transformasi metode dan infrastruktur pembelajaran dari sistem tradisional menuju sistem modern menjadi salah satu implikasi nyata dalam menghadapi era ini. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan tetap memperhatikan penguatan pendidikan karakter. Kreativitas dan inovasi menjadi faktor kunci keberhasilan, sementara pendidik sebagai fasilitator pembelajaran dituntut memiliki *growth mindset* agar mampu membimbing peserta didik sesuai dengan kebutuhan keterampilan abad ke-21 (4C), yaitu *creativity*, *critical thinking*, *communication*, dan *collaboration*.

Media digital pada era *Society 5.0* merupakan wujud perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Perkembangan media digital yang semakin pesat sebagai bagian dari Revolusi Industri 4.0 turut memengaruhi peran manusia, yang kini dituntut mampu beradaptasi dan bersaing dengan kemajuan. Dalam bidang pendidikan, pemanfaatan media digital telah mengubah paradigma pembelajaran, khususnya dalam hal akses

terhadap sumber belajar yang semakin luas dan fleksibel melalui sistem daring. Kondisi tersebut turut mendorong percepatan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Era *Society 5.0* berupaya mengintegrasikan teknologi digital ke dalam berbagai sektor kehidupan guna meningkatkan kualitas hidup, produktivitas, dan keberlanjutan masyarakat secara menyeluruh. Transformasi ini menjadikan berbagai bidang, termasuk pendidikan, lebih responsif dan adaptif terhadap dinamika perubahan zaman. Pengembangan teknologi dilakukan secara terarah dan terkoordinasi dengan menyesuaikan kebutuhan individu maupun masyarakat luas. Sejalan dengan itu, menyatakan bahwa pesatnya perkembangan pendidikan menuntut optimalisasi peran teknologi untuk menunjang efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan erat dengan implementasi pendidikan karakter.

Perkembangan era digital yang semakin masif juga menjadikan media digital sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan peserta didik. Mereka banyak memanfaatkan teknologi untuk berbagai aktivitas, seperti mengakses internet, bermain gim daring, maupun menggunakan media sosial. Dalam konteks ini, media digital memiliki potensi besar dalam memengaruhi pembentukan moral peserta didik. Digitalisasi pembelajaran dapat diwujudkan

melalui penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang mampu mendukung internalisasi nilai-nilai moral secara lebih menarik dan efektif.²⁵

Selain aspek kognitif, pendidikan juga perlu memberikan penekanan pada aspek afektif melalui penguatan pendidikan karakter. Pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui keteladanan serta pembiasaan yang melibatkan peran orang tua, pendidik, media informasi, dan lingkungan sosial secara menyeluruh. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia serta membentuk perilaku terpuji pada peserta didik melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dan berkesinambungan.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Istilah pembelajaran berasal dari gabungan dua kata dasar, yaitu “belajar” dan “mengajar”. Dalam proses pembelajaran, unsur belajar memegang peranan yang sangat penting dan mendasar. Menurut Hamalik, mengajar merupakan suatu proses yang berfungsi sebagai bimbingan terhadap kegiatan belajar. Dengan kata lain, kegiatan mengajar hanya memiliki makna apabila diikuti oleh aktivitas belajar dari peserta didik. Lebih lanjut, Oemar Hamalik menjelaskan bahwa proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan

²⁵ Wachidah Rohmatul L. “Pemanfaatan Digitalisasi sebagai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran pada Era Society 5.0”. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (2023).

dari konsep belajar itu sendiri. Para ahli telah berupaya merumuskan berbagai definisi tentang belajar, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusannya. Dalam kajian ini, akan dipaparkan beberapa definisi yang dapat memperkaya pemahaman mengenai konsep belajar.

Belajar dapat dipahami sebagai suatu proses perubahan atau penguatan perilaku yang terjadi melalui pengalaman. Berdasarkan pengertian tersebut, belajar dipandang sebagai suatu proses atau aktivitas, bukan sekadar hasil akhir atau tujuan semata. Belajar tidak hanya sebatas mengingat informasi, tetapi mencakup pengalaman langsung yang dialami oleh individu. Hasil belajar tidak hanya berupa penguasaan terhadap latihan tertentu, melainkan juga perubahan perilaku yang nyata. Hal ini berbeda dengan pandangan lama yang menyatakan bahwa belajar hanya sebatas memperoleh pengetahuan atau melakukan latihan untuk membentuk kebiasaan.²⁶

Dalam konteks agama Islam, aqidah merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting, yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan seseorang. Di sisi lain, terdapat cabang ilmu lain yang disebut fiqih, yang berhubungan dengan aspek amaliyah atau praktik ibadah. Kedua cabang ilmu ini wajib dipelajari oleh setiap muslim. Dengan mempelajari ilmu aqidah, seseorang dapat memperkuat keimanannya yang menjadi dasar utama bagi setiap amal perbuatan yang dilakukannya. Sedangkan dengan mempelajari

²⁶ M. Hidayat G, Nia Kurniawati. *“Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik”*. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam. (2017). Vol 06. No (12).

ilmu fiqih, seseorang dapat melaksanakan ibadah dengan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Ilmu akidah dan fikih merupakan kewajiban individual yang harus dipenuhi karena keduanya termasuk perintah Allah yang wajib dilaksanakan oleh setiap hamba-Nya. Akidah yang benar (*shahih*) adalah akidah Islamiyah yang menjadi dasar utama tegaknya agama serta kebenaran amal perbuatan. Akidah Islamiyah mencakup keyakinan yang kuat dan pasti kepada Allah, yang meliputi pelaksanaan kewajiban, tauhid, serta ketaatan kepada-Nya. Selain itu, akidah ini juga mencakup keimanan kepada malaikat, kitab-kitab suci, para rasul, hari akhir, serta ketentuan takdir baik maupun buruk, serta seluruh prinsip agama yang telah ditetapkan secara sah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akidah merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang dengan tingkat kepercayaan yang sangat kuat sehingga tidak mudah tergoyahkan oleh keraguan, baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari pengaruh eksternal. Keyakinan yang kokoh tersebut menjadi landasan kehidupan yang kemudian melahirkan akhlak mulia pada diri individu, termasuk peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman akidah yang benar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter serta meningkatkan motivasi belajar siswa ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan proses pendidikan yang mengintegrasikan aspek keyakinan (*akidah*) dan pembentukan perilaku moral

(*akhlak*) dalam diri peserta didik. Proses pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada internalisasi nilai melalui pengalaman yang diwujudkan dalam perubahan perilaku yang mencerminkan keimanan yang benar dan akhlak yang mulia. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, siswa diharapkan memiliki keyakinan yang kuat dan kokoh sebagai fondasi dalam menjalankan ibadah serta kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pembelajaran ini memiliki peranan penting dalam membentuk karakter serta meningkatkan motivasi belajar siswa agar mampu mengamalkan nilai-nilai agama secara konsisten dan bertanggung jawab.

4. Motivasi Belajar

Definisi motivasi belajar yang dikemukakan oleh para ahli memang beragam, namun pada dasarnya memiliki makna yang sejalan. Motivasi dan proses belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan serta saling memengaruhi. Semakin tinggi motivasi seseorang, maka semakin besar pula dorongan untuk belajar, demikian pula sebaliknya. Menurut Hamalik (2001), motivasi dapat diartikan sebagai perubahan energi dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya perasaan atau reaksi yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi mengandung unsur-unsur seperti keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, serta insentif yang menjadi pendorong individu untuk bertindak.²⁷

²⁷ Wahyuni. Esa Nur. "*Motivasi Belajar*" DIVA Pers: Yogyakarta. (2020).

Motivasi belajar bersumber dari dua faktor utama, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar. Kedua faktor tersebut berperan sebagai dorongan yang menggerakkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan yang diharapkan. Proses belajar siswa didorong oleh kekuatan mental yang dimilikinya, yang mencakup kondisi fisik dan psikologis, kemampuan, perhatian, serta cita-cita yang ingin dicapai. Kekuatan motivasi setiap individu berbeda-beda, sehingga terdapat siswa dengan motivasi rendah maupun siswa dengan motivasi yang tinggi.

Dimiyati dan Mujiono (2006) menjelaskan bahwa motivasi belajar bersumber dari kekuatan mental yang dimiliki siswa, seperti keinginan, perhatian, kemauan, dan cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat berada pada tingkat rendah maupun tinggi. Selain itu, mereka juga menekankan bahwa motivasi belajar memiliki peranan penting baik bagi siswa maupun guru. Bagi siswa, motivasi berfungsi untuk:

- a. Menyadarkan siswa mengenai posisinya dalam proses pembelajaran, mulai dari tahap awal hingga hasil akhir.
- b. Memberikan gambaran mengenai kemampuan belajar siswa apabila dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar agar lebih terfokus dan terencana.
- d. Meningkatkan semangat serta antusiasme dalam belajar.

- e. Menumbuhkan kesadaran bahwa proses belajar berlangsung secara berkelanjutan dan berkesinambungan dengan aktivitas lain seperti istirahat dan bermain, sehingga siswa dapat mengelola serta mengoptimalkan potensinya secara lebih efektif.

Sementara itu, bagi guru, pemahaman tentang motivasi belajar berguna untuk:

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan mempertahankan semangat belajar siswa agar mereka dapat mencapai keberhasilan.
- b. Menyadari bahwa tingkat motivasi peserta didik di dalam kelas bersifat beragam, yaitu terdapat siswa yang kurang perhatian, siswa yang fokus, serta siswa yang cenderung kurang serius dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Menentukan peran yang tepat dalam proses pembelajaran, seperti sebagai fasilitator, instruktur, penasihat, teman diskusi, motivator, maupun pemberi penguatan atau penghargaan.
- d. Memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas belajar dengan tujuan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Motivasi belajar memiliki peranan yang

sangat penting untuk dipahami baik oleh siswa maupun guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Dimiyati dan Mujiono (2006) mengklasifikasikan motivasi menjadi dua jenis berdasarkan sumbernya, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan tertentu demi memperoleh kepuasan pribadi. Dalam konteks pembelajaran, Hamalik (2008) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik bersumber dari keinginan, kemampuan, cita-cita, kebutuhan, serta tujuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Motivasi ini dapat menumbuhkan dorongan untuk berprestasi, terutama apabila tujuan belajar selaras dengan kebutuhan dan nilai-nilai yang ingin dicapai oleh siswa.

Kedua, motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri siswa, yang juga berperan penting dalam mencapai tujuan belajar. Meskipun tidak selalu berkaitan langsung dengan aktivitas belajar, motivasi ekstrinsik sering kali diperlukan di lingkungan sekolah. Contohnya, pujian atau penghargaan dari guru dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Hamalik (2008) menegaskan bahwa motivasi ekstrinsik tetap dibutuhkan karena tidak semua materi pembelajaran menarik minat siswa secara alami.

Hamzah B. Uno (2008) mengelompokkan indikator motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, ke dalam enam aspek utama, yaitu:

1. Adanya keinginan serta hasrat untuk mencapai keberhasilan.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar.
3. Adanya harapan serta cita-cita untuk masa depan.

4. Adanya penghargaan yang diperoleh selama proses pembelajaran.
5. Kegiatan belajar yang bersifat menarik dan menyenangkan.
6. Lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung proses pembelajaran.

Menurut Darsono dkk. (2000), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar, antara lain :

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa, yaitu target yang ingin dicapai yang dapat memperkuat motivasi belajar.
- b. Kemampuan Belajar, yang mencakup aspek psikologis seperti perhatian, ingatan, daya pikir, dan imajinasi.
- c. Kondisi peserta didik, baik secara fisik maupun psikologis, yang dapat memengaruhi tingkat konsentrasi serta semangat dalam belajar.
- d. Kondisi lingkungan, seperti suasana yang aman, tertib, dan harmonis, yang dapat meningkatkan motivasi belajar.
- e. Unsur dinamis dalam belajar, seperti emosi, gairah belajar, dan situasi keluarga yang dapat berubah-ubah dan memengaruhi motivasi.
- f. Upaya guru dalam pembelajaran, termasuk persiapan materi, cara penyampaian, menarik perhatian siswa, dan evaluasi yang jika dilakukan secara optimal, siswa akan lebih antusias dan termotivasi dalam belajar.

Dalam Islam, aktivitas mengajar merupakan bagian dari dakwah yang harus dilakukan dengan hikmah dan pendekatan yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl (16): 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat ini menekankan pentingnya menyampaikan ilmu dengan bijaksana dan penuh kelembutan, agar lebih mudah diterima dan mampu menumbuhkan motivasi belajar secara sadar, bukan karena paksaan.”

Selain ayat tersebut, juga dijelaskan dalam QS. Al-Alaq : 1-5 tentang perintah untuk belajar dan mencari ilmu.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq: 1-5).

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk membaca dan menuntut ilmu sebagai bentuk ketaatan serta pengabdian kepada-Nya. Melalui ilmu pengetahuan, manusia akan dimuliakan dan diangkat derajatnya di sisi Allah SWT. Dalam kaitannya dengan judul skripsi “Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 8 MTsN 1 Kota Kediri”, ayat tersebut dapat dimaknai bahwa pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran merupakan salah satu bentuk implementasi perintah Allah untuk senantiasa belajar dan mengembangkan pengetahuan. Dengan mengintegrasikan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan semangat serta motivasi siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman.

Juga disebutkan dalam sebuah hadits, Rasulullah ﷺ bersabda: “Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim no. 2699). Hadits tersebut menjelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan ibadah yang akan memudahkan seseorang menuju surga. Dengan demikian, belajar—termasuk melalui media sosial—bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan duniawi, tetapi juga menjadi amal yang berpahala dan mendekatkan diri kepada Allah.

5. Penggunaan Media Sosial dalam Pelajaran Akidah Akhlak

Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan penggunaanya untuk berinteraksi, bertukar informasi, serta membentuk komunitas secara daring. Kaplan dan Haenlein (2010) mendefinisikan media sosial sebagai sekumpulan aplikasi berbasis internet yang dikembangkan dengan teknologi *Web 2.0*, yang memungkinkan pengguna untuk secara aktif menciptakan dan membagikan konten. Adapun contoh media sosial yang

banyak digunakan meliputi Facebook, YouTube, WhatsApp, Instagram, dan Twitter, yang memiliki karakteristik interaktif serta memungkinkan komunikasi secara langsung.

Dalam bidang pendidikan, media sosial memiliki peran penting sebagai sarana pendukung proses pembelajaran. Greenhow dan Lewin (2016) menyatakan bahwa media sosial dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara guru dan siswa. Selain itu, media sosial juga memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Manca dan Ranieri (2016) menambahkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena menyediakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Media sosial juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan komunikasi siswa secara efektif.²⁸

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam yang berfokus pada pembentukan keyakinan (*aqidah*) dan karakter moral (*akhlak*) peserta didik. Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Al-Attas (1993) menegaskan bahwa aqidah merupakan fondasi

²⁸ Asgar A, Apdul Hanan I, Rini octaviani. “*Analisis Pengalaman Mahasiswa dalam Menggunakan TikTok sebagai Media Pembelajaran*”. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI). (2025). Vol 5. No (2)

utama seorang muslim yang menentukan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak merupakan wujud nyata dari keimanan yang tercermin dalam perilaku sosial. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah menanamkan nilai-nilai keimanan yang benar serta membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Hamalik (2003) menambahkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep keimanan dan moral, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak merupakan upaya menggunakan teknologi digital dengan metode pengajaran agama untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses belajar. Generasi saat ini sangat familiar dengan teknologi dan media sosial, sehingga pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran dapat menjembatani kesenjangan antara dunia siswa dan dunia pendidikan formal. Sari dan Wulandari (2020) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial seperti YouTube, WhatsApp, dan Instagram dalam pembelajaran Akidah Akhlak membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah melalui konten visual dan audio yang menarik. Media sosial juga memungkinkan guru menyampaikan materi secara interaktif dan real-time, serta memfasilitasi diskusi yang memperdalam pemahaman siswa. Nurhadi (2019) menambahkan bahwa integrasi media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa karena media sosial memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa minat serta keterlibatan peserta didik sangat dipengaruhi oleh media dan metode pembelajaran yang diterapkan.

Penggunaan teori TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya pada materi iman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT, memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Dalam implementasinya, guru mengoptimalkan *Content Knowledge* dengan menyampaikan materi secara sistematis yang mencakup pengertian iman kepada Nabi dan Rasul, perbedaan di antara keduanya, sifat-sifat para Nabi dan Rasul, nama-nama Nabi dan Rasul yang wajib diketahui, serta keteladanan Rasul Ulul Azmi. Selanjutnya, *Pedagogical Knowledge* diwujudkan melalui penerapan metode ceramah interaktif, tanya jawab, serta model *Project Based Learning* (PjBL) yang mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi peserta didik dalam memahami serta mengkaji nilai-nilai keteladanan. Adapun *Technological Knowledge* diimplementasikan melalui pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran dari YouTube serta dukungan media sosial yang memperkaya pengalaman belajar secara visual dan kontekstual.

Melalui sinergi ketiga aspek tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, serta mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan kemampuan kolaboratif, sekaligus memperkuat pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang beriman, mandiri, dan bernalar kritis. Dengan demikian, penggunaan TPACK dalam pembelajaran berbasis media sosial tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.²⁹

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak memberikan berbagai manfaat, antara lain memperluas akses terhadap sumber belajar yang beragam dan mutakhir, mempermudah komunikasi antara guru dan siswa di luar jam pembelajaran, mendorong pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Namun demikian, terdapat pula sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan, seperti potensi gangguan dan penyalahgunaan media sosial yang dapat mengurangi fokus belajar, keterbatasan akses teknologi dan jaringan internet bagi sebagian peserta didik, kebutuhan keterampilan digital yang memadai bagi guru dan siswa agar penggunaan media sosial lebih efektif dan bertanggung jawab, serta risiko penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

²⁹ Greenhow, C., & Lewin, C. (2016). *Social media and education: reconceptualizing the boundaries of formal and informal learning*. *Learning, Media and Technology*, 41(1), 6–30.

Dapat disimpulkan bahwa integrasi media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pendekatan yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama di era digital. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana interaktif yang dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai aqidah dan akhlak. Keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada kesiapan guru dan siswa, dukungan fasilitas teknologi, serta pengelolaan risiko yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

6. Hubungan Media Sosial dan Motivasi Belajar

Penggunaan media sosial yang terintegrasi dalam proses pembelajaran memiliki keterkaitan yang signifikan dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Media sosial sebagai platform digital yang telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari generasi muda, berpotensi memberikan dampak positif terhadap semangat serta keinginan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan tempat individu berada. Dalam konteks ini, media sosial menyediakan ruang interaksi yang memungkinkan peserta didik untuk berkomunikasi, berdiskusi, serta bertukar informasi secara langsung dan interaktif, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, partisipatif, dan menyenangkan.

Selain itu, teori motivasi yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci (2000) menjelaskan bahwa media sosial dapat mendukung baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Media sosial yang dimanfaatkan secara efektif dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa melalui rasa ingin tahu, kepuasan pribadi, dan pencapaian tujuan belajar yang bermakna. Di sisi lain, media sosial juga memberikan dorongan motivasi ekstrinsik berupa pengakuan sosial, apresiasi dari teman sebaya, serta umpan balik positif dari guru, yang semuanya berperan dalam memperkuat motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian Junco (2012) menunjukkan bahwa integrasi media sosial dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, yang pada akhirnya memicu peningkatan motivasi belajar. Media sosial memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif dan partisipatif, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan komitmen yang lebih besar terhadap proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Schunk dan DiBenedetto (2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar akan meningkat ketika siswa merasa terlibat secara aktif dan mendapatkan dukungan sosial dalam lingkungan belajar mereka.³⁰

³⁰ E. Rahayuningsih, Muh. Hanif. *“Persepsi Guru dan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Perspektif Social Learning Theory (SLT))”*. *Journal of Education Research*. (2024) Vol 5. No (3).

Namun demikian, efektivitas penggunaan media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh cara pemanfaatannya. Penggunaan media sosial yang tidak terarah atau berlebihan justru dapat menimbulkan distraksi serta menurunkan konsentrasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat penting dalam mengarahkan dan mengelola pemanfaatan media sosial agar tetap bersifat produktif serta sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa integrasi media sosial dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan sumber belajar yang mudah diakses, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga mampu memacu semangat dan keinginan siswa untuk terus belajar dan berkembang secara optimal.

B. Perspektif Teori Dalam Islam

Dalam Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga menitikberatkan pada pembentukan akhlak mulia serta penguatan akidah sebagai fondasi utama kehidupan seorang muslim. Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an yang

menegaskan pentingnya ilmu dan akhlak sebagai dasar pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa (QS. Al-Mujadalah: 11).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu” beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dalam konteks pembelajaran modern, integrasi media sosial sebagai sarana pembelajaran dapat dilihat dari perspektif Islam sebagai sebuah ijtihad (upaya kreatif) dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung dakwah dan pendidikan agama. Islam menganjurkan umatnya untuk memanfaatkan segala bentuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah serta nilai-nilai Islam. Media sosial, apabila digunakan secara bijaksana, dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam menyebarkan ilmu keagamaan, memperkuat pemahaman akidah, serta membentuk akhlak mulia melalui penyajian konten yang edukatif dan interaktif.

Di era teknologi saat ini, media sosial memiliki potensi besar untuk membantu pembelajaran keagamaan dan menyebarkan informasi keagamaan. Dalam pendidikan Islam, penggunaan media sosial dapat memungkinkan lebih banyak orang untuk mengakses sumber daya pendidikan seperti kuliah, kajian keagamaan, atau diskusi keagamaan, yang sebelumnya mungkin sulit diakses oleh

banyak orang. Penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam merupakan bagian dari upaya untuk memanfaatkan segala sarana yang ada dalam menuntut ilmu agama.³¹

Allah berfirman dalam Al-Quran surah An-Naml ayat 28-30.

إِذْهَبْ بِكِتَابِي هَذَا فَاَلْقِهِ إِلَيْهِمْ ثُمَّ نَوَّلَ عَنْهُمْ فَاَنْظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ إِنَّي أَخَذْتُ إِلَيْ كِتَابٌ كَرِيمٍ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya:

“Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka. Kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan!”(28) “Dia (Balqis) berkata, “Wahai para pembesar, sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang penting.”(29) “Sesungguhnya (surat) itu berasal dari Sulaiman yang isinya (berbunyi,) “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”(30).

Dari potongan ayat tersebut dapat dipahami bahwa telah terjadi bentuk komunikasi yang sangat baik dan efektif pada masa itu. Nabi Sulaiman AS memanfaatkan burung Hud-hud sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat kepada Ratu Balqis, sehingga informasi tersebut dapat diterima dengan baik dan sampai kepada tujuan yang diinginkan.³²

Pada masa Nabi Sulaiman AS, sarana komunikasi telah digunakan secara unik melalui burung Hud-hud sebagai perantara penyampaian pesan kepada Ratu Balqis, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan jelas, tepat, dan mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Fenomena tersebut dapat dianalogikan dengan proses pembelajaran pada masa kini, di mana komunikasi

³¹ Awal Kurnia Putra Nasution, Ansor, and Miswar, “Penggunaan Media Sosial Dalam Pendidikan Islam : Manfaat Dan Tantangan,” *Journal of Multicultural Education and Social Studies (JOMESS)* 01, no. 1 (2024), h. 39.

³² Duta Anggoro et al., “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur ’ an Dan Hadist,” *Journal of Student Research (JSR)*1, no. 5 (2023), h. 299, <https://www.jurnal.stieaas.ac.id/index.php/jei/article/view/8236>.

memiliki peranan penting dalam penyampaian ilmu, khususnya dalam pendidikan agama seperti Akidah Akhlak. Dalam konteks ini, pemanfaatan media sosial di MTsN 1 Kota Kediri dapat diposisikan memiliki fungsi yang serupa, yaitu sebagai sarana yang mempermudah penyampaian materi secara interaktif, menarik, dan kontekstual, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

Media sosial memberikan kemudahan akses informasi, termasuk materi keagamaan, yang sangat relevan untuk menanamkan nilai-nilai Akidah dan Akhlak pada siswa. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran agama Islam tidak hanya membantu menyebarkan ilmu dengan cepat dan luas, tetapi juga mampu menjawab tantangan menjaga moral dan perilaku siswa di era digital. Dengan konten yang tepat dan menarik, media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena metode pembelajaran menjadi lebih sesuai dengan gaya hidup mereka yang akrab dengan teknologi.³³

Namun demikian, penggunaan media sosial juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti munculnya konten-konten negatif yang berpotensi memengaruhi pemahaman keagamaan peserta didik. Oleh karena itu, peran guru di MTsN 1 Kota Kediri menjadi sangat penting dalam membimbing siswa untuk menyaring informasi yang diperoleh serta memperkuat nilai-nilai moral agar mampu membedakan konten yang positif dan negatif. Selain itu, guru juga perlu menanamkan etika dalam bermedia sosial sesuai dengan prinsip-prinsip Islam,

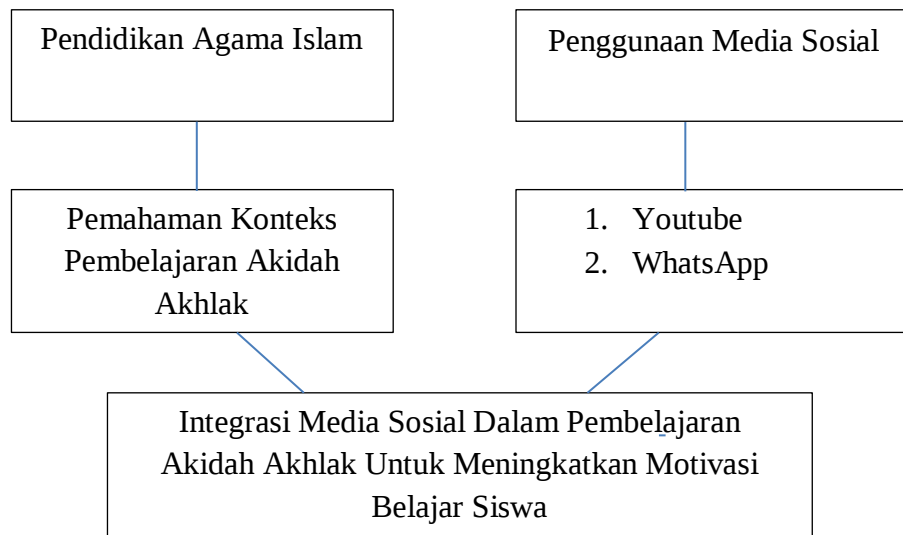
³³ Anggoro et al, h. 301.

sehingga peserta didik dapat menjadi pengguna media sosial yang bertanggung jawab serta berakhlak mulia.³⁴

Selain guru, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi serta membimbing anak dalam penggunaan media sosial. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi faktor kunci keberhasilan dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif, sekaligus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Kota Kediri.

Dengan demikian, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfungsi untuk mempermudah proses komunikasi dan penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam pembentukan karakter serta peningkatan semangat belajar peserta didik sesuai dengan tuntunan nilai-nilai Islam.

C. Kerangka Berpikir



³⁴ Kusumastuti et al., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Sosial Pada Era Society 5.0 Untuk Memperkuat Moderasi Beragama" h.7.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama. Variabel pertama adalah variabel terikat yang berfokus pada pemahaman siswa terhadap konteks pembelajaran Akidah Akhlak. Variabel ini meneliti sejauh mana peserta didik memahami materi dan nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan variabel kedua merupakan variabel bebas yang berkaitan dengan penerapan media sosial dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Media sosial yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi platform WhatsApp dan YouTube. Kedua variabel tersebut kemudian dikaji secara mendalam dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan deskriptif yang menggambarkan hubungan dan pengaruh integrasi media sosial terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti berpendapat bahwa dengan demikian ia dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena penggunaan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti berupaya menggali secara mendalam makna, perspektif, dan pengalaman langsung baik dari guru maupun siswa terkait penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran.³⁵

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berfokus pada pengumpulan data non-numerik, seperti hasil wawancara, narasi, percakapan, dan pengamatan terhadap perilaku yang relevan dengan konteks penelitian. Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi di lapangan secara sistematis dan faktual, khususnya terkait penerapan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.³⁶

Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus, dengan berfokus pada guru dan siswa di MTsN 1 Kota Kediri. Studi kasus memungkinkan peneliti

³⁵ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta:YogyakartaPress,2020), http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx. h. 19 20.

³⁶ Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*, Uinjkt.Ac.Id, 2023, <https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2020/08/30/metode-penelitian-studi-kasus-case-study/>, h.33.

melakukan penelaahan mendalam terhadap praktik pembelajaran di lingkungan sekolah tertentu, guna memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai penggunaan media sosial yang diterapkan serta respon yang ditunjukkan oleh siswa. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi kasus ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai bagaimana media sosial dimanfaatkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, serta bagaimana pengaruh hal tersebut terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 1 Kota Kediri.³⁷

B. Lokasi Penelitian

MTsN 1 Kota Kediri adalah sekolah menengah pertama negeri (Madrasah Tsanawiyah) yang berlokasi di Kota Kediri. Madrasah ini didirikan pada tanggal 2 Maret 1970, berdasarkan Keputusan Nomor Stc.25/Kpt/0370 dan berada di bawah naungan Kementerian Agama. Lokasi madrasah ini berada di Jalan Raung 87, Bandar Kidul, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur.

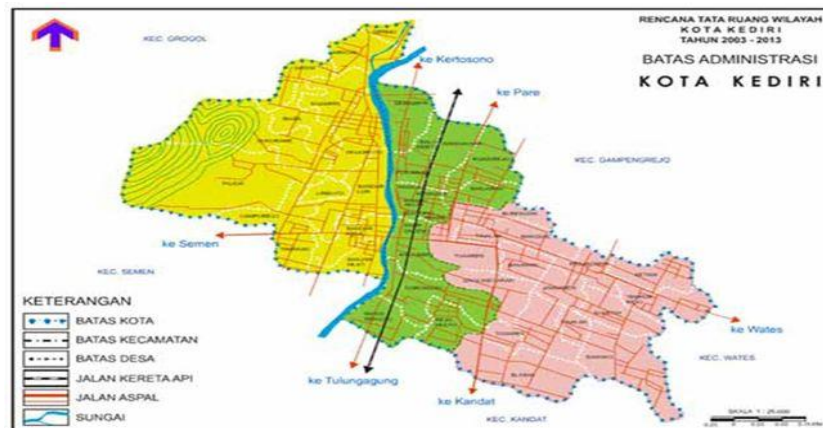
Madrasah ini telah memperoleh akreditasi A berdasarkan Keputusan Nomor 599/BAN-SM/SK/2019, yang diterbitkan pada tanggal 9 Juli 2019 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah (BAN-S/M). Pencapaian ini menunjukkan bahwa MTsN 1 Kota Kediri telah memenuhi standar mutu pendidikan nasional yang mencakup berbagai aspek, termasuk kurikulum, tenaga pengajar, fasilitas dan infrastruktur, serta manajemen lembaga pendidikan.³⁸

³⁷ Sri Wahyuningsih, *“Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya,”* UTM PRESS Bangkalan - Madura, 2013, h. 30-34.

³⁸ Diakses dari [Profil & Data Sekolah MTSN 1 KOTA KEDIRI, Kota Kediri, Jawa Timur - DaftarSekolah.net](https://profil-datasekolah.mtsn1kota Kediri.id), tanggal 1 Oktober 2025

Kegiatan belajar mengajar di MTsN 1 Kota Kediri dilaksanakan dengan sistem sehari penuh selama enam hari dalam seminggu, mulai dari Senin hingga Sabtu. Menanggapi perkembangan pesat era digital, sekolah ini terus menerapkan berbagai inovasi, termasuk pemanfaatan media sosial dan teknologi informasi sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, MTsN 1 Kota Kediri tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswanya. Penggunaan media sosial di dalam kelas—terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak—merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa sekaligus menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemajuan teknologi terkini.



Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati, berinteraksi dengan peserta, dan mengumpulkan data secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen

penelitian utama, sehingga keterlibatan langsung sangat penting untuk memahami konteks secara menyeluruh. Meskipun alat bantu seperti panduan wawancara dan lembar pengamatan dapat digunakan, perannya terbatas sebagai sarana pendukung untuk memfasilitasi proses pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting, karena interaksi langsung dengan lingkungan dan subjek penelitian merupakan hal yang mutlak diperlukan. Peneliti juga harus memperjelas perannya selama berada di lapangan, termasuk apakah kehadirannya diketahui oleh para peserta serta sejauh mana keterlibatannya—apakah sebagai pengamat aktif atau pasif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat komprehensif serta sesuai dengan fokus penelitian. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Januari 2026 dengan memakan waktu sekitar 3 hingga 4 minggu.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII B ketika guru memanfaatkan media sosial seperti YouTube dan WhatsApp dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII B, yaitu Ibu Masruroh, S.Pd., serta empat siswa kelas VIII B, yaitu Dicky Ilham, Azzam Iordan, Zaskia Najwa, dan Najah Gianna, guna memperoleh informasi mengenai strategi penggunaan media sosial, kendala yang

dihadapi, serta dampaknya terhadap motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Akidah Akhlak. Untuk mendukung kelengkapan data penelitian, peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, hasil tugas siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.³⁹

D. Subjek Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, subjek penelitian merupakan individu yang terlibat langsung dalam konteks yang diteliti dan berfungsi sebagai sumber utama data. Mereka dianggap memiliki pengetahuan serta pengalaman yang relevan untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, subjek penelitian merujuk pada individu-individu yang secara langsung terlibat dalam konteks yang diteliti dan berfungsi sebagai sumber data utama. Subjek-subjek ini dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan, sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai situasi dan kondisi di lokasi penelitian.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan subjek penelitian yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan fokus penelitian. Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII B di MTsN 1 Kota Kediri, yaitu Ibu Masruroh, S.Pd., serta empat siswa kelas VIII B, yaitu Dicky Ilham,

³⁹ Wahidmurni, “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif,” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, h. 5.

⁴⁰ Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, UMSIDA Press (Sidoarjo, 2023), <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

Azzam Iordan, Zaskia Najwa, dan Najah Gianna. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada keterlibatan aktif mereka dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang memanfaatkan media sosial, seperti YouTube dan WhatsApp, sehingga dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait pelaksanaan penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Dalam pendekatan kualitatif, data yang digunakan dalam penelitian diklasifikasikan ke dalam dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama tanpa melalui pihak ketiga, dan menjadi dasar utama dalam memahami fenomena yang sedang diteliti.⁴¹ Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kegiatan wawancara dan observasi terhadap guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak serta peserta didik kelas 8 di MTsN 1 Kota Kediri.

Informasi yang diperoleh mencakup berbagai hal, seperti penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran, strategi yang diterapkan oleh guru, persepsi dan tingkat motivasi siswa, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan langsung dengan subjek penelitian memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam, autentik, dan sesuai dengan konteks lapangan.

Sebaliknya, data sekunder digunakan untuk mendukung dan memperkuat temuan yang diperoleh dari data primer. Jenis data ini diperoleh dari sumber-

⁴¹ Muhammad Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Tahta Media Grub, 2022)

sumber tidak langsung, termasuk dokumen-dokumen yang tersedia di sekolah dan literatur akademik yang relevan:⁴²

1. Data internal, Data internal, yang merujuk pada berbagai informasi yang tersedia di dalam madrasah, seperti profil institusi, catatan kehadiran siswa, hasil belajar siswa, serta dokumen administratif lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Data eksternal, yaitu sumber informasi yang berasal dari luar institusi, seperti jurnal ilmiah, artikel pendidikan, buku referensi, serta berbagai bahan bacaan lain yang mendukung analisis tentang integrasi media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak.⁴³

Selain itu, data sekunder juga meliputi dokumentasi visual berupa foto-foto aktivitas pembelajaran dan rekaman audio hasil wawancara atau proses pengamatan, yang berfungsi sebagai pendukung visual dan bukti konkret dari pelaksanaan pembelajaran berbasis media sosial.

F. Instrumen Penelitian

Dalam Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data. Dengan demikian, peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga berinteraksi dengan subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Peran ini sangat penting karena peneliti harus memahami kondisi lapangan, menafsirkan makna data yang

⁴² Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, h. 53.

⁴³ Muhammad Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 214.

dikumpulkan, serta menyesuaikan pendekatan penelitian dengan kondisi di lokasi penelitian.⁴⁴

Selain itu, para peneliti menggunakan beberapa instrumen pendukung, seperti panduan wawancara sebagai acuan selama proses tanya jawab dan catatan lapangan untuk mendokumentasikan berbagai peristiwa penting selama periode pengamatan. Di era digital saat ini, para peneliti juga memanfaatkan dokumentasi tambahan, seperti rekaman audio, foto kegiatan pembelajaran, dan tangkapan layar aktivitas media sosial sebagai bagian dari data penelitian pendukung. Semua instrumen ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, dan mampu menggambarkan secara faktual penggunaan media sosial dalam pengajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Kediri.

G. Teknik Pengumpulan Data

Para peneliti menggunakan beberapa teknik yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian termasuk observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif. Penggunaan teknik-teknik tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.⁴⁵

⁴⁴ Amtai Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan 1 (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021), h.72

⁴⁵ Alaslan, h. 73.

1. Observasi

Metode pengumpulan data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, yaitu teknik yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi aktual di lapangan, sehingga temuan-temuan tersebut dapat dikaitkan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian sosial dan pendidikan, observasi memiliki beberapa bentuk, termasuk observasi partisipatif, di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang diamati; observasi terbuka dan terselubung, yang berkaitan dengan kesadaran subjek akan kehadiran pengamat; serta observasi tidak terstruktur, yang lebih fleksibel dan tidak mengikuti protokol yang tetap.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif sebagai teknik pengumpulan data utama. Peneliti terlibat langsung di MTsN 1 Kota Kediri dengan mengamati proses pembelajaran Akidah Akhlak yang memanfaatkan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran. Observasi dilakukan di kelas VIII B pada semester kedua tahun ajaran 2025/2026, di mana guru dan siswa menggunakan platform seperti YouTube dan WhatsApp dalam proses pembelajaran. Melalui keterlibatan ini, peneliti dapat secara langsung mengamati penggunaan media sosial dalam kegiatan belajar

⁴⁶ Alaslan, h. 74.

mengajar serta pola interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengajuan pertanyaan secara langsung kepada narasumber, baik secara tatap muka maupun melalui saluran komunikasi digital. Saat melakukan wawancara, peneliti harus memilih waktu dan kondisi yang tepat dengan cermat untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Memilih waktu yang tidak tepat untuk wawancara dapat mengakibatkan informasi yang diperoleh tidak dapat menggambarkan kenyataan dengan akurat.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebagai metode utama untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menyusun laporan penelitian. Wawancara tersebut dilakukan dengan narasumber-narasumber yang telah dipilih sebelumnya sebagai berikut:

a. Guru

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII B di MTsN 1 Kota Kediri, yaitu Ibu Masruroh, S.Pd., sebagai informan utama dalam penelitian. Wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh data mengenai penerapan media

⁴⁷ Alaslan, h. 77.

sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak, strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran, serta pengaruh penggunaan media sosial terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas.

b. Peserta Didik

Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga mewawancarai empat siswa kelas VIII B di MTsN 1 Kota Kediri, yaitu Dicky Ilham, Azzam Iordan, Zaskia Najwa, dan Najah Gianna. Wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh data mengenai tanggapan siswa terhadap penggunaan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak, serta untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan media sosial dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi metode observasi dan wawancara guna memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam. Teknik ini melibatkan pengumpulan berbagai dokumen yang berisi catatan atau kisah peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen tersebut meliputi buku harian, riwayat hidup, narasi, biografi, serta peraturan atau kebijakan yang relevan dengan topik penelitian.⁴⁸

⁴⁸ Alaslan, h. 79.

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dapat mendukung proses analisis data penelitian. Sumber data dokumentasi mencakup berbagai bentuk bahan tertulis, seperti laporan resmi, arsip madrasah, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penggunaan media sosial dalam pengajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Kediri. Dengan demikian, dokumentasi berfungsi sebagai sumber data penting yang memberikan gambaran historis dan kontekstual untuk memperkuat temuan penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Para peneliti menggunakan triangulasi data untuk menguji keandalan data. Strategi ini tidak hanya digunakan untuk mengumpulkan informasi, tetapi juga untuk memastikan validitas dan keakuratan temuan penelitian. Pendekatan ini mengintegrasikan beberapa cara sebelumnya dalam proses pengambilan informasi, dengan melibatkan beragam jenis sumber yang digunakan pada waktu dan cara yang bervariasi. Melalui metode tersebut, peneliti bisa menilai sejauh mana informasi dapat dipercaya serta memverifikasi kebenarannya.⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metodologis dan triangulasi sumber sebagai teknik untuk menguji validitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data. Dalam studi kualitatif ini, peneliti memanfaatkan beberapa pendekatan—

⁴⁹ Rokhamah et al., *Metode Penelitian Kualitatif Teori, Metode Dan Praktik* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), h. 190.

yaitu wawancara, observasi langsung, dan kuesioner sebagai instrumen pendukung dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap data yang diteliti. Wawancara dilakukan secara terstruktur berdasarkan instrumen yang telah dirancang sebelumnya, sedangkan observasi dilakukan untuk memperkuat dan memastikan validitas data yang diperoleh di lapangan sehingga hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁰

Dalam proses triangulasi data, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian di kelas VIII B MTsN 1 Kota Kediri. Informasi dari wawancara dengan Ibu Masruroh, S.Pd. mengenai pemanfaatan YouTube dan WhatsApp dalam pembelajaran Akidah Akhlak disesuaikan dengan kondisi nyata yang diamati peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, seperti penggunaan video pembelajaran, aktivitas diskusi siswa, pengumpulan tugas melalui WhatsApp, serta tingkat keaktifan dan antusiasme siswa di kelas. Selain itu, peneliti juga mencocokkan hasil wawancara siswa dengan hasil pengamatan langsung untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Akidah Akhlak. Untuk memperkuat keabsahan data, peneliti menggunakan berbagai dokumen pendukung, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, hasil tugas siswa, dokumentasi kegiatan pembelajaran, dan tangkapan layar penggunaan WhatsApp dalam proses

⁵⁰ Mudjia Raharjo, “*Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*”, <https://uinmalang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, diakses tanggal 12 September 2024.

pembelajaran sehingga data yang diperoleh lebih valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Setiap sumber data memberikan informasi yang berbeda sesuai dengan pengalaman dan sudut pandang informan. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Ibu Masruroh, S.Pd. selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII B serta empat siswa, yaitu Dicky Ilham, Azzam Iordan, Zaskia Najwa, dan Najah Gianna. Data dari seluruh informan kemudian dibandingkan untuk memastikan kesesuaian informasi mengenai penggunaan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap motivasi dan pemahaman siswa.

I. Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan enam langkah analisis menurut John W. Creswell. Tahap pertama dilakukan dengan mengelola dan menyiapkan seluruh data penelitian. Tahap kedua, peneliti membaca dan memahami data secara mendalam. Tahap ketiga, peneliti mendeskripsikan latar penelitian dan hasil penelitian terkait pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Kediri. Tahap keempat, data dikelompokkan sesuai tema penelitian. Tahap kelima, peneliti menafsirkan data berdasarkan temuan di lapangan. Tahap terakhir dilakukan dengan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk uraian dan dokumentasi pendukung agar lebih mudah dipahami..⁵¹

⁵¹ Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*, h. 36-37.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan fokus penelitian mengenai “Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Kediri.” Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengolah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta dampaknya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Kediri.

Proses analisis data dilakukan beberapa tahap berikut :

1. Pengumpulan data dilakukan melalui:
 - a. Pengamatan selama pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Kediri.
 - b. Wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan beberapa siswa yang menjadi subjek penelitian.
 - c. Dokumentasi sebagai pelengkap data, seperti foto kegiatan pembelajaran dan materi yang digunakan.
2. Pengolahan Data, meliputi :
 - a. Pengorganisasian data dengan membuat transkrip hasil wawancara dan observasi untuk memudahkan analisis, kemudian mengelompokkan data berdasarkan data berdasarkan hasil yang relevan.
 - b. Memberikan kode pada bagian-bagian data yang dianggap penting guna memudahkan proses pengelompokan dan analisis lebih lanjut melalui identifikasi tema atau kategori yang muncul.

- c. Melakukan reduksi data, yaitu proses pemilihan dan pemfokusan pada data yang relevan sambil mengeliminasi data yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian.
 - d. Melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, guna meningkatkan validitas dan reliabilitas data penelitian.
3. Analisis Data, yang mencakup :
- a. Menggali makna dari tema-tema yang muncul, mengaitkan data dengan teori atau kerangka konseptual mengenai integrasi media sosial dan motivasi belajar dalam pembelajaran akidah akhlak.
 - b. Menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif yang merinci proses pembelajaran, peristiwa, dan konteks penelitian, disertai dengan kutipan data yang relevan.
 - c. Menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang dikumpulkan, kemudian menyusunnya menjadi pembahasan sistematis yang menjawab pertanyaan penelitian.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap berdasarkan metode penelitian kualitatif agar proses penelitian berjalan dengan terarah. Adapun tahapan penelitian sebagai berikut:

a) Menentukan Fokus Penelitian

Peneliti menentukan fokus penelitian mengenai pemanfaatan media sosial, yaitu YouTube dan WhatsApp, dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B di MTsN 1 Kota Kediri.

b) Menentukan Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MTsN 1 Kota Kediri. Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII B, yaitu Ibu Masruroh, S.Pd., serta empat siswa kelas VIII B, yaitu Dicky Ilham, Azzam Iordan, Zaskia Najwa, dan Najah Gianna.

c) Menyiapkan Keperluan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Peneliti juga mengurus surat izin penelitian untuk pelaksanaan penelitian di MTsN 1 Kota Kediri.

d) Melakukan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan modul ajar, hasil tugas siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

e) Menganalisis dan Mengecek Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis sesuai fokus penelitian. Peneliti juga membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan kondisi di lapangan.

f) Menyusun Laporan Penelitian

Tahap terakhir adalah menyusun hasil penelitian ke dalam bentuk skripsi yang berisi hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan saran.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil MTsN 1 Kota Kediri

MTsN 1 Kota Kediri adalah salah satu sekolah pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan status negeri, yang merupakan di bawah pemberdayaan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sekolah ini berada di Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur.

MTsN 1 Kota Kediri secara resmi telah didirikan tanggal 2 Maret 1970, yang berlandaskan Surat Keputusan Pendirian Nomor Stc.25/Kpt/0370. Sejak awal didirikan, madrasah ini memiliki komitmen untuk memberikan pembelajaran yang tidak hanya mencakup pengetahuan umum saja, tetapi dengan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajarannya. Dalam hal kepemilikan, tanah dan bangunan madrasah merupakan aset pemerintah, dikelola di bawah wewenang Kementerian Agama. Oleh karena itu, pengelolaan lembaga, pengembangan fasilitas dan infrastruktur, serta penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah melalui Kementerian Agama.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, MTsN 1 Kota Kediri menerapkan kurikulum yang berlaku secara nasional, termasuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Selain berfokus pada prestasi akademis, madrasah ini

juga memperhatikan pembentukan karakter dan penguatan akhlak siswa. Saat ini, MTsN 1 Kota Kediri dipimpin oleh Kepala Madrasah, Marwah, S.Pd., yang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan berbagai program akademik dan non-akademik.

Sebagai lembaga pendidikan yang telah berdiri sejak tahun 1970, MTsN 1 Kota Kediri memiliki pengalaman yang cukup panjang dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengalaman tersebut menjadi salah satu modal penting dalam membentuk lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang baik, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁵²

2. Identitas MTsn 1 Kota Kediri

Berdasarkan data identitas kelembagaan, MTsN 1 Kota Kediri adalah lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah pertama yang berbasis madrasah, yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini berlokasi di Jalan Raung No. 87, Kecamatan Bandar Kidul, Distrik Mojoroto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Sebagai lembaga pendidikan negeri, status kepemilikan tanah dan bangunan MTsN 1 Kota Kediri adalah milik pemerintah, yang dikelola di bawah Kementerian Agama.

MTsN 1 Kota Kediri telah beroperasi sejak tahun 1970 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian dan Operasional tertanggal 2 Maret 1970. Madrasah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20583788

⁵² Wawancara Bersama Wakil Sarana Prasarana pada Sabtu, 10 Januari 2026

sebagai identitas resmi lembaga pendidikan. Untuk mendukung layanan pendidikan dan penyampaian informasi, madrasah dapat dihubungi melalui nomor telepon +62 354 773360, email mtsn_kdr1@yahoo.co.id, dan situs web resmi MTsN 1 Kota Kediri. Saat ini.

Saat ini, MTsN 1 Kota Kediri dipimpin oleh Marwah, S.Pd. sebagai kepala madrasah. Di bawah kepemimpinannya, berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan program akademik dan non-akademik. Selain itu, kepala madrasah juga berperan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang disiplin dan kondusif yang mendukung pengembangan karakter dan potensi peserta didik sehingga mereka mampu mengikuti perkembangan pendidikan di era modern.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Visi MTsN 1 Kota Kediri adalah "Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil, kreatif, inovatif, memiliki akhlak mulia, dan peduli lingkungan." Visi ini berfungsi sebagai arah utama dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik tetapi juga memiliki karakter Islami dan kepedulian terhadap lingkungan.

Untuk mewujudkan visi ini, MTsN 1 Kota Kediri telah menetapkan beberapa indikator, yaitu:

- 1) Unggul dalam pembentukan karakter mulia yang berorientasi pada pelestarian lingkungan.
- 2) Unggul dalam pengelolaan madrasah dengan perspektif lingkungan.
- 3) Unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik yang mendukung kesadaran lingkungan.
- 4) Unggul dalam penguasaan bahasa, termasuk bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab.
- 5) Unggul dalam penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran.
- 6) Unggul dalam menjaga tradisi sekaligus mengembangkan inovasi pendidikan.
- 7) Unggul dalam pemanfaatan dan pengembangan teknologi serta pengelolaan lingkungan.

b. Misi

Misi adalah langkah strategis yang dirancang untuk mewujudkan visi madrasah. Dalam hal ini, misi berfungsi sebagai elaborasi dari visi ke dalam program dan tindakan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang erat antara visi dan misi, dan keduanya saling mendukung dalam mencapai tujuan lembaga.

Misi MTsN 1 Kota Kediri adalah: "Pelaksanaan pembelajaran yang cerdas, aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan melalui perintisan sistem pembelajaran bilingual berbasis Teknologi Informasi (TI), memiliki akhlak mulia, dan mempunyai perspektif lingkungan."

Untuk mendukung pencapaian misi ini, MTsN 1 Kota Kediri menetapkan beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi siswa melalui sistem pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) yang berlandaskan pada akhlak mulia dan kesadaran lingkungan.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan secara rutin dan sistematis untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran bilingual berbasis TI yang terintegrasi dengan lingkungan.
- 3) Melestarikan tradisi sekaligus mengembangkan inovasi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar.
- 4) Meningkatkan kompetensi siswa dalam bahasa, termasuk Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab.
- 5) Meningkatkan kualitas fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan.
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, dan nyaman, serta mampu mencegah pencemaran lingkungan.
- 7) Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang yang selaras dengan kesadaran lingkungan.
- 8) Membangun kerjasama yang harmonis di antara anggota madrasah.

c. Tujuan

MTsN 1 Kota Kediri, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri memiliki beberapa tujuan yang berfungsi sebagai arah dalam pelaksanaan pendidikan, sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan lulusan yang cerdas, terampil, kreatif, inovatif, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran lingkungan.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dalam mengembangkan kompetensi peserta didik yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta berorientasi pada pelestarian lingkungan.
- 3) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pendidikan.
- 4) Menerapkan manajemen madrasah yang berkualitas tinggi, efektif, dan peduli lingkungan.
- 5) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang berkualitas tinggi dan mendukung terciptanya pendidikan yang peduli lingkungan.⁵³

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTsN 1 Kota Kediri menggunakan teknik triangulasi melalui wawancara dan dokumentasi, peneliti memperoleh berbagai temuan yang terkait dengan fokus dan perumusan masalah penelitian. Temuan-temuan ini kemudian disajikan sebagai bentuk jawaban atas masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berikut adalah penyajian data penelitian tentang penggunaan media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk siswa kelas VIII B di MTsN 1 Kota Kediri.

⁵³ <https://mtsnsatukotakediri.sch.id>

1. Analisis Strategi Guru dalam Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Kediri.

Penerapan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Kediri dimotivasi oleh perkembangan teknologi yang menuntut setiap individu mampu memanfaatkan teknologi digital, terutama dalam proses pembelajaran. Penggunaan media sosial diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, serta meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa pengajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Kediri telah memanfaatkan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran pendukung. Hal ini disampaikan oleh Ibu Masruroh, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

*“Di sini sudah mulai menyesuaikan dengan perkembangan zaman ya mbak, terutama dalam penggunaan teknologi saat pembelajaran. Saya juga cukup sering memakai media sosial seperti YouTube, WhatsApp, TikTok, dan lainnya, karena menurut saya lebih praktis dan bisa membantu siswa lebih mudah memahami materi serta membuat pembelajaran jadi lebih menarik”.*⁵⁴**(M.RM1.01)**

Dalam pelaksanaannya, penggunaan media sosial tidak hanya ditujukan untuk memanfaatkan perangkat digital siswa secara lebih positif, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik. Suasana belajar menjadi lebih bervariasi, interaktif, dan tidak

⁵⁴ Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Sabtu, 10 Januari 2026

monoton, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Ibu Masruroh, S.Pd.:

“Siswa biasanya merespons dengan cukup antusias, mereka jadi lebih semangat dan aktif saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya media sosial seperti YouTube dan WhatsApp, pembelajaran terasa lebih seru dan tidak membosankan. Yang sebelumnya hanya mendengarkan penjelasan guru, sekarang siswa bisa ikut terlibat langsung dengan memanfaatkan HP masing-masing, jadi suasana kelas lebih hidup dan bervariasi.”⁵⁵(M.RM1.02)



Gambar 4.1 Pembelajaran di kelas

Materi yang disampaikan melalui media YouTube disesuaikan dengan topik pembelajaran sehingga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Penyajian materi dilakukan secara sistematis, mulai dari konsep dasar hingga pembahasan yang lebih mendalam. Selain itu, tampilan video yang didukung oleh elemen visual dan audio yang menarik mampu meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam belajar selama proses pembelajaran.

⁵⁵ Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Sabtu, 10 Januari 2026

Penggunaan WhatsApp memudahkan guru dalam menyampaikan informasi tambahan, memberikan tugas, dan berkomunikasi dengan siswa di luar jam pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan tidak terbatas di dalam kelas.

Dalam penerapannya, guru terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan. Perencanaan ini meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi, serta penentuan media sosial yang akan digunakan. Melalui perencanaan yang disiapkan secara sistematis, penggunaan media sosial dapat disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan informasi dari guru Akidah Akhlak kelas 8B di MTsN 1 Kota Kediri, strategi pemanfaatan media sosial dilakukan dengan mengombinasikan metode konvensional dan penggunaan platform digital untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Masruroh, S.Pd:

*“Sekarang pembelajaran memang harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Anak-anak juga lebih tertarik kalau menggunakan media seperti YouTube atau WhatsApp. Jadi saya sering memanfaatkan itu untuk menyampaikan materi atau memberikan tugas supaya mereka lebih semangat belajar.”*⁵⁶**(M.RM1.03)**

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa media sosial digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar

⁵⁶ Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Sabtu, 10 Januari 2026

siswa. Media sosial tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif jika digunakan dengan tepat.

Guru juga menjelaskan bahwa penggunaan media sosial disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa. Tidak semua materi disampaikan melalui media sosial, melainkan dipilih materi yang lebih mudah dipahami melalui media digital, seperti video. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Masruroh, S.Pd:

*“Tidak semua materi saya sampaikan lewat media sosial, tetapi saya pilih materi yang cocok mbak. Biasanya yang membutuhkan contoh atau penjelasan visual saya gunakan video dari YouTube supaya anak-anak lebih paham.”*⁵⁷**(M.RM1.04)**

Hal ini menunjukkan bahwa guru menggunakan media sosial secara selektif dengan mempertimbangkan karakteristik materi dan kemampuan siswa, sehingga penggunaannya dapat memberikan hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 7 Januari 2026 pukul 07.15–08.45 WIB di kelas VIII B MTsN 1 Kota Kediri, diketahui bahwa guru memanfaatkan media sosial YouTube sebagai media utama dalam penyampaian materi pembelajaran Akidah Akhlak (LO/O-1/07-01-2026). Pada awal kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran lebih mudah dipahami. Selanjutnya, guru menayangkan video pembelajaran melalui LCD proyektor yang telah dipersiapkan sebelumnya. Video tersebut berisi penjelasan materi

⁵⁷ Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Sabtu, 10 Januari 2026

yang disampaikan secara visual dan audio sehingga mampu menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati bahwa siswa menunjukkan respons yang positif dan antusias terhadap penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa tampak fokus memperhatikan tayangan video yang diberikan guru. Beberapa siswa juga terlihat mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan dalam video. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih aktif karena siswa mulai berani memberikan tanggapan serta menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait isi video pembelajaran. Guru juga beberapa kali menghentikan tayangan video untuk memberikan penjelasan tambahan agar siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari.

Penggunaan video pembelajaran dari YouTube menjadikan suasana belajar lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif terlihat lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut tampak dari adanya interaksi antara siswa dengan guru maupun antarsiswa dalam bentuk diskusi sederhana mengenai materi yang ditampilkan dalam video pembelajaran. Beberapa siswa juga mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih komunikatif.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat video presentasi sederhana mengenai materi yang telah dipelajari. Tugas tersebut kemudian dikumpulkan melalui aplikasi WhatsApp sebagai

bentuk pemanfaatan media sosial dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berupa YouTube dan WhatsApp dalam pembelajaran Akidah Akhlak mampu menciptakan suasana belajar yang lebih variatif, meningkatkan perhatian siswa, serta mendorong motivasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan modul ajar sebagai acuan. Dalam pelaksanaannya, pemanfaatan media sosial disesuaikan dengan modul ajar tersebut, sehingga berikut ini merupakan strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

1) Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Modul Ajar dalam Pemanfaatan Media Sosial

Berdasarkan hasil dokumentasi, modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak telah memuat komponen yang lengkap, mulai dari identitas modul, Capaian Pembelajaran (CP), hingga Profil Pelajar Pancasila. Capaian Pembelajaran yang disusun telah disesuaikan dengan Fase D (kelas 8) dan memuat kompetensi yang harus dicapai siswa, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru telah tersusun dengan baik dan menjadi acuan dalam menentukan langkah pembelajaran, termasuk dalam pemanfaatan media sosial. Pernyataan tersebut

didukung oleh dokumen modul ajar mata pelajaran Akidah Akhlak yang terlampir pada Lampiran 7 halaman 158. Bentuk penerapannya terlihat ketika guru menggunakan YouTube untuk menampilkan video pembelajaran atau penjelasan materi sebagai sumber belajar, sedangkan WhatsApp digunakan untuk membagikan informasi pembelajaran, mengumpulkan tugas siswa, dan melakukan komunikasi terkait proses belajar. Penggunaan media sosial tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

2) Guru Menyiapkan Metode serta Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, Ibu Masrurroh, S.Pd., diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi, guru terlebih dahulu melakukan berbagai persiapan secara matang. Persiapan tersebut dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun persiapan yang dilakukan meliputi penelaahan modul ajar, penentuan metode pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang sesuai, serta penyiapan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Selain itu, guru juga memperhatikan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP) sebagai acuan dalam mengetahui kemampuan yang harus dicapai siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pernyataan

tersebut didukung oleh dokumen modul ajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada bagian IKTP yang terlampir pada Lampiran 7 halaman 159. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Masrurroh, S.Pd:

“sebelum saya melakukan pembelajaran dengan berbasis teknologi ya mbak, biasanya H- 1 minggu saya melihat terlebih dahulu modul ajar sembari menyiapkan apa saja sarana prasarana, metode yang tepat dan iktp yang perlu dicapai anak.”⁵⁸

Berdasarkan dokumentasi modul ajar, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge), yaitu model yang memadukan teknologi, pedagogi, dan materi ajar dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Model ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pembelajaran juga menerapkan model Project Based Learning (PjBL), yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan proyek, bekerja sama, berpikir kritis, serta menghasilkan produk sebagai hasil dari proses belajar.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi modul ajar yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa guru telah mempersiapkan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Sarana tersebut meliputi laptop atau komputer, akses internet, buku teks, papan tulis/white board, lembar kerja peserta didik, handout materi, serta

⁵⁸ Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Sabtu, 10 Januari 2026

⁵⁹ Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

infokus atau proyektor sebagai media penayangan materi pembelajaran. Selain itu, guru juga memanfaatkan media digital dan media sosial seperti YouTube dan WhatsApp sebagai sarana penunjang pembelajaran Akidah Akhlak.

Pemanfaatan YouTube dalam proses pembelajaran tampak ketika guru menayangkan video yang berkaitan dengan materi iman kepada Nabi dan Rasul melalui layar atau perangkat yang tersedia di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan, video tersebut berfungsi sebagai media pendukung dalam penyampaian materi secara visual dan audio sehingga membantu siswa memahami pembelajaran dengan lebih mudah. Saat video ditayangkan, siswa terlihat antusias memperhatikan dan lebih fokus mengikuti penjelasan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung secara verbal, tetapi juga didukung oleh media visual yang mampu memperjelas materi yang bersifat abstrak.



Gambar 4.2 Tampilan layar guru saat mengakses materi di *Youtube*

Sementara itu, WhatsApp dimanfaatkan sebagai media komunikasi antara guru dan siswa, seperti untuk membagikan materi, memberikan tugas, maupun menyampaikan informasi pembelajaran. Penggunaan media sosial tersebut menunjukkan bahwa guru telah menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi digital yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Selain menyiapkan sarana dan prasarana, guru juga menentukan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi. Berdasarkan modul ajar, model pembelajaran yang digunakan adalah TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge). Model ini menekankan pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan aspek teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran secara bersamaan dalam proses belajar mengajar. Melalui model TPACK, guru tidak hanya menyampaikan materi secara konvensional, tetapi juga mengombinasikannya dengan penggunaan teknologi digital agar pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, metode yang diterapkan adalah Project Based Learning. Penerapan metode tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam kegiatan berbasis proyek, seperti berdiskusi dalam kelompok, mempresentasikan hasil kerja, dan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima materi secara

pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan yang menumbuhkan kerja sama, kemampuan berpikir kritis, serta keberanian dalam mengemukakan pendapat. Dengan demikian, penerapan Project Based Learning memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif, mandiri, dan sesuai dengan konteks kehidupan nyata.



4.3 Presentasi Perwakilan Kelompok

Berdasarkan dokumentasi modul ajar, guru merumuskan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP) yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada aspek pengetahuan, siswa diarahkan untuk mampu menjelaskan pengertian iman kepada Nabi dan Rasul secara tepat, menguraikan sifat-sifat Nabi dan Rasul yang meliputi wajib, mustahil, dan jaiz menurut ajaran Islam, menyebutkan jumlah Nabi dan Rasul yang wajib diketahui, mengidentifikasi nama-nama Nabi dan Rasul termasuk Rasul Ulul

Azmi beserta perannya masing-masing, serta menjelaskan hikmah beriman kepada Nabi dan Rasul dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek keterampilan, siswa tidak hanya dituntut memahami materi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi keteladanan Nabi dan Rasul dalam kehidupan sehari-hari, menghubungkan materi pembelajaran dengan praktik kehidupan nyata melalui diskusi maupun presentasi, serta mengimplementasikan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Nabi dan Rasul dalam interaksi sosial maupun kehidupan pribadi.

Sementara itu, pada aspek sikap, guru menekankan pembentukan karakter dan nilai-nilai akhlak siswa. Hal ini terlihat dari indikator yang mengarahkan siswa untuk memiliki sikap taat kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, meneladani akhlak Nabi dan Rasul, serta menerapkan nilai-nilai positif seperti jujur, amanah, sabar, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga diarahkan agar mampu menjadikan keteladanan Rasul Ulul Azmi sebagai pedoman dalam bersikap, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan orang lain.

Dengan demikian, berdasarkan dokumentasi modul ajar tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran Akidah Akhlak telah dirancang secara sistematis dan terpadu. Penggunaan sarana berbasis teknologi seperti YouTube dan WhatsApp menunjukkan adanya pemanfaatan media sosial

sebagai sarana pembelajaran yang mendukung terciptanya proses belajar yang lebih interaktif. Selain itu, penerapan model TPACK dan metode Project Based Learning menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan, keaktifan, serta pembentukan karakter siswa melalui integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

3). Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan media sosial

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan awal pembelajaran dilakukan secara terstruktur untuk mempersiapkan siswa sebelum masuk ke materi. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, kemudian mereview materi sebelumnya agar siswa kembali mengingat pelajaran yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru pengampu, Ibu Masruroh, S.Pd yang menyatakan bahwa:



4.4 Guru Membuka Pembelajaran

*“Kegiatan awal biasanya kita pembukaan, jadi salam pembuka secara mandiri kemudian kita ulangi materi yang kemarin atau mereview mengingatkan kembali anak-anak. Setelah itu, untuk memasuki materi dengan stimulus baru masuk ke intinya. Nah di tengah-tengah pembelajaran itu biasanya ada ice breaking atau dengan game tebak-tebakan tapi dalam lingkup materi.”*⁶⁰**(M.RM1.05)**

Berdasarkan dokumentasi modul ajar yang diperoleh peneliti, pada kegiatan pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama sebelum kegiatan belajar dimulai. Guru kemudian memberikan ice breaking sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik, seperti “Siapa nabi pertama dan nabi terakhir?” serta “Mengapa Allah mengutus Nabi dan Rasul kepada manusia?” guna menggali pengetahuan awal siswa sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Selain bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal siswa, pertanyaan pemantik tersebut juga digunakan guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, khususnya berkaitan dengan sikap dan keteladanan Nabi dan Rasul, seperti perilaku jujur, sabar, dan amanah. Kegiatan pendahuluan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga diarahkan pada

⁶⁰ Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Sabtu, 10 Januari 2026

pembentukan karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memahami arah dan capaian pembelajaran yang akan dicapai selama proses belajar berlangsung. Di sela-sela kegiatan pembelajaran, guru memberikan ice breaking atau permainan sederhana untuk menjaga konsentrasi dan meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Melalui kegiatan tersebut, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya membantu siswa memahami materi secara kognitif, tetapi juga mendorong berkembangnya sikap positif, seperti rasa ingin tahu, tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan Nabi dan Rasul dalam kehidupan sehari-hari.

1. Penyampaian Materi

Guru menjelaskan materi iman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT secara terstruktur, meliputi pengertian iman kepada Nabi dan Rasul, perbedaan Nabi dan Rasul, sifat-sifat Nabi dan Rasul, nama-nama Nabi dan Rasul yang wajib diketahui, serta Rasul Ulul Azmi dan keteladanannya.

Dalam penyampaian materi, guru mengintegrasikan pendekatan TPACK dengan memadukan:

- *Content Knowledge*: materi iman kepada Nabi dan Rasul
- *Pedagogical Knowledge*: penjelasan interaktif dan tanya jawab
- *Technological Knowledge*: pemanfaatan media digital

Guru menayangkan video pembelajaran dari YouTube yang relevan dengan materi untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Peserta didik diminta menyimak video dengan saksama, mencatat poin-poin penting, serta mengidentifikasi nilai-nilai keteladanan Nabi dan Rasul.

(Metode: Ceramah interaktif berbasis teknologi)

Link Youtube : <https://youtu.be/vkIkFjDDKFY?si=hJrf-lMd2g9G9MJl>

Keterangan:

4C: *Critical Thinking*

Profil Pelajar Pancasila: Beriman, Bernalar kritis

4.5 Inti Pembelajaran

Berdasarkan kelanjutan dari kegiatan pendahuluan tersebut, kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan secara terarah dan tetap berpusat pada keaktifan siswa. Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi peneliti, kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dengan mengintegrasikan model Project Based Learning (PBL) dan pendekatan TPACK. Guru menyampaikan materi iman kepada Nabi dan Rasul secara terstruktur melalui penjelasan interaktif yang disertai tanya jawab untuk memastikan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.



4.6 Siswa Menyimak Video pembelajaran

Dalam penyampaian materi, guru tidak hanya berfokus pada penjelasan konsep, tetapi juga memanfaatkan media digital berupa video pembelajaran yang ditayangkan melalui LCD. Video tersebut diambil dari YouTube dan digunakan untuk memperjelas materi, khususnya terkait kisah Rasul Ulul Azmi, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami serta mengambil nilai keteladanan yang disampaikan. Siswa diarahkan untuk menyimak dengan baik, mencatat poin-poin penting, serta mengidentifikasi nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pengampu, Ibu Masruroh, S.Pd yang menyatakan bahwa,

“saya jelaskan sedikit materinya mbak, setelah itu anak-anak saya tayangkan materi tentang rasul ulul azmi di LCD, dan videonya saya nyari di YouTube.” Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya

*berfokus pada penjelasan materi, tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa”.*⁶¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, setelah siswa memahami materi awal, guru melanjutkan kegiatan dengan penentuan proyek pembelajaran yang bertujuan mengkaji keteladanan Nabi dan Rasul serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru kemudian membagi siswa menjadi lima kelompok secara heterogen dengan bantuan aplikasi spinner agar pembagian lebih adil dan menarik. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru pengampu, Ibu Masruroh, S.Pd yang menyampaikan bahwa,

*“setelah itu saya bagi kelompok mbak, secara heterogen putra putri supaya adil dengan memakai aplikasi spinner.”*⁶²



4.7 Pembagian Kelompok

Setiap kelompok diberi tugas untuk mengkaji satu Nabi atau Rasul Ulul Azmi yang meliputi kisah singkat, nilai keteladanan, dan contoh

⁶¹ Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Sabtu, 10 Januari 2026

⁶² Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Sabtu, 10 Januari 2026

penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, siswa didorong untuk aktif berdiskusi dan bekerja sama, sehingga dapat mengembangkan kemampuan kolaborasi serta menumbuhkan sikap gotong royong.

Pada tahap selanjutnya, peserta didik melaksanakan proyek secara berkelompok dengan mendiskusikan materi yang telah ditentukan. Berdasarkan informasi dari siswa, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk memahami materi melalui kerja sama dan diskusi kelompok, sehingga pembelajaran terasa lebih mudah dipahami dan tidak membosankan. Siswa juga menyampaikan bahwa melalui kegiatan tersebut mereka dapat mencatat poin-poin penting mengenai Nabi atau Rasul yang dikaji, nilai-nilai keteladanan, serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil diskusi kemudian disusun dalam catatan tertulis sederhana sebagai bentuk hasil proyek pembelajaran.

Kelompok Nabi (10 A.S.) Anggota kelompok: ☐ 1) Anissa Nurul Huda (10) ☐ 2) Rizki Nurul Huda (10) ☐ 3) Nurul Huda (10) ☐ 4) Nurul Huda (10) ☐ 5) Nurul Huda (10) ☐ 6) Nurul Huda (10) ☐ 7) Nurul Huda (10) ☐ 8) Nurul Huda (10) ☐ 9) Nurul Huda (10) ☐ 10) Nurul Huda (10) Isi kegiatan: - Nabi Muhammad SAW - Nabi Muhammad SAW - Nabi Muhammad SAW - Nabi Muhammad SAW - Nabi Muhammad SAW - Nabi Muhammad SAW - Nabi Muhammad SAW - Nabi Muhammad SAW - Nabi Muhammad SAW - Nabi Muhammad SAW	Kelompok Nabi (10 A.S.) Anggota kelompok: 1) Anissa Nurul Huda (10) 2) Rizki Nurul Huda (10) 3) Nurul Huda (10) 4) Nurul Huda (10) 5) Nurul Huda (10) 6) Nurul Huda (10) 7) Nurul Huda (10) 8) Nurul Huda (10) 9) Nurul Huda (10) 10) Nurul Huda (10) Isi kegiatan: - Nabi Muhammad SAW - Nabi Muhammad SAW - Nabi Muhammad SAW - Nabi Muhammad SAW - Nabi Muhammad SAW - Nabi Muhammad SAW - Nabi Muhammad SAW - Nabi Muhammad SAW - Nabi Muhammad SAW - Nabi Muhammad SAW
--	--

4.8 Hasil Diskusi Siswa

Selama pembelajaran, guru aktif memantau diskusi kelompok, memberikan arahan, dan memastikan setiap peserta didik terlibat dalam kegiatan. Hal ini membuat proses belajar berlangsung lebih terarah dan kondusif.



4.9 Siswa Berdiskusi dengan Teman Kelompok

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru pengampu, Ibu Masruroh, S.Pd yang menyatakan bahwa,

*“saya senang mbak memakai Project Based Learning, karena anak bisa lebih aktif berdiskusi sama teman-temannya, saya juga selalu mengontrol mereka siapa yang aktif siapa yang pasif.”*⁶³(M.RM1.07)

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, penerapan model Project Based Learning memperlihatkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Data yang diperoleh melalui lembar observasi

⁶³ Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Sabtu, 10 Januari 2026

menunjukkan bahwa siswa tampak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan tersebut terlihat ketika siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menyampaikan ide atau pendapat, mengajukan pertanyaan, serta bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Selain itu, lembar observasi juga menunjukkan bahwa siswa mampu menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan proyek. Proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif karena siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi turut terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model Project Based Learning dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan kolaboratif. Tidak hanya itu, beberapa siswa juga tampak antusias saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas maupun memberikan tanggapan terhadap pendapat kelompok lain.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang aktif mendampingi siswa dalam proses belajar. Guru terlihat melakukan pengawasan terhadap setiap kelompok dengan mendatangi siswa secara bergantian untuk memberikan arahan, membantu siswa yang mengalami kesulitan, serta mendorong siswa yang cenderung pasif agar lebih berani

berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Pengawasan tersebut dilakukan guna memastikan seluruh siswa terlibat secara merata dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan model Project Based Learning memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Model pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan kerja sama, komunikasi, tanggung jawab, serta keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Penugasan

Tugas Diskusi Kelompok

1. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok.
2. Setiap kelompok mendiskusikan salah satu Nabi atau Rasul, meliputi:
 - - Nama Nabi/Rasul
 - - Keteladanan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
 - - Hikmah beriman kepada Nabi/Rasul tersebut
3. Catatan diskusi dibuat di kertas atau perangkat digital, lalu membuat video presentasi bersama teman sekelompok, kemudian dikirim ke whatsapp guru.

(Model: Project Based Learning – tahap penyajian hasil proyek)

Keterangan:

4C: *Communication*

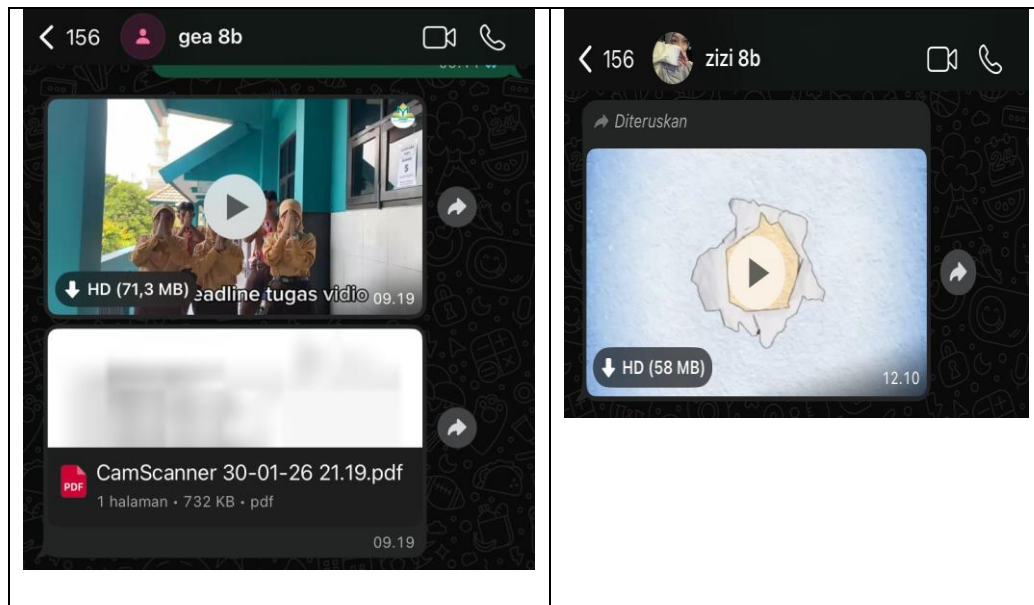
Profil Pelajar Pancasila: Percaya diri, Bernalar kritis

4.10 Penugasan Kelompok

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi penelitian, pada tahap penyajian hasil proyek guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok

untuk mendiskusikan materi tentang Nabi dan Rasul. Setiap kelompok diberikan tugas membuat video presentasi yang berisi hasil diskusi mengenai nama Nabi atau Rasul, keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta hikmah beriman kepada Nabi dan Rasul tersebut. Dalam proses pengerjaan proyek, siswa terlihat aktif berdiskusi, berbagi tugas, dan bekerja sama dalam menyusun materi maupun menyiapkan presentasi video.

Beberapa siswa berperan sebagai penyampai materi, sementara anggota lainnya membantu menyiapkan isi pembahasan dan proses perekaman video. Setelah video selesai dibuat, masing-masing kelompok mengirimkan hasil tugas kepada guru melalui WhatsApp sesuai arahan dan batas waktu yang telah ditentukan. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, terutama dalam aspek *communication*, *collaboration*, serta kemampuan bernalar kritis selama proses diskusi dan penyajian hasil proyek berlangsung.



4.11 Siswa Mengirimkan Hasil Tugas Kelompok

Selanjutnya, video presentasi yang telah dikumpulkan tidak dibagikan kepada seluruh siswa, melainkan digunakan oleh guru sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Guru menelaah setiap hasil kerja kelompok untuk melihat tingkat pemahaman siswa, ketepatan isi materi, serta kreativitas dalam penyajian. Pada pertemuan berikutnya, guru menyampaikan umpan balik secara langsung di kelas dengan memberikan penguatan terhadap materi yang sudah benar, sekaligus meluruskan pemahaman yang masih kurang tepat. Selain itu, guru juga memberikan arahan, saran perbaikan, serta penilaian (asesmen) terhadap hasil kerja siswa agar mereka dapat mengetahui capaian belajarnya secara lebih jelas.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru pengampu, Ibu Masruroh, S.Pd yang menyatakan bahwa,

*“Setelah tiap kelompok mengumpulkan video ke saya, lalu saya jadikan evaluasi, kemudian pada pertemuan selanjutnya saya berikan umpan balik dan juga saya beri asesmen.”*⁶⁴**(M.RM1.08)**

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memberikan perhatian pada proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tetap memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta mengetahui kelebihan dan kekurangan dari hasil kerjanya. Dengan demikian, tahap penyajian hasil dalam Project Based Learning tetap berjalan optimal, sekaligus melatih kemampuan komunikasi, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam memperbaiki hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi pada bagian penutup pembelajaran guru melakukan kegiatan refleksi dengan meninjau kembali materi yang telah disampaikan sejak awal sehingga pemahaman siswa dapat diperkuat secara menyeluruh. Guru juga memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar siswa lebih siap mengikuti proses pembelajaran selanjutnya. Dalam catatan lapangan, peneliti mencatat bahwa guru mengulas kembali materi melalui tanya jawab singkat dengan siswa, kemudian meminta beberapa siswa menyampaikan kesimpulan pembelajaran sebelum pelajaran diakhiri. (LO/O-1/07-01-2026). Guru juga menyampaikan arahan terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya (CL/O-1/07-01-2026).

⁶⁴ Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Sabtu, 10 Januari 2026

Pada pertemuan berikutnya, guru memberikan tambahan umpan balik terhadap penugasan video yang telah dikumpulkan, sekaligus melaksanakan asesmen sumatif sebagai bentuk evaluasi akhir terhadap pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu, Ibu Masruroh, S.Pd., yang menyampaikan bahwa,

*“saya biasanya menyusun soal sumatif H-seminggu mbak, jadi untuk pelaksanaannya anak-anak itu sudah cukup paham. Soalnya kalau di minggu pertama saya menjelaskan dan mendiskusikan materi, biasanya di minggu berikutnya otomatis masuk ke pelaksanaan asesmen sumatif.”*⁶⁵ (M.RM1.09)

Asesmen Sumatif

Materi: Iman kepada Nabi dan Rasul

Tujuan: Menilai pencapaian peserta didik setelah pembelajaran selesai

A. Pilihan Ganda

1. Perbedaan utama antara Nabi dan Rasul menurut ajaran Islam adalah bahwa Rasul...
 - a. menerima wahyu untuk dirinya sendiri
 - b. tidak menyampaikan wahyu kepada umat
 - c. menerima wahyu dan diperintahkan menyampaikannya kepada umat
 - d. hanya diutus untuk kaum tertentu saja
2. Seseorang yang beriman kepada Nabi dan Rasul akan tercermin dalam sikap berikut, kecuali ...
 - a. bersikap jujur dalam perkataan dan perbuatan
 - b. sabar dalam menghadapi ujian
 - c. sombong karena merasa paling benar
 - d. bertanggung jawab terhadap amanah
3. Pernyataan yang paling tepat mengenai Rasul Ulul Azmi adalah...
 - a. Rasul yang paling banyak pengikutnya
 - b. Rasul yang menerima kitab suci
 - c. Rasul yang memiliki keteguhan dan kesabaran luar biasa dalam berdakwah
 - d. Rasul yang diutus terakhir
4. Berikut ini yang **bukan** termasuk hikmah beriman kepada Nabi dan Rasul adalah...
 - a. memiliki teladan dalam bersikap dan bertindak laku
 - b. meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT

⁶⁵ Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Sabtu, 10 Januari 2026

- c. menjadikan manusia bebas menentukan ajaran sendiri
 - d. menumbuhkan sikap sabar dan jujur dalam kehidupan
5. Seorang siswa tetap berkata jujur meskipun berisiko mendapat hukuman. Sikap tersebut mencerminkan keteladanan Nabi dalam sifat...
- a. tabligh
 - b. fathanah
 - c. shiddiq
 - d. amanah
6. Nabi Musa AS menghadapi Fir'aun dengan penuh kesabaran dan keberanian. Keteladanan tersebut menunjukkan bahwa Nabi Musa termasuk...
- a. Nabi biasa yang diutus untuk kaumnya
 - b. Rasul Ulul Azmi yang memiliki keteguhan luar biasa
 - c. Rasul terakhir yang membawa Al-Qur'an
 - d. Nabi yang tidak menerima kitab
7. Jumlah Nabi dan Rasul yang wajib diketahui oleh umat Islam adalah...
- a. seluruh Nabi dan Rasul yang pernah diutus Allah SWT
 - b. 5 Rasul Ulul Azmi saja
 - c. 25 Nabi dan Rasul yang disebutkan dalam Al-Qur'an
 - d. 10 Nabi pilihan
8. Salah satu cara mengimplementasikan iman kepada Nabi dan Rasul di lingkungan sekolah adalah...
- a. menegur teman di depan umum dengan keras
 - b. menyontek agar mendapatkan nilai tinggi
 - c. meneladani sikap jujur dan bertanggung jawab dalam belajar
 - d. menghindari tugas karena merasa lelah
9. Pernyataan berikut yang paling tepat mengenai sifat Nabi dan Rasul adalah...
- a. Nabi dan Rasul dapat melakukan kesalahan besar seperti manusia biasa
 - b. Nabi dan Rasul memiliki sifat wajib yang menjadi teladan umat
 - c. Nabi dan Rasul hanya memiliki sifat jaiz
 - d. Nabi dan Rasul tidak pernah menghadapi ujian
10. Jika seseorang memahami bahwa Rasul bertugas menyampaikan wahyu, maka sikap yang seharusnya ditunjukkan adalah...
- a. memilih ajaran yang sesuai dengan keinginan pribadi
 - b. mengikuti ajaran Rasul dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab
 - c. menganggap ajaran Rasul hanya berlaku di masa lalu
 - d. mengikuti ajaran Rasul jika menguntungkan diri sendiri
- A. Essai**
1. Jelaskan perbedaan antara Nabi dan Rasul disertai satu contoh!
 2. Sebutkan dan jelaskan salah satu keteladanannya!
 3. Mengapa iman kepada Nabi dan Rasul sangat penting dalam kehidupan seorang muslim?
 4. Jelaskan hubungan antara iman kepada Nabi dan Rasul dengan sikap jujur dan

bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari!

5. Berikan dua contoh perilaku di sekolah yang mencerminkan keteladanan Nabi dan Rasul!

4.12 Soal Asesmen Sumatif

Berdasarkan keterangan guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak serta hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran materi iman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Proses pembelajaran memadukan pendekatan TPACK dan model Project Based Learning (PjBL) sehingga siswa lebih aktif dalam diskusi, kerja kelompok, dan penyelesaian tugas proyek. Pada bagian akhir, guru memberikan penguatan materi, umpan balik, serta melaksanakan asesmen sumatif untuk mengetahui pemahaman siswa. Selain itu, kegiatan refleksi juga dilakukan sebagai upaya perbaikan pembelajaran ke depannya, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada materi, tetapi juga melatih keterampilan dan membentuk sikap siswa.

2. Analisis Kendala Yang Dihadapi Guru Dan Siswa Saat Menggunakan Media Sosial Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, penggunaan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Kediri masih menghadapi berbagai kendala, sehingga pelaksanaannya belum dapat berjalan secara optimal. Pemanfaatan media

sosial dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu mendukung kegiatan belajar mengajar secara maksimal, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran belum terealisasi secara efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran masih memerlukan penyesuaian dan pengembangan lebih lanjut agar dapat dimanfaatkan secara lebih optimal dalam mendukung proses pembelajaran..⁶⁶

A. Kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media sosial

Dalam penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran, masih terdapat beberapa kendala, terutama terkait kemampuan guru dalam memanfaatkannya secara optimal. Tidak semua guru Akidah Akhlak terbiasa menggunakan media sosial sebagai media pendukung pembelajaran di kelas. Hal ini disampaikan oleh Ibu Masruroh, S.Pd., yang menyatakan bahwa:

*“memang tidak semua guru langsung bisa memanfaatkan media sosial dengan lancar mbak, jadi masih ada yang perlu belajar lagi supaya bisa digunakan dengan baik dalam pembelajaran.”*⁶⁷

Berdasarkan pernyataan ini, dapat dipahami bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran masih memerlukan pengembangan agar dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam penggunaan media sosial pada pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya terkait dengan

⁶⁶ Mutia Balkis Winanda et al., “Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Terhadap Siswa/I Min 1 Labuhanbatu Selatan,” Effect: Jurnal Kajian Konseling 1, no. 1 (2022): 92-95,

⁶⁷ Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Sabtu, 10 Januari 2026

aspek teknis, tetapi juga melibatkan pengelolaan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Ibu Masruroh, S.Pd., disampaikan bahwa:

*“kalau menggunakan media sosial untuk pembelajaran itu, guru harus lebih teliti mbak dalam memilih materi atau video yang akan digunakan, karena tidak semua konten di YouTube sesuai dengan materi Akidah Akhlak. Jadi sebelum digunakan, biasanya saya pilih dan saya cek dulu supaya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mudah dipahami siswa. Saya juga memberikan aturan kepada siswa terkait penggunaan media sosial saat pembelajaran agar tetap digunakan dengan baik dan tidak disalahgunakan.”*⁶⁸ **(M.RM2.10)**

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memang membutuhkan kemampuan tambahan dari guru, tidak hanya sekadar menggunakan, tetapi juga memilih, menyaring, dan mengelola konten agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Salah satu langkah yang dilakukan adalah memberikan panduan dan arahan mengenai pemanfaatan media sosial agar siswa dapat menggunakannya dengan benar sebagai alat pendukung pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan data dokumentasi berupa pedoman penggunaan WhatsApp dan YouTube dalam kegiatan pembelajaran, seperti ketentuan pengumpulan tugas, penggunaan video pembelajaran yang

⁶⁸ Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Sabtu, 10 Januari 2026

sesuai materi, serta tata tertib penggunaan media sosial selama proses belajar berlangsung (DK/PD-1/14-01-2026).

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan, guru juga mengawasi materi dan konten yang digunakan dengan memilih video atau informasi yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Dalam catatan lapangan, peneliti mencatat bahwa guru terlebih dahulu memeriksa dan memilih video pembelajaran sebelum ditampilkan kepada siswa, kemudian memberikan arahan mengenai penggunaan media sosial yang baik dan sesuai selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas (CL/O-2/14-01-2026). Guru juga secara rutin memberikan umpan balik atas hasil tugas dan pemahaman siswa sehingga mereka dapat mengenali kekurangan dalam proses belajar dan melakukan perbaikan pada kegiatan belajar selanjutnya.

Di sisi lain, dari hasil observasi peneliti terlihat bahwa sekolah juga sudah cukup mendukung pembelajaran berbasis digital. Fasilitas seperti LCD proyektor di setiap kelas dan jaringan WiFi sudah tersedia untuk menunjang kegiatan belajar. Dari hasil wawancara juga diketahui kalau sekolah terus berusaha meningkatkan fasilitas, termasuk dengan menyediakan anggaran khusus untuk pengembangan teknologi. Selain itu, guru juga didukung lewat pelatihan dan workshop supaya lebih paham dalam menggunakan teknologi. Dengan adanya dukungan ini, penggunaan media sosial sebenarnya punya potensi yang bagus untuk dikembangkan, hanya saja masih perlu penyesuaian

dan pendampingan supaya bisa digunakan lebih maksimal sesuai tujuan pembelajaran.

B. Kendala yang dihadapi siswa dalam penggunaan media sosial

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, hambatan yang dihadapi siswa dalam menggunakan media sosial sebagai alat belajar umumnya terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan fasilitas pendukung. Beberapa siswa masih menghadapi kendala seperti akses internet yang tidak stabil dan perangkat yang terbatas, sehingga menghambat mereka untuk berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Situasi ini menyebabkan tingkat keterlibatan siswa dalam belajar menjadi tidak merata, karena beberapa siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik, sementara yang lain masih mengalami berbagai hambatan.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa, yakni Dicky Ilham yang menyatakan bahwa:

*“biasanya waktu di kelas, kan diputerin materi kayak video gitu dari YouTube kak, nah kadang videonya suka ngelag soalnya jaringan atau wifinya lemot.”*⁶⁹**(DI.RM1.01)**

⁶⁹ Wawancara Bersama Siswa Kelas 8B pada Sabtu, 10 Januari 2026



4.13 Wawancara dengan Siswa kelas 8B

Dari pernyataan tersebut terlihat kalau kendala jaringan memang cukup berpengaruh saat pembelajaran berlangsung. Ketika video tidak bisa diputar dengan lancar, siswa jadi kurang fokus karena harus menunggu atau mengulang, bahkan kadang jadi tidak memahami isi materi dengan baik. Kondisi seperti ini membuat pembelajaran jadi kurang efektif, meskipun sebenarnya media yang digunakan sudah menarik.

Selain keterbatasan jaringan internet, masalah lain yang dihadapi siswa adalah keterbatasan perangkat pendukung belajar, terutama bagi siswa yang tinggal di lingkungan pesantren. Beberapa siswa tidak diizinkan membawa ponsel, sehingga mereka kesulitan mengakses bahan ajar yang dibagikan melalui media sosial. Situasi ini disampaikan oleh Saskia Najwa, siswa dalam hasil wawancara berikut:

“selain kendala jaringan sebenarnya kita kendala di hp juga sih kak, kan beberapa ada yang sambil mondok jadi mereka tidak diperbolehkan membawa hp, jadi waktu ada materi yang dishare di

grup mereka tidak bisa melihat langsung, tapi baru bisa lihat besoknya waktu dipinjem hp sama teman sekelas.”⁷⁰(D1.RM2.02)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan kepemilikan perangkat merupakan salah satu hambatan signifikan dalam pembelajaran berbasis media sosial. Siswa yang tidak memiliki akses langsung ke perangkat cenderung mengalami keterlambatan dalam menerima informasi, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal dan menghambat terjadinya secara real time.

Selain itu, penggunaan media sosial sering menyebabkan gangguan perhatian, seperti munculnya berbagai konten yang tidak terkait dengan materi pembelajaran, yang mengurangi konsentrasi siswa. Kondisi ini juga memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga memerlukan perhatian dan solusi yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Tabel 2.1 Kendala Guru, Siswa dan Upaya Pendukung

No.	Kategori	Aspek	Uraian
1.	Kendala	Guru	Kesulitan mencari konten yang sesuai di media sosial
2.	Kendala	Guru	Kesulitan mengelola diskusi online agar tetap terarah
3.	Kendala	Guru	Pengawasan konten dan aktivitas siswa masih terbatas

⁷⁰ Wawancara Bersama Siswa Kelas 8B pada Sabtu, 10 Januari 2026

4.	Kendala	Siswa	Keterbatasan akses internet (jaringan tidak stabil)
5.	Kendala	Siswa	Keterbatasan perangkat (HP/laptop)
6.	Kendala	Siswa	Mudah terdistraksi oleh konten lain di media sosial
7.	Upaya	Guru	Membuat pedoman penggunaan media sosial
8.	Upaya	Guru	Mengawasi konten dan aktivitas siswa secara berkala
9.	Upaya	Guru	Menggunakan fitur keamanan (WhatsApp & YouTube)
10.	Upaya	Guru	Membuat diskusi online yang terarah
11.	Upaya	Guru	Memberikan umpan balik secara rutin

3. Sejauh mana dampak penggunaan media sosial dalam mendukung siswa untuk memahami dan menghayati nilai-nilai Akidah Akhlak.

Motivasi belajar adalah salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran karena memengaruhi tingkat keterlibatan siswa, kemampuan menghadapi kesulitan, serta pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁷¹

Berdasarkan pengamatan peneliti, penggunaan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak menunjukkan peningkatan minat dan aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa selama proses pembelajaran, yang disebabkan oleh ketertarikan mereka terhadap penyampaian materi menggunakan media digital. Dalam pelaksanaannya, guru memanfaatkan YouTube untuk menampilkan video pembelajaran melalui proyektor/LCD

⁷¹ Syardiansah, "Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)" Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol. 5, No.1 (Mei 2016), hlm 444

yang sesuai dengan materi Akidah Akhlak, sehingga siswa bisa melihat penjelasan secara lebih jelas dan konkret.

Sementara itu, WhatsApp digunakan sebagai sarana komunikasi sekaligus untuk mengumpulkan tugas, seperti video presentasi yang sudah diberikan sebelumnya. Suasana belajar menjadi lebih santai dan tidak membosankan, sehingga memudahkan siswa untuk berkonsentrasi dan menunjukkan minat dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Azzam Iordan, salah satu siswa sebagai berikut:

“kalau pakai media sosial itu lebih enak kak, soalnya materinya bisa dilihat langsung lewat video yang ditampilin di tv atau proyektor, jadi lebih mudah memahami materi, lebih seru dan nggak bosan juga.”⁷²(DI.RM3.03)

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan media sosial membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Penggunaan video dari YouTube memberikan penjelasan yang lebih jelas dan mudah dipahami, sedangkan WhatsApp memudahkan siswa untuk berkomunikasi dan mengumpulkan tugas. Situasi ini mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sekaligus memudahkan mereka untuk mengaitkan nilai-nilai Akidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berdampak positif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi materi, meskipun manajemen yang tepat masih diperlukan agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal.

⁷² Wawancara Bersama Siswa Kelas 8B pada Sabtu, 10 Januari 2026

Sesuai dengan pernyataan Dicky Ilham, salah satu siswa yang menjelaskan dampak penggunaan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut:

*“kalau pakai YouTube sama WhatsApp itu lebih enak kak, soalnya materinya bisa dilihat lewat video jadi lebih jelas. Terus kalau ada tugas juga gampang dikumpulin lewat WhatsApp, jadi lebih praktis dan nggak ribet. belajarnya juga jadi nggak membosankan.”*⁷³**(DI.RM3.04)**

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, khususnya YouTube dan WhatsApp, dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran lebih mudah karena disajikan secara visual melalui video. Selain itu, penggunaan WhatsApp juga mempermudah siswa untuk berkomunikasi dan mengumpulkan tugas tanpa kesulitan yang berarti. Hal ini membuat proses pembelajaran lebih praktis, menarik, dan tidak membosankan, sehingga siswa menjadi lebih semangat belajar dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Sesuai dengan pernyataan Najah Gianina, siswa lainnya yang mengungkapkan dampak penggunaan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut:

“selain seru dan menyenangkan, adanya media sosial ini saya ngerasa kebantu banget kak buat memahami materi Akidah Akhlak jadi lebih gampang. Soalnya saya jadi lebih semangat belajarnya, materi yang biasanya kerasa susah jadi lebih enak dipahami kalau lewat konten di

⁷³ Wawancara Bersama Siswa Kelas 8B pada Sabtu, 10 Januari 2026

media sosial, apalagi kalau bentuknya video atau diskusi online gitu kak.”⁷⁴(DI.RM1.05)

Hasil pengamatan peneliti pada observasi pembelajaran hari Jumat, 23 Januari 2026 di kelas VIII B mata pelajaran Akidah Akhlak pukul 07.15–08.45 menunjukkan bahwa penggunaan media sosial seperti YouTube dan WhatsApp membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah melalui penyajian video yang menarik dan komunikatif. Pemanfaatan WhatsApp juga mempermudah komunikasi serta pengumpulan tugas siswa. Kondisi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih praktis dan menarik sehingga meningkatkan antusiasme belajar siswa. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa siswa yang kurang fokus akibat kendala jaringan dan distraksi lainnya

Mereka menambahkan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa penggunaan YouTube dan WhatsApp membuat pembelajaran lebih interaktif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mempermudah mereka dalam memahami materi yang disajikan. Dengan demikian, penggunaan media sosial memiliki dampak positif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Akidah Akhlak.

⁷⁴ Wawancara Bersama Siswa Kelas 8B pada Sabtu, 10 Januari 2026

Tabel 3.1 Dampak Media Sosial

Dampak Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa		
No.	Indikator Motivasi Belajar	Deskripsi
1.	Rasa Ketertarikan	Media sosial seperti YouTube dan WhatsApp memiliki daya tarik tersendiri melalui penyajian materi dalam bentuk video yang menarik dan interaktif, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Hal ini dapat meningkatkan perhatian siswa dan menumbuhkan minat mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
2.	Perasaan Senang	Antusiasme siswa dalam pembelajaran yang menggunakan media sosial menunjukkan adanya rasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan belajar menjadi tidak membosankan karena materi disajikan secara visual dan komunikatif, sehingga siswa lebih menikmati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
3.	Perhatian	Penggunaan video pembelajaran melalui YouTube membuat siswa lebih fokus dan memudahkan mereka untuk memahami materi yang disampaikan. Siswa tampak lebih memperhatikan penjelasan guru karena materi disajikan lebih jelas dan konkrit melalui media digital.
4.	Keaktifan dan Kesadaran	Kemudahan mengakses materi dan mengirimkan tugas melalui WhatsApp mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Hal ini juga membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar dan memudahkan untuk mengaitkan nilai-nilai Akidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Strategi Guru dalam Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 8 di MTsN 1 Kota Kediri.

Media pembelajaran adalah salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan media yang tepat dapat membantu menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Seiring perkembangan teknologi, media pembelajaran telah berubah dari bentuk konvensional menjadi media digital yang lebih inovatif, interaktif, dan menarik. Oleh karena itu, penggunaan media digital, khususnya media sosial, menjadi alternatif yang relevan dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.⁷⁵

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Kediri telah disusun secara sistematis melalui modul pembelajaran yang lengkap dan terstruktur. Modul tersebut memuat berbagai komponen penting, seperti identitas modul, hasil pembelajaran (LO), dan profil Pelajar Pancasila. Hasil pembelajaran yang dirumuskan telah

⁷⁵ Nor Apipah, "PENTINGNYA PENGGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN DI ERA TEKNOLOGI," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14,

disesuaikan dengan fase D untuk kelas VIII dan mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah dirancang secara komprehensif dan berfungsi sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Perencanaan pembelajaran yang terstruktur dengan baik sejalan dengan pendapat Nor Apipah, yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran di era teknologi harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan mendorong terciptanya inovasi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran tidak lagi terbatas pada penggunaan buku dan papan tulis, tetapi telah berkembang menuju media digital seperti video, audio, dan platform berbasis internet yang lebih bervariasi dan menarik. Dengan demikian, penggunaan modul pembelajaran yang dikombinasikan dengan pemanfaatan media sosial dapat dipandang sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di era digital saat ini.

Dalam penelitian ini, guru tidak hanya menyiapkan modul pembelajaran sebagai bagian dari administrasi pembelajaran, tetapi juga menggunakannya sebagai panduan dalam menentukan strategi pembelajaran, termasuk dalam memilih media sosial seperti YouTube dan WhatsApp sebagai alat pendukung pembelajaran. Penggunaan platform media sosial ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, guru juga melakukan berbagai persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi. Persiapan ini meliputi meninjau modul ajar, menentukan metode pembelajaran, serta menyediakan fasilitas dan infrastruktur pendukung, seperti laptop, akses internet, proyektor, dan platform media sosial yang akan digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan perencanaan pembelajaran yang matang sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), yang merupakan model yang mengintegrasikan aspek materi pembelajaran, strategi pedagogis, dan teknologi. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan adalah Project Based Learning (PjBL), yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan model dan metode ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi semata, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Supriyono yang menyatakan bahwa media pembelajaran sebaiknya dirancang secara sederhana, mudah dipahami, inovatif, dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Melalui penggunaan media sosial dalam pembelajaran, guru dapat menghadirkan proses belajar yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Selain itu, indikator pencapaian tujuan pembelajaran (IKTP) yang telah dirumuskan mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam aspek pengetahuan, siswa diharapkan mampu memahami dengan benar konsep iman kepada Nabi dan Rasul. Dalam aspek keterampilan, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi dan menerapkan nilai-nilai teladan Nabi dan Rasul dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, dalam aspek sikap, siswa diharapkan mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keimanan, seperti kejujuran, dapat dipercaya, kesabaran, dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai moral siswa.

Setelah analisis lebih mendalam, rencana pembelajaran juga terkait dengan Teori Flow yang diusulkan oleh Mihaly Csikszentmihalyi dalam karyanya *Flow: The Psychology of Optimal Experience* (1990). Teori ini menjelaskan bahwa flow adalah kondisi di mana seorang individu dapat sepenuhnya berkonsentrasi, terlibat secara mendalam, dan merasakan kenyamanan serta kesenangan dalam aktivitas yang sedang dilakukan. Kondisi ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa.⁷⁶

Csikszentmihalyi menyatakan bahwa pengalaman flow dapat dicapai jika tingkat tantangan dalam suatu aktivitas seimbang dengan kemampuan

⁷⁶ Engeser, S., & Rheinberg, F., "*Flow, Performance and Moderators of Challenge-Skill Balance*," *Motivation and Emotion*, Vol. 32 (2013): 158–172.

individu. Aktivitas yang terlalu mudah cenderung menyebabkan kebosanan, sementara aktivitas yang terlalu sulit dapat menimbulkan tekanan dan kecemasan. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa agar mereka tetap termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.⁷⁷

Dalam penelitian ini, kondisi ini tercermin dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui kegiatan diskusi kelompok dan pembuatan video presentasi menunjukkan upaya guru dalam memberikan kegiatan yang menantang namun tetap sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu, penggunaan media sosial seperti YouTube sebagai media penyampaian materi dan WhatsApp sebagai sarana komunikasi serta pengumpulan tugas juga berkontribusi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, bervariasi, dan tidak monoton.

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk lebih fokus, aktif, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi melalui kegiatan diskusi, analisis, dan penyusunan proyek pembelajaran. Kondisi ini mendukung terciptanya pengalaman aliran, yaitu

⁷⁷ Hamari, J., Shernoff, D. J., Rowe, E., Coller, B., Asbell-Clarke, J., & Edwards, T., “*Challenging Games Help Students Learn: An Empirical Study on Engagement, Flow and Immersion in Game-Based Learning*,” *Computers in Human Behavior*, Vol. 54 (2016): 170–179.

suatu keadaan di mana siswa merasa nyaman, tertarik, dan menikmati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selain itu, keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas berbasis proyek memberikan rasa pencapaian dan kepuasan yang dapat mendorong peningkatan motivasi intrinsik untuk belajar. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis media sosial yang dirancang melalui modul pembelajaran tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi tetapi juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih optimal dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis modul ajar dalam penggunaan media sosial di MTsN 1 Kota Kediri telah disusun secara sistematis, struktural, dan integral. Perencanaan tersebut tidak hanya mencakup aspek administratif pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan penggunaan teknologi, metode pembelajaran, dan kebutuhan siswa. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Izza Lutfia N.A, yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Media sosial, sebagai bagian dari media digital, memiliki berbagai keunggulan, seperti fleksibilitas, kemudahan akses, dan kemampuan untuk menyajikan materi secara visual dan interaktif. Oleh karena itu, penggunaan

media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital saat ini.

B. Analisis Kendala yang Dihadapi Guru dan Siswa saat Menggunakan Media Sosial dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.

Dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran, terdapat berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran, sehingga diperlukan upaya tertentu untuk mengatasinya. Hambatan dapat dipahami sebagai penghalang yang muncul selama kegiatan pembelajaran dan berpotensi mengurangi optimalisasi penggunaan media pembelajaran. Upaya yang dilakukan adalah tindakan yang diterapkan oleh guru atau siswa untuk meminimalkan hambatan tersebut sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik.

Pendapat ini sejalan dengan pandangan Nenta Mamonto, yang menyatakan bahwa setiap penerapan media pembelajaran tidak hanya memiliki faktor pendukung untuk keberhasilan tetapi juga menghadapi berbagai hambatan yang perlu diatasi melalui strategi yang tepat. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak menghadapi beberapa tantangan, termasuk terbatasnya jaringan internet, kurangnya perangkat pendukung pembelajaran yang tersedia,

terutama bagi siswa yang tinggal di pesantren, dan munculnya gangguan akibat penggunaan media sosial itu sendiri.⁷⁸

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan yang dialami oleh guru dalam menggunakan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya terkait dengan aspek teknis, tetapi juga menyangkut kemampuan guru dalam memanfaatkan media sosial secara optimal sebagai alat pembelajaran. Beberapa guru masih memerlukan penyesuaian dan peningkatan kompetensi dalam mengelola pembelajaran berbasis digital. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam memilih dan menyaring materi serta video pembelajaran karena tidak semua konten yang tersedia di platform YouTube dan WhatsApp sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tingkat pemahaman siswa.

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah-masalah ini, guru memberikan bimbingan tentang penggunaan media sosial yang tepat, memilih materi yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa sehingga penggunaan media sosial tetap terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Di sisi lain, kendala yang dihadapi oleh siswa umumnya terkait dengan fasilitas pendukung belajar yang terbatas. Beberapa siswa mengalami hambatan seperti koneksi internet yang tidak stabil, yang menghambat akses

⁷⁸ Nenta Mamonto, Fatmah A.R. Umar, dan Herson Kadir, "*Penggunaan Media Kahoot dalam Penilaian Pembelajaran Mengevaluasi Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdota pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Suwawa*," *Jambura Journal of Linguistics and Literature* 2, no. 1 (Juni 2021): 10-11

ke bahan pembelajaran, terutama bahan berbasis video. Selain itu, perangkat yang terbatas juga menjadi faktor penghambat, terutama bagi siswa yang tinggal di asrama dan tidak diperbolehkan membawa ponsel. Kondisi ini menyebabkan beberapa siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara langsung dan harus menunggu kesempatan tertentu untuk mengakses bahan pembelajaran yang disediakan.

Selain faktor teknis, penggunaan media sosial juga menimbulkan potensi distraksi. Siswa cenderung mudah terdistraksi oleh konten lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, sehingga mengurangi fokus dan berdampak pada pemahaman materi. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut diimbangi dengan upaya yang dilakukan oleh guru. Guru membuat pedoman penggunaan media sosial agar siswa memahami batasan dalam penggunaannya. Selain itu, guru juga melakukan pengawasan terhadap aktivitas siswa, memanfaatkan fitur keamanan pada platform seperti WhatsApp dan YouTube, serta mengarahkan diskusi online agar tetap terstruktur. Pemberian umpan balik secara rutin juga dilakukan untuk membantu siswa memperbaiki hasil belajarnya.⁷⁹

Dari perspektif madrasah, dukungan terhadap pembelajaran berbasis media sosial cukup baik. Madrasah menyediakan berbagai fasilitas pendukung, seperti proyektor LCD dan jaringan WiFi, serta menyelenggarakan pelatihan dan lokakarya bagi guru untuk meningkatkan

⁷⁹ Ali Muchasan dan Dhuhaa Rohmawan, "Pemanfaatan Teknologi di Pesantren (Dampak dan Solusi dalam Konteks Pendidikan)," *Jurnal Inovatif* 10, no. 1 (2024): 30

kompetensi mereka dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Dukungan ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis media sosial di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian ini memiliki keselarasan dengan sejumlah studi terdahulu. Sukmana Wibowo dkk. (2024) dalam penelitiannya mengenai implementasi media sosial untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam menemukan bahwa platform seperti WhatsApp dan YouTube berhasil meningkatkan tingkat aksesibilitas serta interaktivitas dalam proses belajar mengajar. Walaupun demikian, penelitian tersebut juga mengidentifikasi adanya hambatan, yaitu keterbatasan konektivitas internet dan tingkat literasi digital yang masih rendah di kalangan peserta didik. Senada dengan itu, Alamin dan Missouri (2023) mencatat bahwa media sosial memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan intensitas interaksi antar siswa, memacu motivasi belajar, serta memperluas akses terhadap berbagai sumber belajar Islam. Kendati demikian, mereka mengakui bahwa masalah terkait validasi informasi di media sosial belum dapat diatasi secara tuntas. Temuan serupa juga disampaikan oleh Asrifah dkk. (2024) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran PAI pada tingkat sekolah dasar terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Beberapa studi lain juga menunjukkan bahwa hambatan utama dalam pembelajaran berbasis teknologi meliputi keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, rendahnya literasi digital guru, dan pengawasan penggunaan

media oleh siswa yang kurang optimal. Namun demikian, berbagai tantangan ini dapat diminimalkan melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan fasilitas pendukung yang memadai sehingga proses pembelajaran tetap dapat berlangsung secara efektif.⁸⁰

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penggunaan media sosial pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Kediri meliputi aspek kompetensi guru, pengelolaan pembelajaran, keterbatasan fasilitas yang dimiliki peserta didik, serta potensi distraksi dalam penggunaan media sosial. Namun demikian, melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh guru serta dukungan dari pihak madrasah, media sosial tetap dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Sejauh Mana Dampak Penggunaan Media Sosial dalam Mendukung Siswa untuk Memahami dan Menghayati Nilai-Nilai Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, penggunaan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Pengaruh ini terlihat dari meningkatnya motivasi, minat, dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.

⁸⁰ Siti Aisyah, "Hambatan dan Solusi Guru PAI dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 2 (2025): 42

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar karena hal ini sangat berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, penggunaan media sosial seperti YouTube dan WhatsApp terbukti mampu mendorong peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa ketika mengikuti pembelajaran, terutama ketika guru menyampaikan materi melalui video pembelajaran yang ditampilkan menggunakan proyektor. Penyajian materi secara visual membuat siswa lebih tertarik dan mempermudah pemahaman materi dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran juga memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret bagi siswa. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga dapat melihat ilustrasi dan contoh secara langsung melalui presentasi video, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan pernyataan beberapa siswa yang menyatakan bahwa belajar melalui media sosial terasa lebih menarik, tidak membosankan, dan membantu mereka lebih memahami materi pembelajaran.

Selain itu, penggunaan WhatsApp sebagai sarana komunikasi dan pengumpulan tugas memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui platform ini, siswa dapat mengakses materi, berdiskusi, dan mengumpulkan tugas secara lebih praktis dan fleksibel. Kondisi ini mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan bertanggung

jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudahan ini juga membantu siswa menghubungkan nilai-nilai Akidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penggunaan media sosial juga memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat dan kesenangan siswa dalam belajar. Menyajikan materi dalam bentuk video yang menarik membuat suasana belajar lebih interaktif dan tidak monoton. Temuan ini sejalan dengan pendapat Slameto, yang menyatakan bahwa minat belajar ditandai dengan adanya rasa ingin tahu, perhatian, dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Selain meningkatkan minat belajar, penggunaan media sosial juga berdampak pada peningkatan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Siswa tampak lebih fokus ketika materi disampaikan melalui media visual karena informasi yang diterima menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu, tingkat keaktifan siswa juga meningkat, terlihat dari partisipasi mereka dalam kegiatan diskusi dan kemudahan menyelesaikan serta mengirimkan tugas melalui WhatsApp.

Namun demikian, penggunaan media sosial dalam pembelajaran masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti munculnya gangguan serta kendala teknis yang dapat memengaruhi konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan yang tepat diperlukan agar pemanfaatan media sosial dapat memberikan hasil yang lebih optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis menyatakan bahwa media digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian oleh Sahara Adjie Samudera menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton.⁸¹

Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial seperti YouTube dan WhatsApp memiliki pengaruh yang signifikan dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Akidah Akhlak. Pengaruh ini terlihat dari meningkatnya motivasi, minat, perhatian, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan media sosial dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

⁸¹ Sahara Adjie Samudera, "Pengaruh Media Kahoot Terhadap Minat Belajar [Skripsi]."

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Kediri, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Kediri diterapkan secara terstruktur melalui perencanaan pembelajaran, penyusunan modul ajar, pemilihan media, serta penerapan model dan metode pembelajaran berbasis teknologi. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan media sosial seperti YouTube dan WhatsApp untuk mendukung penyampaian materi yang disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran. Pelaksanaannya juga didukung oleh penerapan pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) serta model Project Based Learning (PjBL) untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, variatif, dan tidak monoton. Penggunaan video pembelajaran melalui YouTube membantu siswa memahami materi secara lebih konkret melalui tampilan visual dan audio, sedangkan WhatsApp digunakan sebagai media komunikasi, penyampaian tugas, dan pengumpulan hasil kerja siswa. Melalui strategi ini, siswa. Melalui strategi ini, siswa menunjukkan tingkat partisipasi, antusiasme, dan motivasi yang lebih tinggi untuk belajar dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak.

2. Hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam menggunakan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Kediri mencakup keterbatasan penguasaan teknologi, pengelolaan proses pembelajaran, serta fasilitas pendukung untuk pembelajaran berbasis digital yang belum optimal. Guru masih mengalami kesulitan dalam memilih dan menyaring konten pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, sedangkan siswa menghadapi kendala berupa jaringan internet yang kurang stabil, keterbatasan perangkat, serta mudah terdistraksi oleh konten lain di media sosial. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan pengawasan terhadap penggunaan media sosial, menyeleksi materi pembelajaran, memberikan pedoman penggunaan media sosial kepada siswa, serta didukung oleh fasilitas dan pelatihan teknologi yang disediakan oleh sekolah agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.
3. Penggunaan media sosial ketika pembelajaran Akidah Akhlak memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Kediri. Penggunaan media sosial seperti YouTube dan WhatsApp mampu meningkatkan motivasi, minat, perhatian, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penyampaian materi melalui video pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami materi karena disajikan secara visual dan lebih menarik, sedangkan WhatsApp memudahkan komunikasi dan pengumpulan tugas pembelajaran. Pembelajaran juga menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga siswa lebih antusias, fokus, serta lebih mudah mengaitkan

nilai-nilai Akidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun masih terdapat kendala seperti distraksi dan gangguan jaringan, penggunaan media sosial tetap memberikan dampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas dan motivasi belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi siswa, diharapkan mereka mampu menggunakan media sosial dengan bijak sebagai alat pendukung pembelajaran, serta menyiapkan perangkat dan jaringan internet dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan optimal.
2. Bagi guru, diharapkan mereka dapat meningkatkan kompetensinya dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan teknologi, serta lebih selektif dalam memilih konten agar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
3. Bagi pihak madrasah, diharapkan mereka terus meningkatkan dan memelihara fasilitas pembelajaran digital, seperti jaringan WiFi dan proyektor LCD, serta mengadakan pelatihan bagi guru untuk mendukung penggunaan media sosial secara optimal dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qurtubi, A. (2020). *Peran Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Siswa: Studi Kasus dalam Pendidikan Islam*. Jurnal penelitian Pendidikan Islam, 5(2), 45-60. Amtai Alasan, Metode Penelitian Kualitatif, cetakan 1 (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021), h.72
- Ali Muchasan dan Dhuhaa Rohmawan, "Pemanfaatan Teknologi di Pesantren (Dampak dan Solusi dalam Konteks Pendidikan)," Jurnal Inovatif 10, no. 1 (2024): 30
- Arum Wahyuni, P. *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi*. Tirtayasa Ekonomika : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. (2017). Vol 12. No (2).
- Asgar A, Apdul Hanan I, Rini octaviani. "Analisis Pengalaman Mahasiswa dalam Menggunakan TikTok sebagai Media Pembelajaran".Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI). (2025). Vol 5. No (2)
- Awal Kurnia Putra Nasution, Ansor, and Miswar, "Penggunaan Media Sosial Dalam Pendidikan Islam : Manfaat Dan Tantangan," *Journal of Multicultural Education and Social Studies (JOMESS)* 01, no. 1 (2024), h. 39.
- Diah Nur Asrifah et al., "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Sosial YouTube di Kelas IV SDI Alexandria Kota Tangerang," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 196–202.
- Diakses dari Profil & Data Sekolah MTSN 1 KOTA KEDIRI, Kota Kediri, Jawa Timur - DaftarSekolah.net, tanggal 1 Oktober 2025
- Duta Anggoro et al., "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur ' an Dan Hadist," *Journal of Student Research (JSR)*1, no. 5 (2023), h. 299, <https://www.jurnal.stie aas.ac.id/index.php/jei/article/view/8236>.
- E. Rahayuningsih, Muh. Hanif. "Persepsi Guru dan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Perspektif Social Learning Theory (SLT))". *Journal of Education Research*. (2024) Vol 5. No (3).
- Eko Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif (*Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*), (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), <http://www.academia.edu/download/35360663/METODE PENELITIAN KUALITAIF.docx>. h. 19 20.

Engeser, S., & Rheinberg, F., “*Flow, Performance and Moderators of Challenge-Skill Balance*,” *Motivation and Emotion*, Vol. 32 (2013): 158–172.

Erwin Kusumastuti et al., “*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Sosial Pada Era Society 5.0 Untuk Memperkuat Moderasi Beragama*,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2024): 10, <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.554>.

Greenhow, C., & Lewin, C. (2016). *Social media and education: reconceptualizing the boundaries of formal and informal learning*. *Learning, Media and Technology*, 41(1), 6–30.

Hamari, J., Shernoff, D. J., Rowe, E., Collier, B., Asbell-Clarke, J., & Edwards, T., “*Challenging Games Help Students Learn: An Empirical Study on Engagement, Flow and Immersion in Game-Based Learning*,” *Computers in Human Behavior*, Vol. 54 (2016): 170–179.

Hidayati, N., & Rahmawati, D. (2021). *Dampak Media Sosial terhadap Perkembangan Moral Siswa: Penelitian di Sekolah Islam*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Internasional*, 35(3), 567-580.

<https://mtsnsatukotakediri.sch.id>

Inayah Novita N. “*Penguatan Etika Digital Melalui Materi “Adab Menggunakan Media Sosial” Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0*”. *Journal of Education and Learning Sciences*. (2022). Vol 2. No (1).

Kurniawan, A., & Sari, R. (2021). *Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 23-34.

Kusumastuti et al., “*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Sosial Pada Era Society 5.0 Untuk Memperkuat Moderasi Beragama*” h.7.

Lusiana B, Maryanti R. “*The Effectiveness of Learning Media Used During Online Learning*”. *Jurnal Media, Pendidikan, Gizi dan Kuliner*. 2020. Vol 12. No 2.

M. Hidayat G, Nia Kurniawati. “*Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*”. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. (2017). Vol 06. No (12).

- Mardiana, R., & Sulaiman, A. (2022). *Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku dan Pembentukan Karakter Siswa dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal Studi dan Pendidikan Islam*, 8(1), 15-29.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*. *Teachers College Record*, 108 (6), 1017-1054
- Mitra Rahayu, Machmud Yunus dkk, “*Model Pembelajaran di Era Society 5.0*”.(Bandar Lampung: CV. Gita Lentera, 2024), h. 185
- Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, UMSIDA Press (Sidoarjo, 2023), <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.
- Mohamad Hegar et al., “*Implementasi Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi*,” *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 2 (2024): 1–6.
- Mudjia Raharjo, “*Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*”, <https://uinmalang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, diakses tanggal 12 September 2024
- Muhammad Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Tahta Media Grub, 2022)
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir. Fina Alfiyana D. Sekar Putri P. “*Menyongsong Masa Depan : Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam yang Berbasis Al-Qur'an*”. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. (2024) Vol 7.
- Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, h. 53.
- Mutia Balkis Winanda et al., “*Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Terhadap Siswa/I Min 1 Labuhanbatu Selatan*,” *Effect: Jurnal Kajian Konseling* 1, no. 1 (2022): 92 95.

- N Hasanah. “*Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran pada Guru SD Negeri 050763 Gebang*”. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. LPPM STKIP AL MAKSUM LANGKAT. (2020). Vol 1. No (2).
- Nenta Mamonto, Fatmah A.R. Umar, dan Herson Kadir, “*Penggunaan Media Kahoot dalam Penilaian Pembelajaran Mengevaluasi Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdota pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Suwawa*,” Jambura Journal of Linguistics and Literature 2, no.1 (Juni 2021): 10-11
- Nor Apipah, “*PENTINGNYA PENGGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN DI ERA TEKNOLOGI*,” Sustainability (Switzerland) 11, no. 1 (2019): 1–14,
- Nurul Audie. “*Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*”. Jurnal Untirta. (2019). Vol 2. No (1).
- Prasetyo, E., & Widiastuti, R. (2020). *Media Sosial sebagai Alat Pembelajaran: Peluang dan Tantangan dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan dan Pedagogi Islam, 4(2), 101-115.
- Rafiq A, “*Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat*” . Global Komunika : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik”. (2020) . Vol 3. No (1).
- Rahardja, U., Hariguna, T., & Aini, Q. (2019). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahman, A., & Fitriani, R. (2021). *Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Nilai Moral Siswa melalui Media Sosial*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Digital, 6(3), 200-215.
- Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*, h. 36-37.
- Rokhamah et al., *Metode Penelitian Kualitatif Teori, Metode Dan Praktik* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), h. 190
- Sajdah Meilisa. Dwistia Halen. Elfina, N. *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam. (2022). Vol 1 (2).
- Sari, D., & Nugroho, A. (2020). *Pengaruh Media Sosial terhadap Kinerja Akademik dan Pengembangan Karakter Siswa*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Internasional, 12(4), 78-92.

- Siti Aisyah, "Hambatan dan Solusi Guru PAI dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 2 (2025): 42.
- Sri Wahyuningsih, "*Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya*," UTM PRESS Bangkalan - Madura, 2013, h. 30-34.
- Syardiansah, "*Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)*" *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 5, No.1 (Mei 2016), hlm 444
- Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*, Uinjkt.Ac.Id, 2023, <https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2020/08/30/metode-penelitian-studi-kasus-case-study/>, h.33.
- Wachidah Rohmatul L. "*Pemanfaatan Digitalisasi sebagai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran pada Era Society 5.0*". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. (2023).
- Wahidmurni, "*Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*," UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, h. 5.
- Wahyuni. Esa Nur. "*Motivasi Belajar*" DIVA Pers: Yogyakarta. (2020).
- Wulandari, S., & Hidayah, N. (2022). *Integrasi Media Sosial dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Baru untuk Mengajar Akidah Akhlak*. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, 9(1), 50-65.
- Yohanna A. "*The influence of social media on social interactions among students*". *Indonesian Journal of Social Sciences*". (2020). Vol 12. No (02).
- Zazin N, Zaim M. "*Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z*". *Jurnal UIN Antasari*. 2019. Vol 1. No 1.
- Zumhur Alamin and Randitha Missouri, "*Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital*," *TAJDID: Jurnal Pemikiran KeIslaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2023): 84–91, <https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1769>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Bimbingan

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0 <https://siskad.uin-malang.ac.id/2.0/akad/PrintEmailBimbinganTA-20191534712201961064170ee>



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon: (0341) 5511554, Fax: (0341) 572553
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEKSI/DESERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220121110006
 Nama : HIDAYATUL MUJAWANAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : MUJTAHID, M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Desertasi : Penggunaan Media Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas B MTsN 1 Kota Kediri

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	07 Oktober 2025	MUJTAHID, M.Ag	1. Footnote diketik font 10 2. Rumusan masalah yang ketiga diganti "bagaimana" 3. Ditambahkan tabel penyederhanaan orisinalitas penelitian 4. Ditambahkan motivasi persektif Islam 5. Ditambahkan waktu dan berapa lama memakan waktu penyelesaian penelitian.	Genap 2025/2026	Sudah Diborek
2	24 Oktober 2025	MUJTAHID, M.Ag	1. Mohon dibaca ulang dan diteliti kembali jangan sampai terjadi kesalahan penulisan 2. Rumusan ke-2 "yang digunakan" dihapus 3. Penulisan footnote harus konsisten, tidak dicampur dengan nomor 4. Tabel bagian nama, tahun dan judul diubah jadi 1 kolom satu tabel ini font dibuat 11	Genap 2025/2026	Sudah Diborek
3	28 Oktober 2025	MUJTAHID, M.Ag	1. Mohon dibaca dan dicermati setiap kata dan kalimat, agar tidak terjadi kesalahan penulisan 2. Penulisan ayat/ hadits 1 spasi 3. Metgen perlu ditetalkan secara operasional penelitian ini dirancang 4. Pedoman wawancara dan observasi dibuat lampiran, bukan didalam body naskah.	Genap 2025/2026	Sudah Diborek
4	01 November 2025	MUJTAHID, M.Ag	1. Mohon ditelaah kembali setiap paragraf dan dicek penulisiannya, agar dipastikan baik dan benar 2. Lampiran pedoman wawancara disesuaikan dengan rumusan masalah, serta informan yang sudah ditetapkan sebagai sumber data informasi 3. Mohon dikuasai apa yang sudah ditulis, serta rujukan-rujukannya dipastikan benar adanya.	Genap 2025/2026	Sudah Diborek
5	04 November 2025	MUJTAHID, M.Ag	Naskah proposal tugas akhir segera dicek melalui tumitin, kemudian menyiapkan lembar persetujuan dan lembar bimbingan proposal.	Genap 2025/2026	Sudah Diborek
6	03 Maret 2026	MUJTAHID, M.Ag	1. Dibuat kutipan, sumber data observasi (LO) 2. Tata letak dan sistematika penulisan dirapikan lagi 3. Sumber data jangan terkesan hanya satu orang siswa, harus variatif	Genap 2025/2026	Sudah Diborek
7	13 Maret 2026	MUJTAHID, M.Ag	1. Untuk nama-nama siswa nya didetailkan sebagai laporan 2. Diberikan contoh yang riil, update sesuai penelitian ini 3. Bab 3 lebih disederhanakan dan menarik sesuai realita keadaan yang sebenarnya.	Genap 2025/2026	Sudah Diborek
8	13 Maret 2026	MUJTAHID, M.Ag	1. Untuk nama-nama siswa nya didetailkan sebagai laporan 2. Diberikan contoh yang riil, update sesuai penelitian ini 3. Bab 3 lebih disederhanakan dan menarik sesuai realita keadaan yang sebenarnya.	Genap 2025/2026	Sudah Diborek
9	08 April 2026	MUJTAHID, M.Ag	1. Modul ajar dilampirkan sebagai sumber data dokumen, lalu dikutip, bagian yang digunakan display daya saja 2. Bagian pendahuluan dilampirkan, tidak perlu dicantumkan semua, tetapi hanya dikutip bagian yang diperlukan	Genap 2025/2026	Sudah Diborek
10	15 April 2026	MUJTAHID, M.Ag	1. Modul ajar tidak perlu dicantumkan di bab 4, tetapi dilampirkan di halaman lampiran 2. Ditambahkan contoh wujud bentuknya yang digunakan guru dalam pembelajaran menggunakan youtube dan whatsapp 3. Pada bagian model pembelajaran dikutip dari dokumentasi modul terbuka, didisplay sesuai kebutuhan.	Genap 2025/2026	Sudah Diborek
11	27 April 2026	MUJTAHID, M.Ag	1. Identitas sekolah dibuat narasi deskriptif 2. Hasil wawancara diketik 1 spasi dan diberi koding sumber data 3. Diberi data observasi (catatan lapangan)	Genap 2025/2026	Sudah Diborek
12	04 Mei 2026	MUJTAHID, M.Ag	1. Ditambahkan data pendukung, dengan data observasi pada beberapa kalimat 2. Tabel pengisian kelompok, perlu diinformasi dengan data observasi 3. Pada suatu kalimat kutipannya diganti dari catatan lapangan (observasi) 4. Foto wawancara dengan guru cukup dilampirkan 5. Ditambahkan kutipan data dokumen pedoman menggunakan media sosial	Genap 2026/2027	Sudah Diborek

1 of 2 03/06/2026, 9:33

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0 <https://siskad.uin-malang.ac.id/2.0/akad/PrintEmailBimbinganTA-20191534712201961064170ee>

13	12 Mei 2026	MUJTAHID, M.Ag	1. lembar persetujuannya diganti 2. surat pernyataan judul nya diperbaiki 3. penulisan daftar isi diperbaiki 4. bab 3 typo nya dibenarkan 5. pada tujuan sekolah, visi dan penjabarannya perlu dicantumkan sumber datanya 6. ditambahkan data observasi/ dokumentasi untuk menguatkan display data.	Genap 2025/2026	Sudah Diborek
14	18 Mei 2026	MUJTAHID, M.Ag	1. ditambahkan data observasi pelaksanaannya, untuk menguatkan data tersebut 2. ditambahkan data yang diambil dari modul ajar 3. ditambahkan data informan dari siswa, supaya ada feedback, tidak hanya dari guru saja 4. perlu ditambahkan data observasi (lembar observasi) agar tidak monoton data wawancara saja	Genap 2025/2026	Sudah Diborek
15	19 Mei 2026	MUJTAHID, M.Ag	1. daftar gambar, daftar tabel tidak perlu bold 2. abstrak font nya diganti 3. sistematika penulisan dilengkapi sampai bab 6 4. didetailkan lagi proses penelitiannya, sebagai laporan kehadiran peneliti 5. diperinci lagi siapa saja informannya	Genap 2025/2026	Sudah Diborek
16	25 Mei 2026	MUJTAHID, M.Ag	1. Penulisiannya lebih diperhatikan lagi 2. Pada bagian hasil penelitian perlu didukung dengan data (lampiran foto/ LO) 3. Ditambahkan dokumen lampiranke... dan nomor halamannya	Genap 2025/2026	Sudah Diborek
17	02 Juni 2026	MUJTAHID, M.Ag	1. Pembahasan Bab IV perlu didukung dengan referensi yang relevan 2. Mohon dibaca ulang agar tidak ada kesalahan penulisan.	Genap 2025/2026	Sudah Diborek

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2 Malang, 3 Juni 2026
Dosen Pembimbing 1

Kajur / Kaprodi

Dr. Laili Nur Ardi, S.Pd.I

MUJTAHID, M.Ag

Lampiran 2 Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026

diberikan kepada:

Nama	: Hidayatul Mudawiyah
NIM	: 220101110006
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas 8 MTsN 1 Kota Kediri

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 11 Jun 2026

a.n. Bekan
Ketua



Wahyuning Mah Rohmana, M.Pd

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 5309/Un.03.1/TL.01.04/12/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

17 Desember 2025

Kepada

Yth. Kepala MTsN 1 Kota Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Hidayatul Mudawiyah
NIM	: 220101110006
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi	: Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas 8 MTsN 1 Kota Kediri
Lama Penelitian	: Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 4 Surat Keterangan Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA KEDIRI
 NSM: 121135710001 NPSN: 20583788
 Jalan Raung Nomor. 87 Kota Kediri 64118 Telepon (0354) 773360
 email: mtsn1kotakediri@gmail.com Website: mtsnsatukotakediri.sch.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN Nomor : 075 /MTs.13.24.01/01/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARWAH, S.Pd
 NIP : 196807142005011003
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina (IV/a)
 Jabatan : Kepala MTsN 1 Kota Kediri
Menerangkan bahwa :
 Nama : HIDAYATUL MUDAWIYAH
 NIM : 220101110006
 Progam Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

mahasiswa tersebut di atas benar – benar telah melaksanakan penelitian di MTsN 1 Kota Kediri pada tanggal 03 s.d 24 Januari 2026 dengan judul skripsi " **Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas 8 MTsN 1 Kota Kediri**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kediri, 24 Januari 2026

Lampiran 5 Hasil Observasi Kinerja Media Sosial

Tanggal observasi : 7 Januari 2026

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas : VIII (Delapan) B

Nama Guru : Masruroh, S.Pd

Pukul : 07.15 – 08.45 WIB

No.	Kriteria	Efektif			Deskripsi
		Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	
1.	Kesesuaian media sosial dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak	✓			Media sosial berupa YouTube digunakan sesuai dengan materi iman kepada Nabi dan Rasul sehingga membantu siswa memahami materi melalui penyajian video pembelajaran yang relevan.
2.	Kesesuaian media sosial dengan tujuan pembelajaran	✓			Penggunaan YouTube dan WhatsApp telah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.
3.	Kesesuaian penggunaan media sosial dengan kemampuan siswa	✓			Sebagian besar siswa mampu mengikuti pembelajaran berbasis media sosial dengan baik serta dapat memahami penggunaan media yang diterapkan guru.
4.	Ketepatan konten yang disajikan melalui media sosial	✓			Guru menampilkan konten pembelajaran yang sesuai dengan materi Akidah Akhlak dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.
5.	Penyajian materi secara runtut dan mudah dipahami	✓			Materi pembelajaran disampaikan secara sistematis melalui penjelasan guru dan tayangan video sehingga lebih

					mudah dipahami siswa.
6.	Media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	✓			Penggunaan media sosial membuat siswa lebih antusias, aktif, dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.
7.	Media sosial memiliki daya tarik dan nilai estetika	✓			Tampilan visual dan audio pada video pembelajaran mampu menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.
8.	Kemudahan akses media sosial dalam pembelajaran		✓		Dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala jaringan internet yang kurang stabil sehingga tayangan video terkadang terhambat.
9.	Media sosial dapat digunakan oleh seluruh siswa		✓		Tidak seluruh siswa dapat mengakses media sosial secara optimal karena beberapa siswa memiliki keterbatasan perangkat.
10.	Media sosial dapat digunakan kembali untuk pembelajaran lain	✓			Media sosial yang digunakan dapat dimanfaatkan kembali pada materi pembelajaran lainnya karena fleksibel dan mudah digunakan.

Tanggal observasi : 14 Januari 2026

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas : VIII (Delapan) B

Nama Guru : Masruroh, S.Pd

No.	Kriteria	Efektif			Deskripsi
		Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	
1.	Kesesuaian media sosial dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak	✓			Media sosial dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran mengenai keteladanan Rasul Ulul Azmi sehingga materi lebih mudah dipahami siswa.
2.	Kesesuaian media sosial dengan tujuan pembelajaran	✓			Penggunaan media sosial mendukung tujuan pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan pemahaman siswa terhadap materi.
3.	Kesesuaian penggunaan media sosial dengan kemampuan siswa	✓			Sebagian besar siswa mampu menggunakan media sosial, khususnya WhatsApp, dalam kegiatan diskusi dan pengumpulan tugas.
4.	Ketepatan konten yang disajikan melalui media sosial	✓			Guru memilih konten pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik siswa.
5.	Penyajian materi secara runtut dan mudah dipahami	✓			Penyampaian materi dilakukan secara bertahap mulai dari penjelasan materi, diskusi kelompok, hingga penugasan proyek.
6.	Media sosial dapat meningkatkan	✓			Penggunaan media sosial membuat siswa lebih aktif berdiskusi dan lebih

	motivasi belajar siswa				bersemangat dalam menyelesaikan tugas kelompok.
7.	Media sosial memiliki daya tarik dan nilai estetika	✓			Video pembelajaran dan media digital yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton.
8.	Kemudahan akses media sosial dalam pembelajaran	✓			Fasilitas sekolah seperti LCD proyektor dan jaringan internet cukup mendukung kelancaran proses pembelajaran berbasis media sosial.
9.	Media sosial dapat digunakan oleh seluruh siswa		✓		Beberapa siswa masih mengalami keterbatasan perangkat sehingga harus bergantian dalam mengakses materi pembelajaran.
10.	Media sosial dapat digunakan kembali untuk pembelajaran lain	✓			Media sosial dapat digunakan kembali pada materi lain karena memudahkan guru dan siswa dalam proses komunikasi dan pembelajaran.

Tanggal observasi : 23 Januari 2026

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas : VIII (Delapan) B

Nama Guru : Masruroh, S.Pd

No	Kriteria	Efektif			Deskripsi
		Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	
1.	Kesesuaian media sosial dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak	✓			Media sosial digunakan sesuai dengan materi Akidah Akhlak sehingga membantu siswa memahami nilai-nilai keteladanan Nabi dan Rasul.
2.	Kesesuaian media sosial dengan tujuan pembelajaran	✓			Penggunaan media sosial mendukung tujuan pembelajaran dalam meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman siswa.
3.	Kesesuaian penggunaan media sosial dengan kemampuan siswa	✓			Sebagian besar siswa mampu mengikuti pembelajaran berbasis media sosial dan aktif dalam kegiatan diskusi maupun pengumpulan tugas.
4.	Ketepatan konten yang disajikan melalui media sosial	✓			Konten pembelajaran yang digunakan guru relevan dengan materi dan mudah dipahami oleh siswa kelas VIII.
5.	Penyajian materi secara runtut dan mudah dipahami	✓			Materi pembelajaran disampaikan secara terstruktur melalui kombinasi penjelasan guru, video pembelajaran, dan diskusi kelompok.

6.	Media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	✓			Siswa terlihat lebih fokus, antusias, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran ketika media sosial digunakan sebagai sarana belajar.
7.	Media sosial memiliki daya tarik dan nilai estetika	✓			Penyajian video pembelajaran yang menarik membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.
8.	Kemudahan akses media sosial dalam pembelajaran		✓		Dalam pelaksanaannya masih ditemukan hambatan berupa jaringan internet yang kurang stabil sehingga pembelajaran terkadang sedikit terhambat.
9.	Media sosial dapat digunakan oleh seluruh siswa		✓		Tidak semua siswa memiliki akses perangkat secara penuh, terutama siswa yang tinggal di pondok pesantren dan tidak diperbolehkan membawa telepon genggam.
10.	Media sosial dapat digunakan kembali untuk pembelajaran lain	✓			Media sosial dapat dimanfaatkan kembali dalam pembelajaran lain karena efektif mendukung penyampaian materi dan komunikasi pembelajaran.

Lampiran 6 Instrumen Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Januari 2026

Pukul : 07.15 WIB

Narasumber : Ibu Masruroh, S.Pd (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Di sini sudah mulai menyesuaikan dengan perkembangan zaman ya mbak, terutama dalam penggunaan teknologi saat pembelajaran. Saya juga cukup sering memakai media sosial seperti YouTube, WhatsApp, TikTok, dan lainnya, karena menurut saya lebih praktis dan bisa membantu siswa lebih mudah memahami materi serta membuat pembelajaran jadi lebih menarik	[M.RM1.01]
2.	Apa saja manfaat yang dirasakan dari penerapan media sosial dalam proses belajar mengajar?	Siswa biasanya merespons dengan cukup antusias, mereka jadi lebih semangat dan aktif saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya media sosial seperti YouTube dan WhatsApp, pembelajaran terasa lebih seru dan tidak membosankan. Yang sebelumnya hanya mendengarkan penjelasan guru, sekarang siswa bisa ikut terlibat langsung dengan memanfaatkan HP masing-masing, jadi suasana kelas lebih hidup dan bervariasi	[M.RM1.02]
3.	Bagaimana Ibu memilih materi yang akan disampaikan melalui media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Tidak semua materi saya sampaikan lewat media sosial, tetapi saya pilih materi yang cocok mbak. Biasanya yang membutuhkan contoh atau penjelasan visual, saya gunakan video dari YouTube supaya anak-anak lebih paham	[M.RM1.04]
4.	Apa kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media sosial pada	Kalau menggunakan media sosial untuk pembelajaran itu, guru harus lebih teliti mbak dalam memilih materi atau video yang akan	[M.RM2.10]

	pembelajaran serta bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasinya?	digunakan, karena tidak semua konten di YouTube sesuai dengan materi Akidah Akhlak. Jadi sebelum digunakan, biasanya saya pilih dan saya cek dulu supaya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mudah dipahami siswa. Saya juga memberikan aturan kepada siswa terkait penggunaan media sosial saat pembelajaran agar tetap digunakan dengan baik dan tidak disalahgunakan.	
5.	Bagaimana cara mengatasi kendala atau hambatan tersebut?	Guru membuat pedoman atau aturan supaya siswa paham bagaimana menggunakan media sosial dengan benar untuk belajar. Selain itu, guru juga tetap mengawasi konten dan aktivitas siswa, serta memanfaatkan fitur keamanan di WhatsApp dan YouTube agar penggunaannya tetap aman dan sesuai materi. Guru juga mencoba mengarahkan diskusi online supaya lebih fokus dan tidak melebar, serta rutin memberikan umpan balik agar siswa tahu kekurangan dan bisa memperbaiki hasil belajarnya.	
6.	Mengapa Ibu memilih menggunakan media sosial seperti YouTube dan WhatsApp dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Sekarang pembelajaran memang harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Anak-anak juga lebih tertarik kalau menggunakan media seperti YouTube atau WhatsApp. Jadi saya sering memanfaatkan itu untuk menyampaikan materi atau memberikan tugas supaya mereka lebih semangat belajar	[M.RM1.03]
7.	Bagaimana langkah awal yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran menggunakan media sosial?	Kegiatan awal biasanya kita pembukaan, jadi salam pembuka secara mandiri kemudian kita ulangi materi yang kemarin atau mereview mengingatkan kembali anak-anak. Setelah itu, untuk memasuki materi	[M.RM1.05]

		dengan stimulus baru masuk ke intinya. Nah di tengah-tengah pembelajaran itu biasanya ada ice breaking atau dengan game tebak-tebakan tapi dalam lingkup materi	
8.	Kenapa Ibu memilih menggunakan model Project Based Learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak	saya senang mbak memakai Project Based Learning, karena anak bisa lebih aktif berdiskusi sama teman-temannya, saya juga selalu mengontrol mereka siapa yang aktif siapa yang pasif	[M.RM1.07]
9.	Bagaimana proses evaluasi dan pemberian umpan balik terhadap tugas siswa yang dikumpulkan melalui media sosial?	Setelah tiap kelompok mengumpulkan video ke saya, lalu saya jadikan evaluasi, kemudian pada pertemuan selanjutnya saya berikan umpan balik dan juga saya beri asesmen.	[M.RM1.08]
10.	Bagaimana guru mempersiapkan pelaksanaan asesmen sumatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Saya biasanya menyusun soal sumatif H-seminggu mbak, jadi untuk pelaksanaannya anak-anak itu sudah cukup paham. Soalnya kalau di minggu pertama saya menjelaskan dan mendiskusikan materi, biasanya di minggu berikutnya otomatis masuk ke pelaksanaan asesmen sumatif.	[M.RM1.09]
11.	Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan media sosial?	Siswa biasanya merespons dengan cukup antusias, mereka jadi lebih semangat dan aktif saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya media sosial seperti YouTube dan WhatsApp, pembelajaran terasa lebih seru dan tidak membosankan. Yang sebelumnya hanya mendengarkan penjelasan guru, sekarang siswa bisa ikut terlibat langsung dengan memanfaatkan HP masing-masing, jadi suasana kelas lebih hidup dan bervariasi	[M.RM3.02]

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Januari 2026

Pukul : 09.00 WIB

Narasumber : Dicky Ilham S.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana pendapat kamu mengenai penggunaan video pembelajaran dari YouTube saat pelajaran Akidah Akhlak berlangsung di kelas?	Biasanya waktu di kelas, kan diputerin materi kayak video gitu dari YouTube kak, nah kadang videonya suka ngelag soalnya jaringan atau wifinya lemot.	[DI.RM1.01]
2.	Kendala apa saja yang kamu alami saat menggunakan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Kendalanya biasanya di hp sama internet kak, apalagi teman yang mondok nggak boleh pegang hp jadi ketinggalan info kalau ada tugas di grup.	
3.	Bagaimana pendapat kamu tentang penggunaan media sosial dalam membantu memahami materi Akidah Akhlak?	Menurut saya belajar pakai media sosial lebih gampang kak, apalagi kalau ada video jadi penjelasannya lebih jelas dan nggak bikin bosan.	
4.	Apa manfaat penggunaan YouTube dan WhatsApp dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak menurut kamu?	Kalau pakai YouTube sama WhatsApp itu lebih enak kak, soalnya materinya bisa dilihat lewat video jadi lebih jelas. Terus kalau ada tugas juga gampang dikumpulin lewat WhatsApp, jadi lebih praktis dan nggak ribet. belajarnya juga jadi nggak membosankan.	[DI.RM3.04]
5.	Bagaimana dampak penggunaan media sosial terhadap semangat dan motivasi belajar kamu pada mata pelajaran Akidah Akhlak?	Menurut saya jadi lebih semangat belajar kak, karena materinya disampaikan lebih menarik lewat video dan diskusi online.	

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Januari 2026

Pukul : 09.00 WIB

Narasumber :Saskia Najwa Azizirubi

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana pendapat kamu mengenai penggunaan video pembelajaran dari YouTube saat pelajaran Akidah Akhlak berlangsung di kelas?	Kalau belajar pakai video YouTube itu sebenarnya enak kak, jadi lebih jelas ngerti materinya. Cuma kadang videonya berhenti-henti gara-gara wifi di kelas lemot.	
2.	Kendala apa saja yang kamu alami saat menggunakan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Selain kendala jaringan sebenarnya kita kendala di hp juga sih kak, kan beberapa ada yang sambil mondok jadi mereka tidak diperbolehkan membawa hp, jadi waktu ada materi yang dishare di grup mereka tidak bisa melihat langsung, tapi baru bisa lihat besoknya waktu dipinjem hp sama teman sekelas.” ⁸²	[D1.RM2.02]
3.	Bagaimana pendapat kamu tentang penggunaan media sosial dalam membantu memahami materi Akidah Akhlak?	Saya lebih suka kalau pembelajaran pakai media sosial kak, soalnya materinya kelihatan langsung jadi lebih mudah dipahami.	
4.	Apa manfaat penggunaan YouTube dan WhatsApp dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak menurut kamu?	YouTube sama WhatsApp itu membantu banget kak, video bikin materi lebih jelas terus tugas juga gampang dikumpulin lewat WA.	
5.	Bagaimana dampak penggunaan media sosial terhadap semangat dan motivasi belajar kamu pada mata pelajaran Akidah	Saya jadi lebih rajin belajar Akidah Akhlak kak, karena pembelajarannya lebih seru dan nggak monoton kalau pakai media sosial.	

⁸² Wawancara Bersama Siswa Kelas 8B pada Sabtu, 10 Januari 2026

	Akhlak?		
--	---------	--	--

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Januari 2026

Pukul : 09.00 WIB

Narasumber : Muh. Azzam Iordan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana pendapat kamu mengenai penggunaan video pembelajaran dari YouTube saat pelajaran Akidah Akhlak berlangsung di kelas?	Menurut saya video dari YouTube bikin pelajaran lebih seru kak, jadi nggak ngantuk. Tapi kadang buffering terus jadi harus nunggu videonya jalan lagi.	
2.	Kendala apa saja yang kamu alami saat menggunakan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Kadang susah ikut pembelajaran kalau jaringan jelek kak, terus ada juga teman yang nggak bisa langsung buka WhatsApp karena di pondok nggak boleh bawa hp.	
3.	Bagaimana pendapat kamu tentang penggunaan media sosial dalam membantu memahami materi Akidah Akhlak?	Kalau pakai media sosial itu lebih enak kak, soalnya materinya bisa dilihat langsung lewat video yang ditampilin di tv atau proyektor, jadi lebih mudah memahami materi, lebih seru dan nggak bosan juga.	[D1.RM3.03]
4.	Apa manfaat penggunaan YouTube dan WhatsApp dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak menurut kamu?	Kalau ada video dari YouTube saya jadi lebih ngerti materinya kak, terus WhatsApp memudahkan kalau mau kirim tugas.	
5.	Bagaimana dampak penggunaan media sosial terhadap semangat dan motivasi belajar kamu pada mata pelajaran Akidah Akhlak?	Adanya media sosial bikin saya lebih tertarik ikut pelajaran kak, jadi materi yang susah terasa lebih gampang dipahami.	

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Januari 2026

Pukul : 09.00 WIB

Narasumber : Najah Gianina Ivana

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana pendapat kamu mengenai penggunaan video pembelajaran dari YouTube saat pelajaran Akidah Akhlak berlangsung di kelas?	Saya suka kalau guru muterin video dari YouTube kak, soalnya lebih gampang paham. Hanya aja kadang terkendala jaringan jadi videonya macet-macet.	
2.	Kendala apa saja yang kamu alami saat menggunakan media sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Kalau saya sih masalahnya sering di koneksi internet kak, sama beberapa teman harus pinjam hp dulu buat lihat tugas karena mereka mondok.	
3.	Bagaimana pendapat kamu tentang penggunaan media sosial dalam membantu memahami materi Akidah Akhlak?	Kalau materi dijelasin lewat video gitu saya lebih cepat ngerti kak, jadi belajarnya juga lebih asik dibanding cuma dijelasin biasa.	
4.	Apa manfaat penggunaan YouTube dan WhatsApp dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak menurut kamu?	Belajar jadi lebih praktis kak, soalnya materi bisa lihat dari video dan tugas tinggal dikirim lewat WhatsApp aja.	
5.	Bagaimana dampak penggunaan media sosial terhadap semangat dan motivasi belajar kamu pada mata pelajaran Akidah Akhlak?	Selain seru dan menyenangkan, adanya media sosial ini saya ngerasa kebantu banget kak buat memahami materi Akidah Akhlak jadi lebih gampang. Soalnya saya jadi lebih semangat belajarnya, materi yang biasanya kerasa susah jadi lebih enak dipahami kalau lewat konten di media sosial, apalagi kalau bentuknya video atau diskusi online gitu kak.	[DI.RM1.05]

Lampiran 7 Modul Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
AKIDAH AKHLAK FASE D KELAS VIII**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: HIDAYATUL MUDAWIYAH
Nama Instansi	: MTsN 1 Kota Kediri
Tahun	: Tahun 2026
Penyusunan	: MTs
Jenjang Sekolah	: Akidah Akhlak
Mata Pelajaran	: D / VIII
Fase / Kelas	: 180 Menit
Alokasi Waktu	
B. KOMPETENSI AWAL	
Capaian Pembelajaran Pada akhir Fase D, Pada akhir Fase D, peserta didik mampu memahami dan meyakini iman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT sebagai bagian dari rukun iman. Peserta didik memahami pengertian iman kepada Nabi dan Rasul, perbedaan antara Nabi dan Rasul, sifat-sifat Nabi dan Rasul, nama-nama Nabi dan Rasul yang wajib diketahui, serta Nabi dan Rasul Ulul Azmi beserta keteladanannya. Peserta didik mampu mengkaji kisah dan keteladanan Nabi dan Rasul melalui teks lisan, tulisan, dan visual, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai keimanan dan keteladanan Nabi dan Rasul, termasuk Nabi dan Rasul Ulul Azmi, dalam perilaku sehari-hari seperti jujur, amanah, sabar, tangguh, dan bertanggung jawab di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
▪ (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) kreatif, (5) bernalar kritis, dan (6) mandiri.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
▪ Laptop/komputer, akses internet, buku teks, papan tulis/white board, lembar kerja, handout materi, infokus/proyektor/pointer, <i>youtube</i>, <i>whatsapp</i> dan referensi yang mendukung.	

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik dengan pencapaian tinggi : umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi : mengerti dan memahami materi dengan cepat.

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran *TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge)* mengintegrasikan materi, metode pembelajaran, dan teknologi dalam proses belajar.
- Metode pembelajaran aktif dengan metode *Project Based Learning*.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN



Learning objectives

- **Pengetahuan:** Peserta didik dapat menguraikan pengertian iman kepada Nabi dan Rasul dengan benar, mengetahui nama-nama Nabi dan Rasul, termasuk Nabi dan Rasul Ulul Azmi, serta memahami hikmah beriman kepada Nabi dan Rasul dalam kehidupan sehari-hari.
- **Keterampilan:** Peserta didik dapat menelaah dan menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul, termasuk Nabi dan Rasul Ulul Azmi, serta mengimplementasikan perilaku beriman kepada Nabi dan Rasul melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- **Sikap:** Peserta didik dapat menghayati dan meneladani ajaran iman kepada Nabi dan Rasul dengan mengembangkan sikap taat, jujur, sabar, dan bertanggung jawab, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

B. IKTP (Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)

- **Pengetahuan:**
 - 1). Siswa dapat menguraikan pengertian iman kepada Nabi dan Rasul dengan tepat.
 - 2). Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat Nabi dan Rasul (wajib, mustahil, jaiz) menurut ajaran Islam.

- 3). Siswa dapat menyebutkan jumlah Nabi dan Rasul yang wajib diketahui.
- 4). Siswa dapat menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul, termasuk Rasul Ulul Azmi, dan menjelaskan peran masing-masing.
- 5). Siswa dapat menjelaskan hikmah beriman kepada Nabi dan Rasul dalam kehidupan sehari-hari.

□ **Keterampilan:**

- Siswa dapat mengidentifikasi keteladanan Nabi dan Rasul dalam kehidupan sehari-hari.
- Siswa dapat menghubungkan pengertian iman kepada Nabi dan Rasul dengan praktik hidup nyata dan mengungkapkannya secara jelas (misalnya melalui diskusi, mind mapping, atau presentasi).
- Siswa dapat mengimplementasikan perilaku beriman kepada Nabi dan Rasul, termasuk meneladani Rasul Ulul Azmi, dalam interaksi sosial dan kehidupan pribadi.

□ **Sikap:**

- Siswa dapat menunjukkan sikap percaya dan taat kepada Allah dan Nabi-Nya serta meneladani akhlak Nabi dan Rasul dalam kehidupan sosial.
- Siswa dapat menerapkan nilai-nilai iman kepada Nabi dan Rasul dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, amanah, sabar, dan bertanggung jawab.
- Siswa dapat menghargai dan meneladani keteladanan Nabi dan Rasul, termasuk Rasul Ulul Azmi, dalam pengambilan keputusan dan interaksi dengan orang lain.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Setelah mempelajari iman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT, peserta didik akan memahami peran Nabi dan Rasul, termasuk Rasul Ulul Azmi, dalam menyampaikan wahyu, membimbing umat, dan meneladani akhlak mulia. Manfaat yang diperoleh termasuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, menumbuhkan sikap jujur, sabar, dan bertanggung jawab, serta menguatkan kesadaran untuk meneladani perilaku Nabi dan Rasul dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai iman kepada Nabi dan Rasul dalam interaksi sosial dan kehidupan pribadi, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana perasaanmu jika kamu menyadari bahwa Nabi dan Rasul adalah contoh yang baik dalam kehidupan, dan bagaimana hal itu memengaruhi sikap dan perilakumu sehari-hari?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

B. Pendahuluan

1. Salam dan Apersepsi

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Guru kemudian mengajukan pertanyaan pemantik untuk menggali pengetahuan awal peserta didik, seperti:

- “Siapa nabi pertama dan nabi terakhir?”
- “Mengapa Allah mengutus Nabi dan Rasul kepada manusia?”

Guru mengaitkan jawaban siswa dengan kehidupan sehari-hari, misalnya tentang pentingnya kejujuran dan kesabaran yang dicontohkan oleh Nabi dan Rasul. (*Keterampilan berpikir kritis / HOTS*)

Keterangan:

Karakter: Beriman dan bertakwa, Rasa ingin tahu
Profil Pelajar Pancasila: Bernalar kritis

2. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa setelah kegiatan belajar, peserta didik diharapkan mampu memahami pengertian iman kepada Nabi dan Rasul, mengetahui perbedaan Nabi dan Rasul, sifat-sifat mereka, nama-nama Nabi dan Rasul termasuk Ulul Azmi, serta mampu meneladani perilaku Nabi dan Rasul dalam kehidupan sehari-hari.

Keterangan:

Karakter: Tanggung jawab, Mandiri

B. Inti

1. Penyampaian Materi

Guru menjelaskan materi **iman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT** secara terstruktur, meliputi pengertian iman kepada Nabi dan Rasul, perbedaan Nabi dan Rasul, sifat-sifat Nabi dan Rasul, nama-nama Nabi dan Rasul yang wajib diketahui, serta Rasul Ulul Azmi dan keteladanannya.

Dalam penyampaian materi, guru mengintegrasikan **pendekatan TPACK** dengan memadukan:

- **Content Knowledge:** materi iman kepada Nabi dan Rasul
- **Pedagogical Knowledge:** penjelasan interaktif dan tanya jawab

- **Technological Knowledge:** pemanfaatan media digital

Guru menayangkan **video pembelajaran dari YouTube** yang relevan dengan materi untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Peserta didik diminta menyimak video dengan saksama, mencatat poin-poin penting, serta mengidentifikasi nilai-nilai keteladanan Nabi dan Rasul.

(Metode: Ceramah interaktif berbasis teknologi)

Link Youtube : <https://youtu.be/vkIkFjDDKFY?si=hJrf-lMd2g9G9MJI>

Keterangan:

4C: *Critical Thinking*

Profil Pelajar Pancasila: Beriman, Bernalar kritis

2. Penentuan Proyek dan Pembagian Kelompok

Setelah peserta didik memperoleh pemahaman awal, guru menyampaikan **tujuan proyek pembelajaran**, yaitu mengkaji keteladanan Nabi dan Rasul serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru membagi peserta didik menjadi **5 kelompok secara heterogen**. Setiap kelompok ditugaskan untuk memilih atau ditentukan satu **Nabi atau Rasul Ulul Azmi** untuk dikaji, meliputi:

- Kisah singkat dan perannya
- Nilai-nilai keteladanan yang dapat diteladani
- Contoh penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari

(Tahap PJBL: Penentuan pertanyaan mendasar dan perencanaan proyek)

Keterangan:

4C: *Collaboration*

Profil Pelajar Pancasila: Gotong royong

3. Pelaksanaan Proyek (Penyusunan Catatan Diskusi Kelompok)

Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan materi dan menyusun **catatan tertulis sederhana** berdasarkan hasil diskusi. Catatan tersebut memuat poin-poin penting tentang Nabi atau Rasul yang dikaji, nilai keteladannya, serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memantau kegiatan diskusi kelompok, memberikan arahan, dan memastikan setiap peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

(Model: Project Based Learning – tahap pelaksanaan proyek)

Keterangan:

4C: *Collaboration, Critical Thinking*

Profil Pelajar Pancasila: Mandiri, Gotong royong

4. Refleksi Pembelajaran

Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi singkat mengenai pembelajaran yang telah berlangsung, terutama tentang makna iman kepada Nabi dan Rasul serta keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

(Model: Project Based Learning – tahap evaluasi dan refleksi)

Keterangan:

Karakter: Tanggung jawab, Mandiri

C. Penutup

1. Kesimpulan

Guru bersama peserta didik merangkum hasil pembelajaran dengan menegaskan kembali inti materi iman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT, meliputi pengertian iman kepada Nabi dan Rasul, perbedaan antara Nabi dan Rasul, sifat-sifat Nabi dan Rasul, nama-nama Nabi dan Rasul termasuk Rasul Ulul Azmi, serta nilai-nilai keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik diharapkan mampu memahami pentingnya meneladani akhlak mulia para Nabi dan Rasul sebagai wujud penguatan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Keterangan:

Karakter: Disiplin, Kejujuran

2. Tanya Jawab dan Umpan Balik

Guru memberikan ruang kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, maupun kesulitan yang dialami selama pembelajaran. Guru

menanggapi setiap pertanyaan serta memberikan umpan balik dan penguatan terhadap proses diskusi dan presentasi yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Keterangan:

4C: *Communication, Critical Thinking*

3. Penugasan

Setiap kelompok membuat video presentasi yang berisi hasil catatan dan diskusi kelompok secara jelas dan runtut. Video dibuat secara kreatif dengan pembagian peran antar anggota kelompok.

Setelah selesai, video presentasi dikirimkan kepada guru melalui WhatsApp sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Kelompok lain menyimak video presentasi yang dibagikan dan diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan melalui grup diskusi.

Guru memberikan penguatan materi, klarifikasi, serta umpan balik terhadap hasil presentasi peserta didik melalui WhatsApp atau saat pembelajaran berlangsung.

(Model: Project Based Learning – tahap penyajian hasil proyek)

Keterangan:

4C: *Communication*

Profil Pelajar Pancasila: Percaya diri, Bernalar kritis

4. Penutup Pembelajaran

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi agar peserta didik senantiasa meneladani akhlak mulia Nabi dan Rasul dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam.

F. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN PENDIDIK

No	Aspek Refleksi	Pertanyaan Refleksi	Catatan Refleksi
1.	Ketercapaian Tujuan	Apakah tujuan pembelajaran iman kepada Nabi dan Rasul telah tercapai dengan baik?	
2.	Strategi Pembelajaran	Apakah penerapan model TPACK dan metode PjBL sudah berjalan efektif?	
3.	Partisipasi Siswa	Apakah peserta didik terlibat aktif selama diskusi dan presentasi?	

4.	Media Pembelajaran	Apakah penggunaan media digital membantu pemahaman siswa?	
5.	Penugasan	Apakah tugas mind mapping digital membantu memperdalam pemahaman siswa?	
6.	Kendala	Kendala apa yang muncul selama proses pembelajaran?	
7.	Evaluasi Pembelajaran	Apakah evaluasi yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?	
8.	Tindak Lanjut	Langkah apa yang perlu dilakukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya?	

Lampiran 8 Hasil Dokumentas Penelitian



Gerbang utama MTsN 1 Kota Kediri



Masjid MTsN 1 Kota Kediri



Lapangan MTsN 1 Kota Kediri



Proses pembelajaran saat guru menyampaikan materi



Pembelajaran AA kelas VIII B dengan Media Sosial di MTsN 1 Kota Kediri



Pembelajaran AA kelas VIII B dengan Media Sosial di MTsN 1 Kota Kediri



Presentasi Perwakilan Kelompok

Kelompok Nabi Isa A.S.	
No.	Daftar
1	Anggota kelompok:
1)	Amma Nurul Huda (12)
2)	Mah. Ghazi Azmi S. (19)
3)	Maga Gusniya Yana (17)
4)	Rachman Gaby Ramadani (22)
5)	Rafeyfa Amzah S. (28)
2	Makhluk Nabi Isa A.S.:
1	Lahir tanpa ayah
2	Dapat berbicara waktu masih bayi untuk memberitahu
3	Ia seorang nabi yang ditua bagi Bayan
4	Bisa mengetahui siapa tauhid dari Nabi Isa A.S.
5	Pemerintah yang pertama kali yang kemudian menjadi Raja, lalu kanan
6	Ia menjadi bangsawan
7	Menyembuhkan orang tua
8	Menyembuhkan orang sakit
9	Menyampaikan berita orang yang sudah meninggal
10	Diberi kemampuan melihat hal-hal yang tersembunyi
11	Menyembuhkan orang tua
12	Menyembuhkan orang tua
13	Menyembuhkan orang tua
14	Menyembuhkan orang tua
15	Menyembuhkan orang tua
16	Menyembuhkan orang tua
17	Menyembuhkan orang tua
18	Menyembuhkan orang tua
19	Menyembuhkan orang tua
20	Menyembuhkan orang tua
21	Menyembuhkan orang tua
22	Menyembuhkan orang tua
23	Menyembuhkan orang tua
24	Menyembuhkan orang tua
25	Menyembuhkan orang tua
26	Menyembuhkan orang tua
27	Menyembuhkan orang tua
28	Menyembuhkan orang tua
29	Menyembuhkan orang tua
30	Menyembuhkan orang tua
31	Menyembuhkan orang tua
32	Menyembuhkan orang tua
33	Menyembuhkan orang tua
34	Menyembuhkan orang tua
35	Menyembuhkan orang tua
36	Menyembuhkan orang tua
37	Menyembuhkan orang tua
38	Menyembuhkan orang tua
39	Menyembuhkan orang tua
40	Menyembuhkan orang tua
41	Menyembuhkan orang tua
42	Menyembuhkan orang tua
43	Menyembuhkan orang tua
44	Menyembuhkan orang tua
45	Menyembuhkan orang tua
46	Menyembuhkan orang tua
47	Menyembuhkan orang tua
48	Menyembuhkan orang tua
49	Menyembuhkan orang tua
50	Menyembuhkan orang tua
51	Menyembuhkan orang tua
52	Menyembuhkan orang tua
53	Menyembuhkan orang tua
54	Menyembuhkan orang tua
55	Menyembuhkan orang tua
56	Menyembuhkan orang tua
57	Menyembuhkan orang tua
58	Menyembuhkan orang tua
59	Menyembuhkan orang tua
60	Menyembuhkan orang tua
61	Menyembuhkan orang tua
62	Menyembuhkan orang tua
63	Menyembuhkan orang tua
64	Menyembuhkan orang tua
65	Menyembuhkan orang tua
66	Menyembuhkan orang tua
67	Menyembuhkan orang tua
68	Menyembuhkan orang tua
69	Menyembuhkan orang tua
70	Menyembuhkan orang tua
71	Menyembuhkan orang tua
72	Menyembuhkan orang tua
73	Menyembuhkan orang tua
74	Menyembuhkan orang tua
75	Menyembuhkan orang tua
76	Menyembuhkan orang tua
77	Menyembuhkan orang tua
78	Menyembuhkan orang tua
79	Menyembuhkan orang tua
80	Menyembuhkan orang tua
81	Menyembuhkan orang tua
82	Menyembuhkan orang tua
83	Menyembuhkan orang tua
84	Menyembuhkan orang tua
85	Menyembuhkan orang tua
86	Menyembuhkan orang tua
87	Menyembuhkan orang tua
88	Menyembuhkan orang tua
89	Menyembuhkan orang tua
90	Menyembuhkan orang tua
91	Menyembuhkan orang tua
92	Menyembuhkan orang tua
93	Menyembuhkan orang tua
94	Menyembuhkan orang tua
95	Menyembuhkan orang tua
96	Menyembuhkan orang tua
97	Menyembuhkan orang tua
98	Menyembuhkan orang tua
99	Menyembuhkan orang tua
100	Menyembuhkan orang tua

Hasil Diskusi Siswa



Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya



Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran AA Kelas VIII B MTsN 1 Kota Kediri



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII B MTsN 1 Kota Kediri

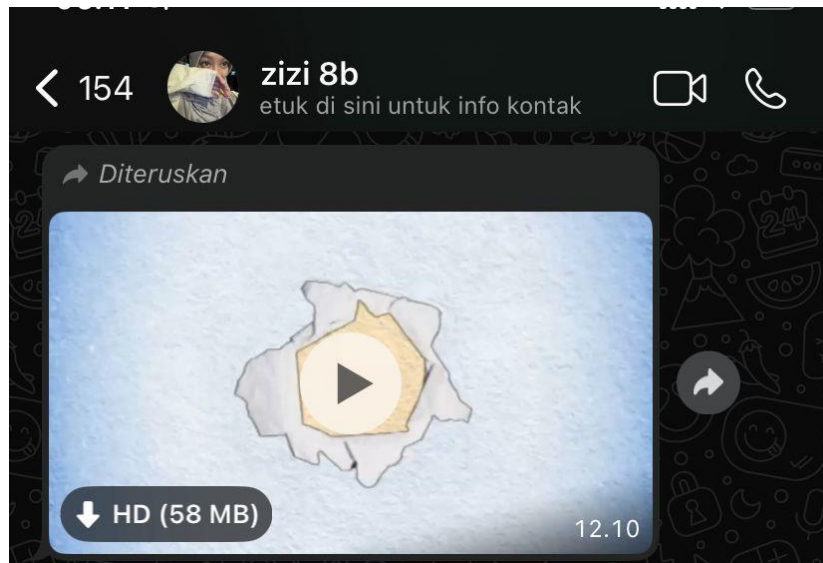
DAFTAR

Nomor	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Urt	Induk											
1.	Abida Fatimatus Z.	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
2.	Ahmed Napi' Mido N.	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
3.	Aisyah Putri Al-Hakim	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
4.	Aisyah Reiko Lintang M.	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
5.	Altaf Kayzan M. A.	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
6.	Alzena Ovi Kristika	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
7.	Angelina Tsaltza A.Z.	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
8.	Azqia Najwa Janitra	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
9.	Dien Nizam Salim	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
10.	Fadila Rahma Hadi	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
11.	Faith Aslam Muntaza	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
12.	Fatimadani Aisyah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
13.	Firanda Rahmaulidya	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
14.	Khaliza Ricky Andaru	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
15.	Khamdan Maulana	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
16.	Muh. Ali Muchsin	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
17.	Muh. Azzam Jordan	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
18.	Muh. Dicky Ilham S.	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
19.	Muh. Ghazi Azmi R.	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
20.	Muh. Praba Atma S.	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	S
21.	Najah Gianina Ivana	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
22.	Purbalaxmi Calya K.	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	S
23.	Rafeyya Amyrah S.	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
24.	Rizkaqilla Naufal H.	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
25.	Sakinah Nuzwa A.	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
26.	Tahta Maulidya R.P.	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
27.	Valerina Forzana	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
28.	Wilhelmina Radmila T.	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
29.												
30.												
31.												
32.												
33.												
34.												

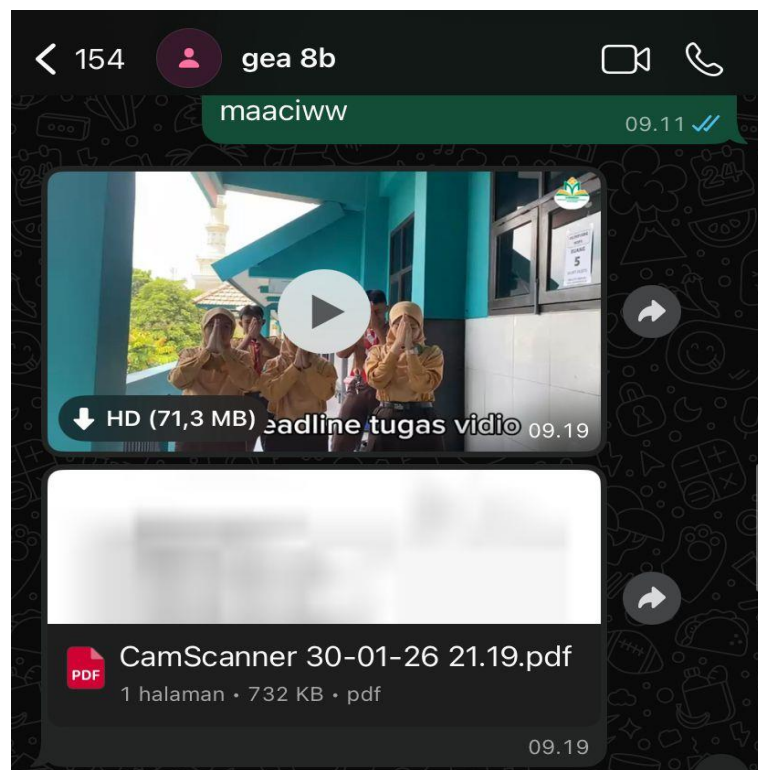
Absensi Kelas VIII B



Tampilan layar guru saat mengakses materi di Youtube



Siswa mengumpulkan tugas video di *Whatsapp*



Siswa mengumpulkan tugas video di *Whatsapp*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Identitas Diri

Nama : Hidayatul Mudawiyah
 NIM : 220101110006
 Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 20 September 2004
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Sidowarek, Plemahan, Kab. Kediri, Jawa Timur
 Email : hidayatulmudawiyah20@gmail.com
 Kontak : 085707424764

2. Riwayat Pendidikan

- a. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kediri
- b. Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Kediri
- c. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri
- d. S-1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang